

**IMPLEMENTASI STRATEGI *GALLERY LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI
EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ARI KUSRIYAH
NIM. 12410248

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Kusriyah

NIM : 12410248

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya sripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan



Ari Kusriyah

NIM : 12410248

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Kusriyah

NIM : 12410248

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Ari Kusriyah

NIM. 12410248

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Ari Kusriyah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Ari Kusriyah
NIM : 12410248
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Gallery Learning* dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Pembimbing


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-135/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI STRATEGI GALLERY LEARNING
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ari Kusriyah

NIM : 12410248

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 30 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661421 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

إِقْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَحْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia.”

QS. Al- ‘Alaq (96):3¹

Guru cerminan pribadi yang mulia
Anak didik cerminan pribadi yang dinamis
Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif
dalam pembinaan pribadi yang paripurna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementrian Agama, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: PT Jabal Roudhotul Jannah, 2010), hal. 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini dipersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala pujian hanya bagi Allah, pemilik segala kuasa yang telah memberikan sedikit kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Implementasi Strategi Gallery Learning dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Ibu Dr.Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Jumiran, M.Pd.I., Ibu Dra. Hj. Mardiyah, Bapak Arif Rohman Hakim, M.Pd.I. selaku Kepala dan guru PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Samingun dan Mamak Tasini, atas setiap pengorbanan dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis, adikku Khoirul Tamimi Al Ashari, Mba Dama, Mba Siti terimakasih atas dukungannya.
8. Teman-temanku, Ela, Okti, Khotim, Dwi, mba Fiqi dan teman seperjuangan PAI angkatan 2012 dan semua pihak yang telah ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Penulis,

Ari Kusriyah

NIM. 12410248

ABSTRAK

Ari Kusriyah. *Implementasi Strategi Gallery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 5 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah *output* peserta didik dari aspek afeksi yang akhir-akhir ini mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi bersebab tidak adanya interaksi aktif dan komunikasi edukatif dalam pembelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam kehampaan. SMA N 5 sebagai sekolah dengan PAI berbasis afeksi mencoba memberikan alternatif strategi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda yaitu strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data yang berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting, menyajikan data dalam bentuk teks naratif kemudian memberikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI memiliki tiga unsur dalam penerapannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup) dan evaluasi, 2) Interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik melalui tiga tahapan masa, yaitu masa persiapan, masa pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup), dan masa penilaian ditinjau berdasarkan prinsip, ciri-ciri, pola, dan komponen interaksi edukatif. Keberhasilan interaksi edukatif dilihat dari kelas yang *representative*, guru *smart* dan kreatif, peserta didik sebagai subjek, *fun and creative learning*, afeksi peserta didik. 3) Ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya: terkait pengondisian kelas, kesiapan peserta didik, kecocokan strategi dengan materi, dan waktu. Solusi yang diberikan: pendampingan dan pengawasan lebih, penanaman kesadaran, pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, keberhasilan interaksi edukatif juga dipengaruhi latar belakang peserta didik.

Kata Kunci : Strategi *Gallery Learning*, Pendekatan Saintifik, Interaksi Edukatif.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA	
A. Lokasi Sekolah	48
B. Sejarah Berdiri	49
C. Visi Misi.....	55
D. Struktur Organisasi	57
E. Guru dan Karyawan	64
F. Peserta Didik	66

G. Sarana dan Prasarana.....	68
BAB III: STRATEGI GALLERY LEARNING DALAM INTERAKSI EDUKATIF	
A. Implementasi Strategi <i>Gallery Learning</i> dengan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....	72
B. Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI dengan Mengintegrasikan Strategi <i>Gallery Learning</i> dan Pendekatan Saintifik	126
C. Kendala dan Solusi dari Permasalahan dalam Implementasi Strategi <i>Gallery Learning</i> dengan pendekatan saintifik pada Pembelajaran PAI.....	199
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	210
B. Saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	219

DAFTAR TABEL

Tabel I : Pendekatan Saintifik dalam Langkah Pembelajaran.....	22
Tabel II : Struktur Organisasi SMA N 5 Yogyakarta.....	58
Tabel III : Struktur Organisasi Tata Usaha.....	59
Tabel IV : Daftar Guru SMA N 5 Yogyakarta.....	64
Tabel V : Daftar Pegawai Tata Usaha.....	66
Tabel VI : Daftar Jumlah Siswa SMA N 5 Yogyakarta.....	67
Tabel VII : Daftar Jumlah Siswa SMA N 5 Yogyakarta.....	67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Konsep Penelitian
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto dan *Power Point* Peserta Didik
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat OPAK
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : *Curriculum Vitae*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dihadapkan pada kompleksitas permasalahan baik dalam skala besar maupun skala kecil dari yang bersifat global hingga lokal seperti yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang kondisi sekolah yang kini terwarnai oleh “generasi merunduk”. Banyak peserta didik memiliki ketergantungan tinggi pada *handphone* atau *smartphone* yang dimiliki hingga dapat mengalihkan perhatian mereka ketika pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut terjadi sebab ada indikasi bahwa peserta didik merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan karena peserta didik tidak dilibatkan secara penuh, yang mereka rasakan adalah suasana pembelajaran menjadi menjenuhkan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, bernilai edukatif, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.¹ Partisipasi aktif peserta didik dapat diperoleh dengan cara memberikan aktivitas penuh kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang mampu memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1.

peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki. Akan tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran yang demikian jarang ditemui.

Kenyataan yang terjadi selama ini adalah proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan pola komunikasi sebagai aksi sehingga berakibat pada kepasifan peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini terkesan lebih menekankan penguasaan *knowledges*² dengan mengedepankan aspek normatif tanpa disertai dengan ilustrasi konkret dengan cara mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman peserta didik dalam kegiatan kesehariannya. Dengan kata lain bahwa aspek kognitiflah yang sangat ditekankan sementara pembentuk *attitude* dan *skill* dalam pengamalan nilai-nilai masih kurang, sehingga aplikasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik belum maksimal. Pola pembelajaran yang demikian hanya akan menghasilkan *output* peserta didik yang ‘*extraordinary*’ dalam hal kognitif namun ‘*zero*’ dalam hal sikap dan keterampilan. Seharusnya peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif sepenuhnya dalam menggunakan pengetahuan melalui proses kognitif, afektif dan psikomotornya.

Permasalahan lain yang terjadi adalah terkait dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran yang kurang optimal. Maksudnya, meski proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi dan pendekatan mulai dari pembelajaran konvensional hingga *active learning*

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

bahkan menggunakan media sebegus apapun, jika tidak dibarengi dengan kecakapan guru dalam hal pedagogik dan profesionalnya hal tersebut tidak berarti sama sekali. Guru profesional dituntut untuk lebih *smart* dan kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dan menghadapi peserta didik dengan mengerahkan semua potensi baik dari segi intelektualitas, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan bernilai edukatif.

Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung terciptanya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Interaksi dalam proses pembelajaran menghimpun sejumlah nilai (substansi) yang berfungsi sebagai medium antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Artinya, suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat interaksi aktif antara guru-peserta didik dan antarpeserta didik yang

³Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20.

⁴Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah hal. 2.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 62.

terjalin melalui komunikasi multiarah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghimpun sejumlah nilai dan norma sebagai substansi di dalamnya. Proses interaksi tersebut disebut interaksi edukatif.

Proses interaksi edukatif menuntut adanya keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai pembimbing dan *facilitate learning* tidak lagi mengisikan 'air pengetahuan' kepada peserta didik.⁶Guru yang edukatif adalah guru yang secara sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan peserta didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap. Salah satu tujuan pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk mengarahkan peserta didik menuju ke arah kedewasaannya. Salah satu indikator keberhasilan interaksi edukatif dalam membentuk kedewasaan peserta didik adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran perlu didukung oleh penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran. Hal tersebut karena pada dasarnya pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.⁷ Artinya, meningkatnya interaksi edukatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan strategi dan

⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 42.

⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 140.

pendekatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman materi, sikap dan perilaku peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh selama proses interaksi edukatif. Oleh karenanya, proses interaksi edukatif berlangsung dalam suasana penuh kebermaknaan bukan dalam kehampaan.

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif dan bermakna, diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga aspek *knowledges*, *attitudes*, dan *skills* peserta didik dapat dikembangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memunculkan ketiga aspek tersebut adalah strategi pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Melvin menjelaskan bahwa belajar aktif adalah belajar dengan cara yang menyenangkan, bersemangat, peserta didik lebih bergerak leluasa, sering meninggalkan tempat duduk mereka, dan berpikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).⁸ Salah satu strategi dalam *active learning* adalah *gallery learning strategy*.

Kelebihan strategi *gallery learning* adalah peserta didik dapat: 1) mengemukakan gagasan, ide, dan konsep dari tugas yang dikerjakan; 2) memberikan *feedback*, komentar, dan gagasan dari tugas peserta didik yang lain; 3) mempelajari materi secara luas dan mendalam; 4) lebih tertarik,

⁸Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal.9.

termotivasi dan merasa senang sehingga peserta didik akan lebih optimal dalam memahami konsep belajar.⁹

Pendekatan saintifik bertujuan menyeimbangkan kompetensi dan kreativitas peserta didik melalui penguatan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi.¹⁰ Melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik menjadi aktif, kreatif, berpikir kritis dan logis, mampu menyelesaikan masalah secara sistematis, mengomunikasikan ide, mengembangkan *knowledges*, *attitude*, dan *skill* yang dimiliki, serta mampu mengembangkan karakter.¹¹ Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian Dyers, J.H. et al yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas dapat memberikan hasil signifikan hingga 200%.¹² Penggunaan pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk bereksplorasi membentuk kreativitasnya melalui lima tahapan yakni *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *communicating*.¹³ Berdasarkan pemaparan di atas maka pembelajaran aktif melalui strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif dalam rangka meningkatkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran PAI.

⁹Sartika Mantali, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Gallery of Learning* pada Materi Suhu", *Artikel Hasil Penelitian*, Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, 2012, hal. 5.

¹⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.2-3.

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 6.

¹²Dyers, J.H. et al. *Innovators DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators*, Harvard Business Review, 2011. Lihat dalam Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 41.

¹³Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", dalam *Jurnal pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No. 1. (April, 2014), hal. 89.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SMA N 5 Yogyakarta karena: pertama, SMA N 5 Yogyakarta telah diakui oleh Kementerian Agama RI sebagai sekolah pengembang PAI terbaik tingkat nasional pada bulan Desember 2014. Kedua, SMA N 5 Yogyakarta sangat memperhatikan penanaman dan internalisasi nilai-nilai kepada peserta didik baik melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ketiga, proses pendidikan dan pembelajaran PAI mengedepankan aktivitas peserta didik melalui pendekatan saintifik dan pembelajaran aktif.¹⁴

Hal tersebut terbukti: pertama, selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (misal di masjid), peserta didik berpartisipasi aktif melalui berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Misal, melalui arahan dari guru, peserta didik secara aktif mencari materi, belajar mandiri, berdiskusi, melakukan tanya jawab, dan melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok, serta menanggapi hasil diskusi kelompok lain untuk memberikan masukan.¹⁵ Kedua, proses pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif, diantara strategi yang digunakan adalah *gallery learning*.¹⁶ Kedua hal tersebut di atas sangat menarik untuk dikaji.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Strategi *Gallery Learning* dengan**

¹⁴Pernyataan bapak Arif Rohman Hakim, M.Pd.I selaku guru PAI pada hari Sabtu, 20 Juni 2015 pukul 10.15 di Perpustakaan Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta.

¹⁵Berdasarkan pengamatan selama PPL-KKN Integratif di SMA Negeri 5 Yogyakarta dari tanggal 27 Juli-5 September 2015.

¹⁶Berdasarkan wawancara dengan Salsabiila Nur Mutmainah siswa kelas X H pada hari Jumat, 04 Desember 2015 pukul 13.30 WIB.

Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diberikan rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi edukatif pada pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik di kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apa saja kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui hasil implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan tentang strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI dalam dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi serta sebagai kajian bersama bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para guru PAI dalam hal implementasi dan pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI ditemukan beberapa skripsi yang menurut penulis mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adapun penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Shanti Sundari, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Integrasi Strategi *Gallery of Learning* dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Siswi Kelas VIII Putri di SMPIT Masjid Syuhada”. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan integrasi strategi *gallery of learning* dan metode diskusi, manfaat yang didapat serta kendala yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi *gallery of learning* dan metode diskusi dapat meningkatkan pembelajaran, mengaktifkan, melatih daya pikir, kreativitas, dan *social skill*.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi *gallery learning* pada

¹⁷Shanti Sundari, “Integrasi Strategi *Gallery of Learning* dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII Putri di SMPIT Masjid Syhada”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian ini difokuskan pada integrasi strategi *gallery of learning* dan metode diskusi sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lia Pamungkas Sari, mahasiswi jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Gallery of Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas X A MA Ibnul Qoyyim Putri pada Pembelajaran Kimia”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *gallery of learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery of learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa ingin tahu peserta didik.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan *gallery learning* dalam pembelajaran. Perbedaannya, skripsi ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *gallery of learning* untuk meningkatkan keterampilan

¹⁸Lia Pamungkas Sari, “Implementasi Model Pembelajaran *Gallery of Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas X A MA Ibnul Qoyyim Putri pada Pembelajaran Kimia”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

komunikasi dan rasa ingin tahu peserta didik pada pembelajaran kimia, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Reni Sintawati, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul”. Skripsi ini mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* beserta kelebihan dan kelemahannya pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* membuat peserta didik menjadi aktif melalui aktifitas *problem statement, stimulation, data collection, data processing, generalize, dan verification*.¹⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian ini difokuskan pada model *discovery learning* sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI.

¹⁹Reni Sintawati, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran PAI di SMA N 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

4. Skripsi yang ditulis oleh Riska Isnandari, mahasiswi jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Model Pembelajaran *Edutainment: Humanizing the Class room* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi terhadap Kelas V) di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’”. Skripsi ini mendeskripsikan konsep dan implementasi model pembelajaran *edutainment: humanizing the classroom* dalam meningkatkan interaksi edukatif kelas V SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran didesain secara kreatif, menyenangkan, dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif-interaktif.²⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pembahasannya tentang interaksi edukatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas model pembelajaran *edutainment (humanizing the class room)* dalam meningkatkan interaksi edukatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI.

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian di atas penulis belum menemukan secara detail dan fokus yang membahas implementasi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang implementasi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk

²⁰Riska Isnandari, “Model Pembelajaran *Edutainment: Humanizing the Class room* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi terhadap Kelas V) di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul’”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta. Penulis memposisikan penelitian ini sebagai pelengkap atas penelitian yang sudah ada, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi dan menambah wawasan para pembaca.

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini akan menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini memuat tentang definisi, konsep, dan proposisi dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari *gallery learning* sebagai bagian dari *active learning strategy*, pendekatan saintifik, interaksi edukatif, dan pembelajaran PAI.

1. Active Learning

Sebuah pernyataan dari Confusius , “*What I hear I forget; what I see I remember; what I do I understand*” yang diperluas oleh Melvin sebagai berikut: “*What I hear I forget; what I hear and see I remember a little; what I hear, see and ask questions about or discuss with someone else I begin to understand; what I hear, see, discuss, and do I acquire knowledge and skill; what I teach to another I master*”.²¹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bahkan hingga mengajarkan pada yang lain, maka mereka akan menjadi seorang ‘master’.

²¹Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 170-171.

Alfred Alder menyatakan bahwa *all genuine learning is active, not pasive. It is a process of discovery in which the student is the main agent, not the teacher.*²²Sejatinya semua proses pembelajaran adalah aktif, bukan pasif. Hal itu adalah sebuah proses penemuan yang mana peserta didik sebagai agen utama, bukan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif (*doing something*) dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif menuntut adanya aktivitas peserta didik, tidak terbatas pada aktivitas fisik namun juga melibatkan aktivitas mental. Di antara aktivitas tersebut adalah menemukan informasi/pemahaman konsep baru, berpikir kritis, menganalisis, memecahkan persoalan, menyimpulkan, dan melakukan evaluasi. Pembelajaran aktif memiliki tujuan untuk menanamkan kemandirian belajar,²³ dan membantu peserta didik mengintegrasikan konsep baru dengan bekal konsep yang sudah ada untuk kemudian diaplikasikan sebagai tindakan nyata.²⁴ Melalui *active learning*, akan terbentuk *positive interdependence, individual accountability, social skill* dan kreativitas peserta didik.

2. Gallery Learning

a. Definisi

Mark Francek menyebut strategi ini sebagai *gallery walk*. A *gallery walk is a discussion technique that gets student out of their*

²²Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asessmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

²³Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. xiii.

²⁴Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 75

*chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team-building skills.*²⁵ *Gallery walk* adalah sebuah teknik diskusi yang memungkinkan siswa dapat bebas bergerak dan secara aktif terlibat dalam mengumpulkan konsep penting ilmu pengetahuan, menulis dan berbicara di depan umum. Teknik ini juga melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan keterampilan pembentukan kelompok. *Gallery learning* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari oleh peserta didik selama ini.²⁶

Melalui strategi *gallery learning* peserta didik akan termotivasi untuk aktif secara mandiri menemukan pengetahuan baru. Peserta didik diajak untuk mengalami secara langsung apa yang mereka pelajari sehingga informasi yang mereka peroleh dapat tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang lama (*long term memory*). Penggunaan strategi ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan melalui presentasi, pemberian *feedback* atau mengoreksi ketika menemukan pengetahuan baru yang berbeda antar kelompok.

Strategi *gallery learning* memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik

²⁵Mark Francek, "Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walks", *A Journal of College Science Teaching*, National Science Teachers Association WebNews Digest, 2006.

²⁶Melvin L. Siberman, *Active Learning...*, hal. 274.

terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya peserta didik membuat suatu karya untuk dipresentasikan dalam sebuah galeri, karya tersebut dalam berupa daftar baik dalam bentuk gambar, skema, tabel, diagram, dan sebagainya. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, memberikan koreksi, mengemukakan gagasan, ide dan konsep dengan cara melihat kekurangannya kemudian membandingkan dengan hasil karya peserta didik lain, sehingga dapat saling melengkapi.

b. Prosedur *Gallery Learning*

Berikut ini adalah prosedur *gallery learning*:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang;
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti;
- 3) Peserta didik diminta untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisikan hasil “pembelajaran” ini dengan diberi judul “Hal-Hal yang Kita Dapatkan” atau “*What Can We Learn?*” atau judul lain yang sejenis;
- 4) Peserta didik menempelkan daftar tersebut pada dinding;
- 5) Peserta didik berjalan melewati setiap daftar. Peserta didik memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain daftar dari daftarnya sendiri;
- 6) Melalui bimbingan dari guru, peserta didik mencermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan dan menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga;
- 7) Variasi: Jika jumlah peserta didik memungkinkan, peserta didik diminta untuk membuat daftarnya sendiri; sebagai alternatif dari pembuatan daftar berisi “hasil pembelajaran”, peserta didik diminta untuk membuat daftar “peringat” yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pelajaran yang menurut peserta didik layak diingat untuk diterapkan di kemudian hari.²⁷

²⁷*Ibid.*, hal. 274-275.

c. Tujuan *Gallery Learning*

Tujuan *gallery learning strategy* adalah: 1) menarik peserta didik ke dalam topik yang dipelajari; 2) memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan mereka; 3) peserta didik dapat menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang telah diperoleh; 4) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengumpulkan informasi baru; 5) memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih, mengolah, dan menyajikan informasi atau pemahaman baru yang diperoleh.²⁸ *Gallery learning strategy* bertujuan agar setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berkontribusi dalam menyampaikan gagasan dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.²⁹

d. Kelebihan *Gallery Learning*

Berikut adalah kelebihan dari strategi *Gallery Learning*: 1) peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar; 2) terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran; 3) membiasakan peserta didik untuk bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar

²⁸Marini, "Efektifitas Penggunaan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan", *Skripsi*, Fakultas Sastra Univeritas Hassanudin Makassar, 2012, hal. 4.

²⁹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan): Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 50.

temannya; 4) mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar; 5) membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.³⁰

Menurut Wina Sanjaya kelebihan dari strategi ini adalah: 1) peserta didik secara mandiri menemukan informasi dari berbagai sumber, tidak lagi bergantung pada guru; 2) peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide peserta didik lain; 3) membantu peserta didik untuk respek pada peserta didik lain dan mengasah *social skill* peserta didik; 4) membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, mengembangkan pemahaman, dan kemampuan memecahkan masalah; 5) meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata serta meningkatkan motivasi belajar.³¹

e. Kelemahan *Gallery Learning*

Beberapa kelemahan dari strategi *Gallery Learning* adalah: 1) bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja temannya; 2) guru perlu ekstra cermat dalam

³⁰Moch. Gufron, "Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hal. 14.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 249-250.

memantau/menilai keaktifan individu dan kolektif; 3) pengaturan kelas yang lebih rumit; 4) membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.³²

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik mencakup tiga ranah yakni ranah sikap menggamit transformasi materi ajar agar peserta didik ‘tahu mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi materi ajar agar peserta didik ‘tahu bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi materi ajar agar peserta didik ‘tahu apa’.³³ Peserta didik akan menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut paparan wamendikbud, pendekatan ilmiah dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahapan.³⁴ Tahap awal terdiri dari salam, apersepsi, pengantar materi dan motivasi awal. Tahap inti meliputi *observing, questioning, associating, experimenting*, dan *communicating*. Tahap penutup berupa simpulan, motivasi akhir, pengayaan dan salam. Prinsip pendekatan saintifik diantaranya adalah berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses dalam mengkonstruksi konsep, melibatkan proses kognitif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan karakter peserta didik.³⁵

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut: 1) materi pembelajaran berbasis pada konsep, teori dan

³²Moch. Gufron, “Implementasi Metode *Gallery Walk*...”, hal. 15.

³³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*..., hal. 38.

³⁴Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 17.

³⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*..., hal. 36.

fakta; 2) adanya penjelasan dari guru, respon dari peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari pemikiran subjektif; 3) mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, rasional, obyektif, tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan; 4) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik penyajiannya.³⁶

Berikut disajikan tabel mengenai langkah pembelajaran, kegiatan belajar dan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.



³⁶*Ibid.*, hal. 38.

Tabel I. Pendekatan Saintifik dalam Langkah Pembelajaran³⁷

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami/untuk mendapatkan informasi tambahan hal yang diamati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis
Mengumpulkan informasi atau eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber, mengamati objek kejadian dan aktivitas tertentu	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengasah kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara dan dari berbagai sumber
Mengasosiasi/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan melalui observasi dan eksperimen, dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman hingga mencari solusi	Mengembangkan kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar

Berikut ini adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar yang telah diuraikan dalam tabel 1 di atas:

a. Mengamati (*observing*)

Kegiatan ini mengutamakan kebermaknaan proses belajar (*meaningfull learning*). Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan memerhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu objek. Bentuk hasil belajar berupa perhatian

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal. 35-37.

pada waktu mengamati objek, membaca, mendengarkan penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.³⁸

b. Menanya (*questioning*)

Questioning bertujuan untuk menggali informasi, mengkonfirmasi aspek yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahui peserta didik.³⁹ Peserta didik diberikan kesempatan bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca berkenaan dengan hasil pengamatan objek baik untuk meminta penjelasan hal yang belum jelas atau untuk menambah informasi. Bentuk hasil belajar berupa jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik.⁴⁰

c. Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)

Kegiatan belajarnya berupa melakukan percobaan dengan mengalami, melakukan, mengikuti proses, mengamati kejadian, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan mengenai suatu obyek keadaan kemudian diaplikasikan. Bentuk hasil belajarnya berupa jumlah dan kualitas sumber yang dikaji, kelengkapan informasi, validitas informasi yang

³⁸Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014..., hal. 5.

³⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 115.

⁴⁰Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014..., hal. 5.

dikumpulkan, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴¹

d. Mengasosiasi/menalar (*associating*)

Asosiasi disebut juga sebagai proses menalar dan berpikir logis secara sistematis atas fakta empiris untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Proses menalar yang dimaksud adalah peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Hasil belajarnya berupa mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi atau menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari berbagai jenis sumber.⁴³

e. Mengomunikasikan (*communicating*)

Communicating merupakan kegiatan menyampaikan simpulan atau hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Peserta didik mengomunikasikan dan memberikan *feedback* satu sama lain dari hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara individu atau kelompok. Bentuk hasil belajarnya berupa menyajikan hasil kajian (dari mengamati hingga menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan sebagainya.⁴⁴

⁴¹*Ibid.*,

⁴²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hal. 67-68.

⁴³Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014..., hal. 5.

⁴⁴*Ibid.*, 6.

4. Interaksi Edukatif

a. Definisi

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif dengan sejumlah nilai yang harus ditransfer kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang bersifat edukatif, dalam artian ada sejumlah nilai/norma yang harus disampaikan kepada peserta didik sehingga interaksi yang terjadi adalah interaksi yang secara aktif terbangun dalam proses yang penuh makna dan kreatif. Interaksi dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran akan tetapi sebagai cara untuk menanamkan nilai dan membentuk sikap peserta didik. Interaksi edukatif adalah hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma/pengetahuan sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁵ Dengan demikian interaksi yang terjadi merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif, tidak berlangsung dalam kehampaan.

Interaksi edukatif dapat dimaknai sebagai interaksi yang bernilai pendidikan. Artinya, interaksi edukatif secara spesifik merupakan interaksi belajar mengajar yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mendidik, mengarahkan, mengubah sikap dan perilaku peserta didik menuju arah kedewasaanya. Dengan demikian, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai,

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 11.

yakni mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri peserta didik. Interaksi edukatif berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan dan perbuatan sehingga selaras antara keduanya. Interaksi yang dimaksud penulis adalah hubungan aktif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI kelas X di dalam dan di luar kelas. Interaksi tersebut bernilai edukatif karena memiliki prinsip, ciri, dan komponen yang memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Prinsip Interaksi Edukatif

Beberapa prinsip interaksi edukatif antara lain:

1) Prinsip motivasi

Proses pembelajaran yang baik diawali dengan fase motivasi. Dengannya, peserta didik akan terdorong rasa ingin tahunya untuk mencoba dan mempunyai harapan tinggi untuk berhasil dalam belajarnya.

2) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki dan keterpaduan

Peserta didik memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka apersepsi sangat diperlukan.

3) Prinsip mengarah pada titik pusat perhatian dan fokus tertentu

Titik pusat perhatian berfungsi mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Fokus sebagai pembatas

antara keluasan dan kedalaman serta mengarahkan tujuan dengan cara merumuskan masalah dan konsep yang hendak ditemukan.

4) Prinsip belajar sambil bekerja

Learning by doing akan membuat peserta didik mampu merekam informasi dalam jangka waktu yang relatif lama.

5) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Semakin peserta didik berlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan maka mereka akan semakin terlatih dan terampil.

6) Prinsip hubungan sosial

Belajar bersama dalam suatu kelompok akan melatih kemampuan interpersonal peserta didik.

7) Prinsip perbedaan individual

Setiap peserta didik adalah unik dan memiliki perbedaan, maka harus mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

8) Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk mencari, menggali informasi dan mengembangkannya, semakin mereka berlatih, maka kemampuan berpikir dan daya kreativitas mereka akan terlatih.⁴⁶

c. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif

Beberapa ciri dari interaksi edukatif adalah:

- 1) Ada tujuan yang jelas akan dicapai
- 2) Ada bahan yang menjadi isi interaksi

⁴⁶*Ibid.*, hal. 64-68.

- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami
- 4) Ada guru yang melaksanakan/sebagai pembimbing
- 5) Ada metode/prosedur tertentu untuk mencapai tujuan
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi itu⁴⁷
- 8) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin dan memiliki batas waktu⁴⁸

d. Komponen Interaksi Edukatif

Interaksi memiliki komponen antara lain:

1) Tujuan

Tujuan akan memberikan arah yang jelas terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif.

3) Kegiatan belajar mengajar

Aktivitas optimal dari proses pembelajaran, sebagai inti dari interaksi edukatif, sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi. Hal tersebut sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

4) Sumber pelajaran

Interaksi edukatif berproses dalam kebermaknaan karena di dalamnya terdapat sejumlah nilai yang diambil dari berbagai sumber.

⁴⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.16.

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 15.

5) Metode, alat, dan evaluasi

Metode/alat adalah suatu cara/segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.⁴⁹

e. Tahap Interaksi Edukatif

Ada tiga tahapan dalam interaksi edukatif. *Pertama*, tahap sebelum pengajaran, yakni tahap penyusunan program tahunan, pelaksanaan kurikulum, program semester, satuan pembelajaran, dan RPP. *Kedua*, tahap pengajaran merupakan tahap pelaksanaan dari rencana dalam tahap pertama. Pada tahap ini berlangsung proses interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik (baik secara berkelompok maupun individu). *Ketiga*, tahap sesudah pengajaran, tahap ini dilakukan setelah proses pengajaran dilakukan, diantaranya adalah melakukan evaluasi, menilai pekerjaan peserta didik dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.⁵⁰

f. Pola Interaksi Edukatif

Moh. Uzer Usman mengemukakan jenis pola interaksi sebagai berikut:

1) Pola guru-peserta didik

⁴⁹*Ibid.*,hal. 16-20.

⁵⁰*Ibid.*,hal. 69.

Interaksi satu arah di mana guru sebagai penyampai pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan (komunikasi sebagai aksi).

2) Pola guru-peserta didik-guru

Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik di mana guru memperoleh respon (*feedback*) dari siswa dan tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).

3) Pola guru-peserta didik-peserta didik

Interaksi dua arah di mana guru mendapat respon (*feedback*) dari peserta didik dan terjadi interaksi antar peserta didik.

4) Pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik

Interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi).

5) Pola melingkar

Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum setiap peserta didik mendapatkan kesempatan tersebut.⁵¹

g. Keberhasilan Interaksi Edukatif

Proses interaksi edukatif dikatakan berhasil jika hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran. Suatu proses belajar dianggap berhasil jika:

⁵¹*Ibid.,hal.13-14*

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok;
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap.

h. Penilaian keberhasilan

Keberhasilan interaksi edukatif biasanya diukur dengan tes prestasi hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat dimanfaatkan untuk penilaian berikut:

- 1) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif bahan tertentu dalam waktu tertentu.

- 2) Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahasan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses interaksi edukatif dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- 3) Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵²

⁵²Ibid., hal. 96.

i. Tingkat keberhasilan

Setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal, jika seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai peserta didik
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran dikuasai peserta didik
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai peserta didik hanya sekitar 66-75%
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai peserta didik kurang dari 60%.⁵³

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus, dapatlah diketahui keberhasilan proses interaksi edukatif yang dilakukan peserta didik atau guru.

5. Pembelajaran PAI

Zakiah Daradjat mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵⁴ Menurut Azizy PAI mencakup dua hal yakni mendidik peserta didik

⁵³Ibid., hal.97.

⁵⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201.

untuk mempelajari ajaran Islam dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam.⁵⁵

Heri Gunawan dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran PAI menjelaskan mengenai pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. PAI sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan.
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dibimbing, diajari, dan dilatih untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.
- c. Pendidik yang melakukan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didik.
- d. Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam diri peserta didik disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga kesalehan sosial.⁵⁶

Pembelajaran PAI memiliki tiga unsur dalam penerapannya, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau desain pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana

⁵⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 12.

⁵⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 202.

pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) identitas mata pelajaran;
- b) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) tema;
- f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;

j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.⁵⁷

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

⁵⁷ Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 5-6.

- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- m) penilaian hasil pembelajaran.⁵⁸

Adapun prinsip yang harus diperhatikan ketika melakukan penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

⁵⁸ Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 6-7.

- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Tahap Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶⁰

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan

⁵⁹ Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 7-8

⁶⁰ Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 11

masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁶¹

3) Kegiatan Penutup. Di dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan

⁶¹ Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 11-12

- manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
 - c) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶²

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil

⁶²Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 12.

evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁶³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran dari rancangan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Dilihat dari segi analisis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa atau aktivitas tertentu.⁶⁴ Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengungkapkan (*to describe and to explain and to explore*) suatu keadaan atau fenomena apa adanya.⁶⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Skinner mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai cabang psikologi yang membahas masalah belajar mengajar,⁶⁶

⁶³Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal. 13

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60.

⁶⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159.

⁶⁶Purwa Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.28.

baik berupa kegiatan belajar, proses belajar maupun situasi belajar.⁶⁷ Jadi, penggunaan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini berarti penulis menggunakan sudut pandang yang berkaitan dengan aspek psikologis-pedagogis dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.

Di dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan semua peristiwa dalam pembelajaran PAI yang terjadi baik di dalam maupun luar kelas meliputi proses, situasi, dan kegiatan belajar secara seksama dan secara natural, karena penelitian ini bersifat alami, dan apa adanya. Pengambilan data berdasarkan pada sumber data, bukan dari sudut pandang peneliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta.

a. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁸ Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Berikut adalah subjek penelitian atau orang yang penulis mintai keterangan:

1) Kepala SMA N 5 Yogyakarta, Drs. H. Jumiran, M.Pd.I

⁶⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 25.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124.

2) Guru mata pelajaran PAI kelas X, Arief Rohman Hakim, M.Pd.I

3) Peserta didik kelas X SMA N 5 Yogyakarta

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta di dalam maupun di luar kelas.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, metode observasi, yakni metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, peristiwa, dan objek tertentu.⁶⁹ Data yang digali dari observasi yaitu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang implementasi, hasil, kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA N 5 Yogyakarta baik di dalam dan di luar kelas. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yakni penulis datang ke tempat

⁶⁹M. Djinaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain penulis hanya mengamati proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan peserta didik tanpa terlibat secara langsung di dalamnya.

Kedua, metode wawancara, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas dan mendalam. Wawancara dilakukan di luar proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yakni kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas X, kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan untuk menulis hasil penelitian. Data yang digali dari wawancara terkait dengan implementasi, hasil, kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Peneliti mewawancarai kepala SMA N 5 Yogyakarta, sebagai informan pertama untuk mengetahui keadaan sekolah, perkembangan dan kemajuan sekolah dari waktu ke waktu, identitas sekolah, dan bentuk pengawasan, pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Informan kedua adalah guru mata pelajaran PAI sebagai sumber untuk mengetahui prosedur implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta. Peserta didik kelas X SMA N 5 Yogyakarta

sebagai informan ketiga untuk mengetahui pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI oleh guru di dalam kelas dan untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.

Ketiga, metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen, catatan, dan lain-lain yang mendukung penelitian. Di dalam dokumentasi ini peneliti juga mengambil beberapa gambar kegiatan peserta didik.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif yang bersifat induktif yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu,⁷⁰ dengan kata lain pemaparan analisisnya bersifat kualitatif-induktif dan berkelanjutan yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi serta bahan lainnya yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh orang lain. Proses yang ditempuh dalam analisa data setelah dilakukan pengumpulan data adalah:

a. Reduksi data

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁷¹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak dan kompleks, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun secara sistematis membentuk pola hubungan tertentu sehingga akan mudah dipahami dan dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kerja berikutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel.

c. Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat dan valid sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Triangulasi data

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data

⁷¹*Ibid.*, hal. 338.

yang absah, akurat dan kredibel. Penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif orang lain sehingga bersifat objektif (perspektif kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas X SMA N 5 Yogyakarta).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II membahas gambaran umum SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis/lokasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, guru

dan peserta didik, program-program, serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang hasil implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan hasil implementasi, kendala serta solusi dari permasalahan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

Akhirnya, bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki tiga unsur dalam penerapannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan semua komponen penyusunnya. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik terdiri dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang terbagi menjadi dua sesi. Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan.
2. Interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik melalui tiga masa, yaitu masa persiapan, masa pelaksanaan (tahap pendahuluan, inti, penutup), dan masa penilaian ditinjau berdasarkan prinsip, ciri-ciri, pola, dan komponen interaksi edukatif. a. masa persiapan harus mempertimbangkan bekal peserta didik, perumusan tujuan, metode,

pengalaman mengajar, bahan dan peralatan belajar, jumlah dan karakteristik peserta didik, jumlah jam pelajaran, pola pengelompokan, dan prinsip belajar; b. masa pelaksanaan adalah penerapan setiap prinsip, ciri-ciri, pola, dan komponen interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik dalam tahap pendahuluan, inti, dan penutup; c. masa penilaian, penilaian interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI mengedepankan tiga aspek, afektif, kognitif, dan keterampilan peserta didik, meliputi evaluasi proses (*assessment for learning*) dan hasil pembelajaran (*assessment of learning*). Keberhasilan interaksi edukatif terlihat dari adanya: a. menciptakan ruang kelas yang *representative* berupa pengelolaan, pengondisian situasi, penggunaan media; b. peran guru yang *smart and creative* dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; c. mampu menciptakan *fun and creative learning*; d. peserta didik sebagai subyek; e. melakukan evaluasi pembelajaran yang menitikberatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan; f. terbentuk perilaku, sikap dan afeksi peserta didik.

3. Kendala yang muncul ketika implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dalam rangka meningkatkan interaksi edukatif adalah terkait pengondisian kelas dan peserta didik, kesiapan dan pemahaman materi oleh peserta didik, kecocokan strategi dengan materi pembelajaran, waktu dan pelaksanaan pembelajaran. Solusi yang diberikan adalah pendampingan dan pengawasan lebih, penanaman

kesadaran, pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang proses pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti mempunyai saran tentang pemahaman strategi *galleri learning* dengan dengan pendekatan saintifik, semoga dapat meningkatkan interaksi edukatif secara optimal. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah

Kepala SMA N 5 Yogyakarta selalu mencoba mencari inovasi inovasi-inovasi baru yang berbeda dari tahun ke tahun untuk mengutkan afeksi peserta didik sebagai salah satu program unggulan sebagai sekolah pengembang PAI terbaik tingkat nasional, baik dalam meningkatkan kualitas SDM guru PAI, maupun kualitas pembelajaran PAI dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI, baik berkenaan dengan penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran, media, maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran semuanya telah disediakan, tinggal perawatan dan penggunaannya diharapkan dapat secara maksimal sehingga lebih meningkatkan efisiensi efektivitas, dan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

2. Guru PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta

Guru PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan interaksi edukatif melalui pengimplementasian strategi *gallery learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI kelas X. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: a. Lebih mengenali karakter masing-masing peserta didik, anak yang pendiam lebih diajak untuk lebih aktif lagi berbicara melalui komunikasi aktif, anak yang sekiranya memiliki perbedaan dengan peserta didik lain pada umumnya untuk lebih didekati lagi dengan *personal touch*; b. Mengondisikan kelas secara baik dan mengemas materi secara lebih kreatif agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik; c. Menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik; d. Menggunakan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran aktif-interaktif selalu dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; e. Guru dapat lebih membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar lagi dengan memberikan lebih dalam motivasi, dan *reward* bagi peserta didik.

3. Peserta didik

Kepada semua peserta didik SMA N 5 Yogyakarta, terutama peserta didik kelas X, lanjutkan dan tingkatkan budaya afeksi yang telah terbangun dalam diri kalian, dengan lebih menghormati kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan lebih *respect* dengan teman-teman dan semua warga SMA

N 5 Yogyakarta yang sudah sangat akrab dengan kalian. Jadilah anak-anak yang berprestasi dan mengganggakan tidak hanya dalam hal akademik namun diiringi dengan kemuliaan perilaku dan akhlak sebagai wujud terima kasih kalian kepada semua guru yang telahmendiik kalian dengan penuh kesabaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan): Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Francek, Mark "Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walks", *A Journal of College Science Teaching*, National Science Teachers Association WebNews Digest, 2006.
- Ghony, M. Djinaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gufron, Moch., "Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamruni, *Konsep edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Isnandari, Riska, "Model Pembelajaran *Edutainment: Humanizing the Class room* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi terhadap Kelas V) di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- J.H., Dyers, *Innovators DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators*, HarvardBusiness Review, 2011.
- Machali, Imam, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mantali, Sartika, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Gallery of Learning pada Materi Suhu”, *Artikel Hasil Penelitian*, Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, 2012.
- Marini, “Efektifitas Penggunaan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan”, *Skripsi*, Fakultas Sastra Univeritas Hassanudin Makassar, 2012.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prawira, Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

- Sari, Lia Pamungkas, “Implementasi Model Pembelajaran *Gallery of Learning* untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas X A MA Ibnul Qoyyim Putri pada Pembelajaran Kimia”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Siberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Sintawati, Reni, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Soenarya, Endang, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sundari, Shanti, “Integrasi Strategi *Gallery of Learning* dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII Putri di SMPIT Masjid Syhada”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2009.
- _____, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asessmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.



Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul Penelitian

Implementasi Strategi *Gallery Learning* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta

B. Informan

Kepala Sekolah, Guru PAI Kelas X, dan Siswa Kelas X

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah

Wawancara ditujukan kepada Dr. H. Jumiran, M.Pd.I kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mengetahui gambaran kurikulum PAI, pengembangan kurikulum PAI, bentuk pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran PAI secara umum.

1. Bagaimana kebijakan kurikulum di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum PAI di SMA N 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana bentuk pengawasan dan bentuk evaluasi terhadap pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta?
5. Bagaimana sepak terjang guru PAI selama mengajar di SMA N 5 Yogyakarta?
6. Bagaimana kreativitas guru PAI SMA N 5 Yogyakarta?
7. Apakah guru PAI berperan sebagai desainer, pembimbing, dan mediator dalam segala situasi interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI? Apakah penilaian yang dilakukan mencakup tiga ranah? Bagaimana teknik penilaiannya?
9. Apakah pembelajaran PAI dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik? Bagaimana caranya?
10. Bagaimana pendapat Bapak tentang interaksi edukatif?
11. Apakah dalam proses pembelajaran tercipta interaksi edukatif?
12. Bagaimana proses interaksi edukatif yang diciptakan guru dalam proses pembelajaran PAI?
13. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi edukatif?
14. Apakah guru dapat mengelola kelas dengan baik dan kreatif selama proses pembelajaran PAI?
15. Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik?
16. Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru mampu membangun lingkungan belajar yang harmonis dan komunikasi yang efektif dengan peserta didik?

17. Apakah guru dan peserta didik memaksimalkan penggunaan media, sumber belajar, dan fasilitas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran PAI? Media apa saja yang digunakan?
18. Apakah media yang digunakan mampu mendukung implementasi strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
19. Apakah media yang digunakan mampu mendukung proses pembelajaran dan peningkatan interaksi edukatif?
20. Bagaimana pendapat Anda tentang implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI?
21. Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru menggunakan pendekatan saintifik secara konsisten?
22. Adakah kendala yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?
23. Bagaimana perkembangan implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI?
24. Apakah guru diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran?
25. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI?
26. Apakah guru menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI? Bagaimana variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI?
27. Bagaimana kreativitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan strategi pembelajaran?
28. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?
29. Bagaimana upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran PAI?

2. Wawancara kepada guru PAI

Wawancara ditujukan kepada Bapak Arif Rohman Hakim, M.Pd.I selaku guru PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta untuk mengetahui penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran? Adakah kendala yang dihadapi guru dalam tahap persiapan pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah tujuan pembelajaran yang akan dicapai memuat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan?
3. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang akan dicapai? Tinggi atau rendah?
4. Apakah pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?

5. Apakah pemilihan strategi yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat belajar, gaya belajar, kondisi peserta didik?
6. Bagaimana dengan ketersediaan RPP, silabus, sumber belajar, instrumen penilaian, buku pedoman pembelajaran guru dan peserta didik?
7. Bagaimana dengan pengkondisian suasana belajar? Apakah tercipta kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan, kondusif, bernilai edukatif, menantang, dan memotivasi peserta didik? Bagaimana caranya mengkondisikannya?
8. Apakah guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran?
9. Apakah guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaat yang akan diperoleh?
10. Apakah guru mereview materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya?
11. Apakah materi sebelumnya dikaitkan dengan kompetensi atau materi yang akan dipelajari dan dikembangkan?
12. Apakah guru menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?
13. Sumber belajar apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
14. Apakah guru dan peserta didik memaksimalkan penggunaan media, sumber belajar, dan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran PAI? Media apa saja yang digunakan?
15. Apakah media yang digunakan mampu mendukung implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik?
16. Apakah media yang digunakan mampu mendukung peningkatan interaksi edukatif?
17. Apakah peserta didik lebih memilih menggunakan internet atau buku sebagai sumber belajar/referensi?
18. Bagaimana pemahaman guru tentang strategi *gallery learning*?
19. Bagaimana pendapat guru tentang implementasi strategi *gallery learning* pada proses pembelajaran PAI?
20. Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan strategi *gallery learning*?
21. Bagaimana langkah-langkah strategi *gallery learning* yang diterapkan guru?
22. Bagaimana penguasaan kelas oleh guru dengan implementasi strategi *gallery learning*?
23. Apakah dengan strategi *gallery learning* mendukung terciptanya suasana belajar kondusif, menyenangkan, dan menantang?
24. Bagaimana minat dan respon peserta didik terkait implementasi strategi *gallery learning*?
25. Apakah peserta didik merespon dengan antusias implementasi strategi *gallery learning*?

26. Apakah peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir?
27. Apakah dengan menggunakan strategi *gallery learning* dapat mengaktifkan dan mengasah kreativitas peserta didik? Bagaimana caranya?
28. Bagaimana upaya guru dalam mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran? Adakah kendalanya? Bagaimana cara mengatasinya?
29. Adakah variasi dalam penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru?
30. Apakah pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi *gallery learning*?
31. Apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya cukup dengan strategi *gallery learning* saja? apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah?
32. Adakah kendala yang dialami dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan strategi *gallery learning*? Bagaimana cara mengatasinya?
33. Apakah strategi *gallery learning* dianggap sebagai satu-satunya strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi edukatif?
34. Bagaimana pendapat guru tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI?
35. Bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan saintifik?
36. Bagaimana pendapat guru mengenai implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI?
37. Apakah guru secara konsisten menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI?
38. Bagaimana tahapan pendekatan saintifik yang dikombinasikan dengan strategi *gallery learning* pada proses pembelajaran PAI?
39. Bagaimana kreativitas guru dalam mengombinasikan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI? Adakah kendalanya? Bagaimana cara mengatasinya?
40. Apakah dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik sudah terjadi pembelajaran yang diinginkan?
41. Bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan guru pada proses pembelajaran PAI?
42. Apakah peserta didik melakukan kegiatan *observing* dalam proses pembelajaran? Seperti apa bentuk kegiatannya?
43. Apakah peserta didik mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, menonton, melihat, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat dalam proses pembelajaran PAI?

44. Apakah dengan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik mampu menumbuhkan minat membaca untuk menambah referensi bacaan peserta didik (*observing*)?
45. Apakah peserta didik melakukan kegiatan *questioning*? Seperti apa kegiatannya?
46. Apakah peserta didik membuat dan mengajukan pertanyaan?
47. Apakah peserta didik secara aktif bertanya dan melakukan tanya jawab ketika proses pembelajaran PAI?
48. Apakah peserta didik bertanya atau berdiskusi tentang materi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, untuk menambah keluasan pengetahuan, atau sebagai bentuk klarifikasi?
49. Apakah peserta didik dapat menggali informasi lebih dalam proses pembelajaran?
50. Apakah dengan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik mampu menggali rasa ingin tahu peserta didik?
51. Apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika proses pembelajaran?
52. Apakah peserta didik melakukan kegiatan *experimenting* dalam proses pembelajaran? Seperti apa bentuk kegiatannya?
53. Apakah peserta didik secara mandiri mencari sumber belajar/pengetahuan baru terkait materi pembelajaran dari berbagai sumber?
54. Apakah peserta didik mencari sumber lain selain buku teks?
55. Apakah peserta didik mengembangkan informasi yang telah diperoleh?
56. Apakah peserta didik melakukan kegiatan diskusi?
57. Apakah peserta didik mendemonstrasikan hal yang terkait dengan materi yang diajarkan?
58. Apakah peserta didik melakukan kegiatan *associating* dalam proses pembelajaran? Seperti apa bentuk kegiatannya?
59. Apakah peserta didik mengolah/menganalisis informasi yang telah diperoleh?
60. Apakah peserta didik mengasosiasi/menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka menemukan pola dan mendapatkan simpulan?
61. Apakah peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
62. Apakah materi pelajaran terkait dengan fakta atau konsep tertentu?
63. Apakah peserta didik memecahkan permasalahan/mencari solusi dari berbagai sumber/referensi?
64. Apakah peserta didik dapat mengembangkan interpretasi/argumentasi terkait fakta/pendapat/informasi yang diperoleh dari berbagai sumber?
65. Apakah peserta didik melakukan kegiatan *communicating* dalam proses pembelajaran? Seperti apa kegiatannya?

66. Apakah peserta didik menyampaikan hasil diskusi/hasil pengamatan baik secara tertulis ataupun lisan?
67. Apakah peserta didik membuat simpulan berdasarkan hasil analisis?
68. Apakah peserta didik menyajikan hasil analisis (dari *observing* sampai *associating*) baik dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik dll?
69. Apakah guru memberikan *feedback*, konfirmasi atau solusi atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran kepada peserta didik?
70. Adakah kendala yang dihadapi ketika mempersiapkan dan mengimplementasikan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik? Bagaimana cara mengatasinya?
71. Apakah melalui penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik pada diri peserta didik?
72. Apakah melalui penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan *social skill* peserta didik?
73. Apakah melalui penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik sudah tercapai indikator dan tujuan pembelajaran? Apakah indikator dan tujuan pembelajaran tercapa dengan cepat dan mudah?
74. Apakah guru dapat mengelola kelas dengan baik dan kreatif ketika proses pembelajaran?
75. Apakah guru memberikan pengarahan, apresiasi, dan refleksi kepada peserta didik?
76. Bagaimana pendapat Anda mengenai interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI?
77. Apakah dalam proses pembelajaran PAI tercipta interaksi edukatif?
78. Bagaimana proses interaksi edukatif yang diciptakan guru dalam proses pembelajaran PAI?
79. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi edukatif?
80. Apakah melalui interaksi edukatif dapat terbentuk perilaku dan karakter peserta didik menuju ke arah kedewasaannya?
81. Apakah guru menyisipkan nilai yang bersifat edukatif dalam proses pembelajaran? Bagaimana caranya?
82. Apakah guru memahami karakter individu peserta didik?
83. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai edukatif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI?
84. Apakah melalui penggunaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik? Seperti apa bentuk keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI?

85. Apakah dengan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik dapat menumbuhkan minat, motivasi, antusias, dan semangat belajar yang tinggi dari peserta didik?
86. Apakah dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran PAI?
87. Apakah dalam proses pembelajaran PAI tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan komunikasi yang efektif antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik? Bagaimana cara menciptakan kondisi dan situasi tersebut?
88. Apakah selama proses pembelajaran guru mampu menjalin komunikasi secara efektif baik dalam bentuk komunikasi sebagai interaksi, transaksi maupun multiarah?
89. Bagaimana tingkat pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik?
90. Apakah dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik (lebih mendalam dan menyeluruh)? Bagaimana caranya? Adakah kendalanya? Bagaimana cara mengatasinya?
91. Apa saja indikator keberhasilan implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI?
92. Apa saja indikator keberhasilan dari meningkatnya interaksi edukatif melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran PAI?
93. Apakah langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP?
94. Apakah alokasi waktu setiap tahapan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPP?
95. Bagaimana penguasaan kelas oleh guru? Apakah guru dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar?
96. Apakah guru memantau proses pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik dengan seksama?
97. Kesulitan apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung? Bagaimana cara mengatasinya?
98. Apakah implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif, menyenangkan, dan menantang?
99. Bagaimana tingkat kesulitan dalam implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik?
100. Bagaimana upaya guru dalam mengaktifkan dan mengasah kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran? Adakah kendalanya? Bagaimana cara mengatasinya?
101. Adakah kendala yang dialami dalam usaha meningkatkan pemahaman peserta didik? Bagaimana cara mengatasinya?

102. Adakah kendala ketika mempersiapkan/menggunakan media dan sumber belajar? Bagaimana cara mengatasinya?
103. Adakah kendala dalam melakukan variasi terhadap strategi *gallery learning*? Bagaimana cara mengatasinya?
104. Apa saja faktor penghambat terciptanya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI?
105. Adakah kendala bagi peningkatan interaksi edukatif melalui strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
106. Adakah kendala dalam evaluasi pembelajaran? Bagaimana solusinya?
107. Apa kelebihan dan kekurangan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran PAI?
108. Bagaimana cara membangun interaksi yang bersifat edukatif dalam proses pembelajaran PAI?
109. Apakah dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat mengatasi persoalan manajemen waktu dalam proses pembelajaran PAI?
110. Apakah dengan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik?
111. Efektifkah strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran?
112. Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI?
113. Apakah dengan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?
114. Apakah penerapan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dapat mengasah kemampuan *problem solving* pada diri peserta didik?
115. Apakah peserta didik mampu menerapkan ilmu/informasi yang diperoleh dalam kesehariannya?
116. Adakah evaluasi atau penilaian akhir terhadap pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan?
117. Apakah guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
118. Apakah guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan?
119. Apakah guru menggunakan instrumen penilaian yang telah direncanakan?
120. Apakah instrumen penilaian disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
121. Apakah guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penugasan, kegiatan lanjutan, atau arahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok sebagai bagian dari penilaian?

122. Bagaimana saran untuk pembelajaran PAI kedepannya?

3. Wawancara kepada peserta didik

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran PAI?
2. Bagaimana cara mengajar guru PAI di kelas?
3. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran PAI?
4. Cara apa yang digunakan oleh guru PAI agar Anda dapat memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan?
5. Apakah proses pembelajaran PAI berlangsung dalam suasana belajar yang menyenangkan dan menantang?
6. Bagaimana pengalaman belajar Anda selama mengikuti proses pembelajaran?
7. Apakah guru mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar?
8. Bagaimana penguasaan materi oleh guru?
9. Apakah dalam proses pembelajaran PAI tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan komunikasi yang efektif antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik?
10. Apakah Anda secara aktif-kreatif mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir?
11. Bagaimana tanggapan Anda tentang strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas?
12. Apakah guru memantau proses pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik dengan seksama?
13. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh?
14. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan minat, motivasi, antusias dan semangat belajar secara optimal pada diri peserta didik?
15. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan mampu memupuk rasa ingin tahu peserta didik?
16. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan *social skill* dan kemampuan berkomunikasi peserta didik?
17. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu membuat peserta didik lebih aktif-kreatif dalam proses pembelajaran?
18. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mengasah kemampuan *problem solving* peserta didik?
19. Apakah melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?
20. Apakah guru secara konsisten menggunakan strategi pembelajaran dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI?

21. Apakah guru menyisipkan nilai-nilai dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan?
22. Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?
23. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *observing*?
24. Apakah peserta didik aktif membaca berbagai referensi dari berbagai sumber terkait dengan materi pembelajaran PAI?
25. Apakah peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru?
26. Apakah peserta didik menggali informasi lebih dalam terkait dengan materi pembelajaran PAI?
27. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *questioning*?
28. Apakah Anda aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran?
29. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *experimenting*?
30. Apakah peserta didik mencari informasi/materi dari berbagai sumber?
31. Apakah peserta didik mencari sumber lain selain buku teks? Misal dari media elektronik, internet dll?
32. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *associating*?
33. Apakah peserta didik mencari solusi permasalahan dalam belajar dari berbagai sumber?
34. Apakah peserta didik mengolah informasi yang telah diperoleh?
35. Apakah materi pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik?
36. Apakah materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?
37. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan *communicating*?
38. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi/hasil pengamatan (dari *observing* hingga *associating*)?
39. Bagaimana cara Anda mengemukakan pendapat dari hasil diskusi/hasil pengamatan?
40. Apakah peserta didik membuat simpulan dari hasil analisis selama proses pembelajaran?
41. Apakah guru memberikan *reward* berupa pujian dan sebagainya kepada peserta didik ketika peserta didik mendapatkan nilai yang baik atau berhasil mengerjakan sesuatu dengan sempurna?
42. Apakah Anda mengalami kendala selama proses pembelajaran PAI?

43. Apakah guru memberikan arahan, *feedback*, klarifikasi, konfirmasi terhadap pertanyaan atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran?
44. Apakah proses pembelajaran PAI dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik?
45. Apakah peserta didik mampu menerapkan ilmu/informasi yang diperoleh dalam kesehariannya?
46. Apakah kritik, saran dan harapan untuk pembelajaran PAI kedepannya?

D. Pedoman Observasi

Implementasi strategi *Gallery Learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI

Pelaksanaan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI

Pedoman observasi pendekatan saintifik

Komponen	Indikator
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat.
Menanya	Menggali informasi lebih dalam, berpikir kritis, aktif belajar.
Mencoba	Melakukan uji coba, mencari sumber belajar, membaca sumber lain selain buku teks.
Mengasosiasi	Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, mengembangkan kepribadian, mencari solusi dari berbagai sumber.
Mengomunikasikan	Menyampaikan pendapat, menyampaikan hasil pengamatan, membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Lembar Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik secara mandiri membaca materi dari dari berbagai sumber/referensi.			
2	Siswa mendengarkan dengan seksama penejelasan yang disampaikan guru.			
3	Siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan atau memperlihatkan gambar-gambar atau video menarik terkait materi.			

4	Siswa menyimak kisah, ayat-ayat Al-Quran atau instrumen lain yang diperdengarkan oleh guru melalui media pembelajaran.			
5	Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam.			
6	Peserta didik berfikir kritis tentang materi yang diajarkan.			
7	Peserta didik terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir			
8	Melalui arahan dari guru, peserta didik aktif bertanya ketika proses pembelajaran.			
9	Peserta didik secara mandiri mencari dan membaca pengetahuan baru dari berbagai macam sumber.			
10	Peserta didik membaca sumber lain selain buku teks.			
11	Peserta didik melaksanakan praktik dan diskusi dalam pembelajaran PAI.			
12	Peserta didik mencari jawaban permasalahan dari berbagai sumber seperti internet, buku pelajaran, video pembelajaran, dan berbagai sumber lainnya.			
13	Peserta didik dapat memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.			
14	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengolah dan menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan baik melalui proses <i>observing</i> dan atau <i>experimenting</i> .			
15	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan mengaitkan fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari terkait materi pelajaran PAI.			
16	Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat			

	terkait materi yang dijelaskan baik memberikan informasi tambahan, memberikan kritik, sanggahan dan saran ketika proses pembelajaran.			
17	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengomunikasikan ide, gagasan atau hasil pengamatan atau hasil diskusi baik secara individu atau kelompok.			
18	Peserta didik bersama dengan guru membuat simpulan di akhir pembelajaran.			
19	Peserta didik membuat simpulan berdasarkan analisis baik secara lisan, tertulis, atau media lainnya.			

Pedoman Observasi Keterlaksanaan Strategi *Gallery Learning*

Hari/tanggal :
 Kelas :
 Materi :
 Jam pelajaran :

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Membuka pelajaran b. Memeriksa kesiapan peserta didik c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memberikan gambaran secara umum mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan e. Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi peserta didik			
2.	Kegiatan Inti a. Memberikan penjelasan materi secara singkat b. Membentuk peserta didik dalam kelompok			

	<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan bahan ajar dan alat-alat yang dibutuhkan d. Berkeliling ke setiap kelompok untuk mengamati jalannya diskusi e. Membimbing peserta didik dalam diskusi dan pembuatan galerinya f. Meminta perwakilan kelompok untuk berjaga di galeri g. Meminta peserta didik lainnya untuk berkeliling ke galeri lain h. Meminta peserta didik untuk menjelaskan hasil yang diperoleh kepada peserta didik yang berjaga di galeri. i. Melalui arahan dari guru, peserta didik secara bersama-sama membahas materi yang telah diperoleh. j. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui atau untuk menambah pengetahuan 			
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat simpulan b. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya c. Menutup pelajaran 			

Pedoman Observasi Keberhasilan Interaksi Edukatif

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang			
2.	Peserta didik termotivasi (timbul motivasi intrinsik) untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal			
3.	Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran			
4.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran			
5.	Peserta didik antusias dalam berdiskusi			
6.	Di dalam proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas penuh dari peserta didik			
7.	Peserta didik mendapatkan <i>reinforcement</i> untuk belajar secara optimal			
8.	Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah			
9.	Kemampuan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri informasi yang telah diperoleh			
10.	Di dalam proses pembelajaran, guru mampu berkomunikasi secara efektif, baik komunikasi sebagai interaksi, transaksi, dan multiarah			
11.	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik			
12.	Di dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai desainer, pembimbing, dan mediator dalam segala situasi interaksi edukatif			
13.	Penggunaan pola interaksi edukatif secara optimal (guru-peserta didik, peserta didik-			

	guru, dan peserta didik-peserta didik)			
13.	Ada <i>feedback</i> yang baik dari peserta didik			
15.	Guru memahami setiap individu peserta didik			
16.	Peserta didik menguasai bahan yang telah dipelajarinya			
17.	Peserta didik mempunyai kemampuan bekerja sama dengan peserta didik lain (<i>social skill</i>)			
18.	Kesediaan peserta didik menerima atau memberikan pendapat dari atau ke orang lain			
19.	Kerelevansian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik			
20.	Lingkungan belajar yang bernilai edukatif, harmonis dan komunikatif yang efektif antara guru-peserta didik dan antarpeserta didik			
21.	Muncul rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju pada diri peserta didik			

E. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Data profil SMA Negeri 5 Yogyakarta
3. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta
4. Data guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta

Lampiran III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017
Jam : 12.45-13.30 WIB
Lokasi : Lingkungan SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Letak Geografis SMA N 5 Yogyakarta

Deskripsi data:

Data observasi yang diperoleh adalah gambaran umum SMA N 5 Yogyakarta yakni letak geografis dan keadaan sekolah secara umum. Hasil observasi mencakup letak geografis/lokasi dan batas wilayah, keadaan, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana SMA N 5 Yogyakarta.

Interpretasi:

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara geografis, SMA N 5 Yogyakarta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: 1) utara berbatasan dengan perumahan warga dan pemakaman; 2) selatan berbatasan dengan Jalan Nyi Pembayun, Polsek Kotagede, dan perumahan warga; 3) timur berbatasan dengan perumahan warga dan RS PKU Muhammadiyah; 4) barat berbatasan dengan perumahan warga. Hal-hal mengenai keadaan, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana SMA N 5 Yogyakarta dipaparkan pada BAB II tentang gambaran umum SMA N 5 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017
Jam : 10.30-11.11 WIB
Lokasi : Kantor Laboratorium PAI
Sumber Data : Bapak Arif Rohman Hakim, M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor laboratorium PAI (lantai satu sayap kanan) masjid Puspanegara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut mengenai pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dan interaksi edukatif yang terjadi dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI melalui tiga tahap, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Adapun dalam tahap merencanakan guru membuat prota, prosem, silabus, dan RPP. RPP yang disusun berdasarkan komponen-komponen yang ada di dalamnya mulai dari data sekolah, materi, alokasi waktu, KI, KD, tujuan pembelajaran, IPK, strategi, metode, pendekatan, media sumber belajar, langkah pembelajaran dan penilaian dengan mempertimbangkan prinsip belajar, bahan ajar, kesesuaian metode atau strategi dengan bahan ajar, bekal bawaan atau latar belakang peserta didik, tujuan yang akan dicapai, nilai-nilai yang akan ditanamkan, sumber pelajaran, ketersediaan waktu, pemilihan dan penggunaan media, dan sebagainya.

Kemudian tahap pelaksanaan yang merupakan realisasi dari tahap merencanakan. Tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik. Ada 12 langkah dalam strategi *gallery learning* dan 5 tahapan pendekatan saintifik yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah strategi *gallery learning* mulai dari pembentukan peserta didik menjadi empatv kelompok, diskusi pembuatan kerangka materi melalui mengumpulkan dan mengolah materi, menyajikan materi dalam bentuk presentasi *gallery* pembagian peran atau tugas peserta didik, presentasi *gallery* melalui kunjungan *gallery*, dan pelaporan hasil presentasi. Adapun konsep pendekatan saintifik yang termuat dalam langkah-langkah strategi *gallery learning* terdiri dari 5 M yaitu melihat, menanya, mengalami, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Adapun materi yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah mengenai strategi dakwah Rasulullah di Madinah. Peserta didik mendapat penugasan secara berkelompok untuk presentasi tentang strategi dakwah Rasulullah di Madinah.

Penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dimana penilaian proses dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung lembar observasi, catatan anekdot,

dan refleksi. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes perbuatan, lisan, dan tertulis.

Strategi *gallery learning* sudah pernah diterapkan sebelumnya pada semester satu saat materi sumber hukum Islam dengan sub materi Al-Qur'an, hadits, ijtihad, dan sebagainya. Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu tiga jam pelajaran karena memang untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. Artinya 3x3 jam pelajaran yakni 9 jam pelajaran, dibagi menjadi dua sesi, sesi yang pertama pembahasan materi secara berkelompok dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik. Setengah dari sembilan jam pelajaran tersebut digunakan untuk penjelasan materi, berdiskusi, mencari sumber referensi materi, penyusunan kerangka materi untuk presentasi, dan presentasi peserta didik. Setengah sisanya digunakan untuk lomba cerdas cermat agama (CCA) terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Selesai pelaksanaan strategi *gallery learning* dilakukan persiapan untuk pelaksanaan lomba cerdas cermat agama (CCA) pada pertemuan selanjutnya. Lomba cerdas cermat agama (CCA) sebagai bagian dari *post test* setelah materi pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok untuk membuat persiapan lomba CCA dengan membuat soal CCA. Soal dibuat oleh masing-masing kelompok peserta didik dalam bentuk soal wajib, soal lemparan dan soal rebutan. Masing-masing soal berjumlah sepuluh soal. Pelaksanaan lomba CCA berjalan dengan penuh semangat dan antusias tinggi dari masing-masing kelompok peserta didik. Masing-masing kelompok peserta didik berlomba-lomba untuk bertanggung jawab memenangkan kelompoknya dalam lomba cerdas cermat agama tersebut. Peserta didik secara kreatif menyediakan *reward* bagi kelompok yang berhasil memenangkan lomba cerdas cermat agama tersebut berupa pembuatan piagam, dan secara sukarela peserta didik membuat hadiah untuk juara 1, 2, dan 3 dalam bentuk jajanan atau makanan ringan untuk juara satu dengan nominal sepuluh ribu rupiah, untuk juara dua dengan nominal tujuh ribu lima ratus rupiah, dan untuk juara tiga dengan nominal lima ribu rupiah.

Pembagian kelompok dilakukan dengan komposisi yang sama secara acak bisa dengan menggunakan metode berhitung/menyebutkan angka. Kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran PAI dibentuk dengan harapan semua peserta didik dapat menggali ilmu sebanyak-banyaknya melalui strategi *gallery learning*. Pak Arif lebih suka menyebut strategi *gallery learning* ini dengan mondog di pesantren. Ringkasan materi presentasi di buat dalam bentuk sajian *mind map* yang dikemas dan dibuat semenarik mungkin oleh peserta didik dalam masing-masing kelompok untuk kemudian ditempel dalam sebuah *gallery* yang disusun dan ditempel pada kertas karton dengan ukuran yang cukup besar, peserta didik desain sesuai dengan ide kreatif peserta didik. *Gallery* ditempelkan pada dinding kelas untuk ditampilkan dalam bentuk materi siap saji.

Berbeda dengan pembelajaran yang lain di sekolah ini yang tidak selalu diperbolehkan menggunakan *smartphone* dan *gadget* ketika pembelajaran PAI justru peserta didik diwajibkan untuk menggunakan. Selain menggunakan berbagai macam buku sebagai bahan referensi, peserta didik diperkenankan menggunakan internet. Fasilitas juga mendukung bagi peserta didik untuk

menggunakan internet dengan adanya *wi-fi* di area masjid Puspanegara. Peserta didik sangat terbantu dalam belajar dan menegerjakan tugas terutama dalam mencari referensi, jurnal, melihat video, dan tayangan edukatif lainnya. Peserta didik secara mandiri mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran PAI yang relevan tentunya dengan arahan dari guru. Pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembahasan materi strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah ini ada sedikit perbedaan dalam penggunaan medianya, yaitu menggunakan *power point* dan laptop untuk menampilkan presentasi dalam *stand gallery*. Selain itu dari teknik penilaian atau *post test* juga berbeda, yaitu penggunaan kuis CCA pada pembahasan sumber hukum Islam, dan ulangan harian pada pembahasa materi strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah.

Ada pembagian tugas untuk setiap kelompok dalam pelaksanaan strategi *gellery learning*. Di setiap kelompok ada dua orang yang bertugas untuk menjaga *stand gallery* dan sisanya menyebar ke kelompok lain untuk melakukan tanya jawab, menimba ilmu, menggali, dan menguras ilmu sebanyak-banyaknya di *stand gallery* yang peserta didik kunjungi. Dua orang yang menjaga *stand gallery* adalah peserta didik yang paling menguasai materi karena ada tugas yang harus dijalankan sebagai penyaji materi, yakni menjelaskan isi (materi) *gallery* kepada peserta didik/tamu yang berkunjung ke *stand gallery* peserta didik. Peserta didik yang lain bertugas untuk mondok di pesantren atau berkunjung ke *stand gallery* kelompok lain dengan waktu kunjungan selama 20 menit, jadi total waktu kunjungan selama 60 menit, selama itu pula peserta didik harus *move* dari satu *gallery* ke *gallery* berikutnya. Tujuannya untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam melakukan interaksi aktif dan komunikasi edukatif antar peserta didik sebagai tutor sebaya dengan cara mengaji materi, menggali, menguras ilmu sebanyak-banyaknya, seluas-luasnya dengan melakukan diskusi, tanya jawab, mendengarkan penjelasan, atau memberikan tambahan penjelasan. Setelah peserta didik selesai berkunjung dari *stand gallery* ke *stand gallery* lainnya, semua peserta didik kembali ke pos masing-masing untuk membagi atau memberikan informasi yang peserta didik dapatkan selama berkunjung ke semua *stand gallery* kepada keluarga/anggota kelompok peserta didik. Terjadilah di situ diskusi, interaksi, dan komunikasi edukatif dalam satu kelompok. Anggota kelompok yang lain boleh bertanya kepada peserta didik penyampai materi jika ada materi yang belum jelas, boleh menambahkan, memberikan sanggahan dan sebagainya kepada peserta didik yang menjelaskan materi. Pembelajaran ini milik peserta didik, sepenuhnya peserta didik bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan rangkaian kegiatan 5M itu, guru hanya mendampingi.

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan di aula atas masjid Puspanegara berlangsung dengan kondusif didukung dengan fasilitas yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, tidak harus di dalam kelas, yang terpenting dari proses pembelajaran adalah peserta didik aktif termasuk dalam proses diskusi. Strategi pembelajaran bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran atau *action* pembelajaran bisa dimodifikasi atau dilakukan kreasi dan inovasi yang memungkinkan terjadi interaksi belajar

mengajar dan komunikasi edukatif. Tujuan dilakukan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran melalui strategi pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Materi yang disampaikan disertai dengan dalil yang relevan. Setiap peserta didik diharapkan untuk hafal dan paham dalilnya dengan cara membacanya, mendengarkan, peserta didiknya secara berpasangan, 'Anda hafal tetangga juga harus hafal'. Materi yang akan disampaikan besok terkait dengan sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah dengan menggunakan kombinasi strategi pembelajaran *gallery learning* dengan 'masa lalu-sekarang-yang akan datang' istilahnya kerennya *double movement* dengan pendekatan saintifik termasuk di dalamnya, dalam arti bahwa setiap langkah strategi pembelajaran yang dilakukan di dalamnya masuk unsur 5 M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kombinasi strategi *gallery learning* dengan 'masa lalu-sekarang-dan yang akan datang' adalah meneropong strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah, yakni tentang fungsi masjid, persaudaraan kaum muhajirin dan anshar, perjanjian dengan non muslim, dan dasar poleksosbud yang Islami, disesuaikan dengan masa sekarang dan sebagai pijakan masa yang akan datang.

Form penilaian telah dipunyai oleh guru untuk menilai aktivitas belajar belajar peserta didik dari ranan kognitif, afektif, dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui tes lisan/perbuatan, tertulis, observasi, catatan anekdot, refleksi. Guru juga menggunakan aplikasi *quipper* untuk melakukan penilaian. Evaluasi dilakukan untuk menggali kemampuan hasil belajar peserta didik.

Interpretasi:

Guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI sebagai realisasi dari perencanaan memiliki tiga tahap dalam pelaksanaannya, yakni melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Ada 12 langkah langkah strategi *gallery learning* dan 5 langkah pendekatan saintifik yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik diintegrasikan dengan analisis materi menggunakan tiga tinjauan masa, yakni masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Strategi *gallery learning* pernah digunakan dalam pembelajaran PAI pada semester satu ketika membahas sumber hukum Islam. Ada perbedaan dalam penerapannya ketika membahas materi strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah yakni pada penggunaan media dan *post test*.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
Jam : 09.32-09.44 WIB
Lokasi : Kantor Laboratorium PAI
Sumber Data : Bapak Arif Rohman Hakim, M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di kantor laboratorium PAI yang terletak di lantai satu sayap kanan masjid Puspanegara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dan interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui ada konsekuensi logis dari penambahan jam pelajaran PAI dari dua menjadi tiga jam salah satunya melalui program hafalan juz 30 untuk peserta didik. Sekolah lain bisa jadi satu jam tambahan itu bisa saja diberikan untuk mata pelajaran yang akan di UN kan, bisa matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa inggris. Tapi SMA 5 karena memang sekolah afeksi jadi lebih memilih untuk ditambahkan ke mata pelajaran PAI. Tapi konsekuensinya juga harus ada, ada sikap yang berani dari guru PAI untuk menyukseskan program sekolah afeksi ini, salah satunya adalah dengan adanya program hafalan Al-Quran minimal juz 30 bagi semua peserta didik. Bahkan juga ada beberapa peserta didik yang hafalannya lebih dari itu, ada yang sudah lima juz, bahkan ada yang sudah 30 juz.

Pengondisian kelas dan peserta didik dilakukan oleh guru. Kesiapan peserta didik secara fisik dan psikis sangat diperlukan, karena kondusifitas kelas sangat bergantung padanya. Rangkaian kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik jika dan hanya jika kelas dalam suasana yang kondusif. Kelas yang kondusif dapat diciptakan oleh guru melalui pengondisian peserta didik sedari awal pembelajaran dengan menyesuaikan nuansa kelas atau keadaan peserta didik pada saat akan dimulainya proses pembelajaran. Pak Arif mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan cara berdoa bersama. Kalau anak-anak dibiarkan asyik sendiri *ngobrol* kanan-kiri atau melakukan pekerjaan lain yang ada peserta didik tidak konsentrasi saat mau pelajaran, bisa jadi materinya tidak sampai, jadi anak-anak saya ajak untuk konsentrasi, tapi ya tidak tegang, santai tapi serius, salah satu agar anak-anak bisa mulai memfokuskan diri untuk belajar adalah dengan berdoa, dilanjutkan *muroja'ah* beberapa surat dalam juz 30.

Selesai mengulang hafalan, dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya, mengisi daftar hadir, dan pengondisian kelas melalui pengaturan tempat duduk. Apersepsi dengan melakukan *pre-test* ya berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan, kadang secara lisan kadang tertulis.

Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik secara fleksibel. Tujuan pembelajaran secara jelas disampaikan oleh guru semuanya ke peserta didik bagi saya sifatnya fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi kelas. Biasanya saya sampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memberikan stimulasi kepada anak-anak agar bisa berpikir lebih kritis.

Analisis materi menggunakan tiga sudut pandang masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Mengapa harus menggunakan tiga tinjauan analisis masa lalu, sekarang, dan yang akan datang? Tujuannya apa? Agar anak-anak mampu meneropong dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada masa lalu, masa lalunya ya pada masa dakwah Rasulullah saw, agar apa? Agar kalian bisa menjadikan pedoman dalam menyoroti realita yang terjadi pada masa sekarang, kemudian bisa dijadikan landasan dalam merencanakan masa depan yang lebih baik dari realita yang terjadi sekarang ini.

Ada tiga tujuan di sini yang akan coba dicapai, coba dikuak, coba kita gali lebih dalam mengenai sejarah dakwah Rasulullah saw di di Madinah. Mengapa kita harus menggunakan tiga tinjauan analisis? Masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang? Tujuannya apa? Agar kalian semua mampu meneropong dan menganalisis peristiwa yang terjadi pada masa lalu, masa lalu ya pada masa dakwah Rasulullah saw, agar apa? Agar kalian bisa menjadikan pedoman dalam menyoroti realita yang terjadi pada masa sekarang, kemudian bisa dijadikan landasan dalam merencanakan masa depan yang lebih baik dari realita yang terjadi sekarang ini.

Peserta didik diajak untuk memberikan contoh kongkret yang relevan dengan materi yang terjadi dalam keseharian yang terjadi riil dalam masyarakat. Termasuk dalam materi strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah ini saya bagi menjadi tiga masa dalam analisisnya agar peserta didik mampu melihat bagaimana kejadian yang terjadi di masa lampau, lalu masa sekarang dan masa yang akan datang sebagai solusi atau rencana ideal.

Penggunaan media dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. sekarang ini peserta didik lebih suka berlama-lama kalau main HP, teknologi sudah maju, maka dari itu saya siasati agar peserta didik menggunakan HP nya itu untuk kegiatan pembelajaran, maka dari itu melalui media *quipper* ini saya berharap dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari yang hanya sekedar bermain-main untuk belajar. peserta didik bisa *browsing* apa saja yang sesuai dengan materi pelajaran. Bisa *browsing* video di *youtube*, tentu videonya yang berkaitan dengan materi belajar, kalau tidak ya tidak boleh. Biar peserta didik cari sendiri, mandiri, dengan catatan bahwa tentu ada batasannya. Ketika peserta didik *browsing* itu yang pertama dan utama peserta didik harus mencari materi yang sesuai dengan arahan dari saya. Ada pengarahan khusus dari saya, materi harus relevan, valid dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan *ngasal*.

Kalau mungkin di mata pelajaran lain peserta didik tidak diperbolehkan untuk membuka *handphone*, khusus di mata pelajaran PAI peserta didik saya perbolehkan membuka *handphone* untuk mendukung proses pembelajaran. Ada syaratnya, syaratnya tidak disalahgunakan kesempatan yang telah diberikan. Peserta didik boleh buka *handphone* untuk *browsing* materi bukan untuk *facebook*-an, *whatsapp*-an dan sebagainya, saya tegaskan itu kepada anak-anak.

Alhamdulillah selama ini masih bisa dilaksanakan. Begitu peserta didik selesai *browsing*, mencari materi dari berbagai sumber, kerangka materi sudah jadi, lalu materi itu diolah, dipahami, dikemas dengan pemahaman peserta didik, dengan pemanfaatan buku sumber sebagai referensi, jadi *browsing* itu hanya sebagai tambahan saja.

Diantara metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir adalah metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, metode bercerita, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan resitasi.

Pemilihan tempat elajar guru lebih suka kalau pembelajaran PAI itu dilaksanakan di sini di perpustakaan masjid atau di sana di luar di aula atas masjid, saya kurang suka jika PAI dilakukan di kelas, ya pernah pembelajaran PAI di kelas tapi lebih seringnya saya di masjid sini. Kalau di kelas kan banyak meja kursi jadi peserta didik harus angkat sana angkat sini *nggotong-nggotong* meja kursi mindah ke pinggir nanti kalau sudah selesai pembelajaran harus mengembalikan lagi ke tempat semula, kan memakan banyak waktu, waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menyampaikan materi atau sudah bisa untuk berdiskusi malah habis hanya untuk menggeser-geser meja, kan kurang efektif jadinya. Kalau di sini kan peserta didik bebas, tempatnya luas, lapang, kalaupun perlu LCD tinggal ambil pindah dari perpustakaan sini ke luar sana, tidak memakan waktu lama.

Keaktifan peserta didik dalam kacamata guru. Saya mewajibkan seluruh peserta didik yang saya ajar untuk aktif dalam pembelajaran. Sebab keaktifan peserta didik juga masuk dalam nilai harian peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak aktif, maka peserta didik akan saya pancing agar setidaknya mampu untuk mengungkapkan pendapatnya atau bertanya ketika melakukan tanya jawab atau diskusi.

Ada pesan moral yang disampaikan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuk evaluasi oleh guru menggunakan media *online*. saya ada *quipper*, kuis *online*, berisi soal-soal *pasca* pembelajaran, bisa *upload* soal juga kita, peserta didik juga bisa baca-baca materi disitu.

Interpretasi:

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan dan melakukan berbagai aspek pembelajaran mulai pengelolaan kelas dan situasi, pemilihan media, tempat, metode, nilai yang akan disampaikan, keaktifan peserta didik dan alat evaluasi. Guru menyampaikan tujuan melakukan analisis materi menggunakan tiga tinjauan masa.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
Jam : 07.10-09.30 WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Kelas X MIPA 2

Deskripsi data:

Data observasi mengenai persiapan pelaksanaan metode pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Raulullah SAW di Madinah. Persiapan dilakukan dengan pembuatan kerangka materi oleh peserta didik sebagai bahan presentasi pada pertemuan selanjutnya, tentu dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pembelajaran dilakukan di aula atas ruang perpustakaan masjid puspanegara. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yakni terkait implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil pembelajaran.

Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di aula atas perpustakaan masjid Puspanegara dengan guru pendamping bapak Arif Rohman Hakim, beliau menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran (*student as a center of learning process*). Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *gallery learning* (bapak Arif Rohman Hakim lebih suka menyebut strategi ini sebagai strategi *mondok* di pesantren) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran PAI dilakukan pada jam ke satu, dua dan tiga.

Pembelajaran yang dilakukan terkait persiapan pelaksanaan strategi *gallery learning*. Materi pembelajaran PAI yang dipelajari tentang strategi dakwah Rasulullah saw pada periode Madinah. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 peserta didik. Setiap kelompok mendapatkan sub materi terkait dengan materi pembelajaran strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah. Sub materinya antara lain: 1) fungsi masjid pada masa dakwah Rasulullah SAW di Madinah; 2) persaudaraan kaum muslim Muhajirin dan Anshar; 3) Membuat perjanjian dengan non muslim; dan 4) dasar-dasar politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang Islami. Peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mencari sumber referensi sebagai bahan presentasi peserta didik dari berbagai sumber, boleh dari buku maupun dari internet.

Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan diskusi secara aktif untuk membuat kerangka presentasi terkait dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kerangka presentasi peserta didik disusun semenarik mungkin dalam sebuah *file* presentasi dalam bentuk *power point* yang terdiri dari 8-10 *slide* untuk mereka sajikan dalam *stand gallery* masing-masing kelompok.

Peneliti dapat melihat bahwa masing-masing kelompok peserta didik dapat bekerjasama dengan baik, antusias, dan berdiskusi aktif dalam penyusunan kerangka materi yang peserta didik persiapan untuk ditampilkan pada *stand gallery* pada pertemuan selanjutnya.

Ketika ada peserta didik yang kurang jelas peserta didik bertanya kepada gurunya dan peserta didikpun mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Ada peserta didik yang bertanya tentang fungsi masjid pada masa Rasulullah saw, kemudian pak Arif memberikan contoh riil bagaimana menepi fungsi masjid pada masa Rasulullah untuk disesuaikan dengan masa sekarang dan sebagai pijakan dalam penggambaran fungsi masjid yang ideal pada masa yang akan datang. Begitu juga dengan tiga kelompok lain, pak Arif memberikan contoh tentang realita yang terjadi saat ini tentunya yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Kelompok persaudaraan kaum muslim menepi masa lalu ketika Rasulullah di Madinah hal yang dilakukan paling dahulu setelah membangun masjid adalah mempersaudarakan kaum muhajirin dan anshar. Persaudaraan yang didasari dengan kuatnya aqidah, misal persaudaraan antara Abdurrahman bin Auf yang dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Abi Rabi' al-Anshari, salah seorang kaya yang pemurah di Madinah. Rumah akan diberikan secara cuma-cuma, kebun kurma, dan hartaoleh Beliau kepada Abdurrahman bin Auf, namun Abdurrahman bin Auf malah meminta ditunjukkan jalan ke pasar. Kemudian bagaimana jika dibandingkan dengan fenomena persaudaraan Islam saat ini? Tidak sedikit umat Islam yang bersikap apriori terhadap saudara muslim lainnyadengan orientasi materialistis yang ada sebagai saat ini di mana uang dianggap di atas segalanya. Bagaimana pengaruh syiar Islam saat ini terkait dengan persaudaraan sesama muslim? Di situlah tugas peserta didik untuk mendiskusikan, meneliti, mencermati persaudaraan umat saat ini, baik dan buruknya. Realita saat ini adakah umat Islam seperti buih di lautan yang terombang ambing, dan menjadi bom waktu setiap lima tahun sekali? Setiap ada pemilu terjadi perpecahan umat, dan sebagainya menjadi tugas peserta didik untuk menelaah dan menganalisis persoalan yang terjadi untuk kemudian menjadikan realita yang terjadi saat ini sebagai pijakan bagaimana merumuskan persaudaraan Islam yang ideal pada masa yang akan datang.

Lanjut ke kelompok tiga guru menjelaskan contoh tentang membuat perjanjian dengan non muslim, dengan menepi masa lalu bahwa Rasulullah sebagai negarawan, sebagai pemimpin mampu membawahi berbagai agama, dengan mengadakan perjanjian dengan non muslim atau yang dikenal dengan piagam madinah, perpecahan sangat jarang atau bahkan tidak pernah terjadi perpecahan, semuanya hidup damai dalam nanungan Islam hingga dikenal masyarakat Madinah saat itu sebagai masyarakat Madani. Lalu menilik masa sekarang terjadi konflik di mana-mana, tidak hanya non muslim, namun dengan sesama saudara muslim terkadang terjadi perpecahan hanya karena perbedaan pendapat. Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim seharusnya bisa mewarnai dengan hal-hal yang layak dicontoh dan dipertahankan nilai-nilai keislamannya, bukan sebaliknya muncul orang-orang yang malah membuat kekacauan. Tugas peserta didik adalah untuk merefleksikan kondisi umat Islam

dan non Islam dengan melihat masa lalu, masa sekarang untuk kemudian dijadikan gambaran pada masa yang akan datang, idelanya hubungan non muslim seperti apa baiknya.

Kemudian kelompok empat terkait dengan poleksosbud pada zaman Rasulullah SAW seperti apa, masa sekarang seperti apa dijadikan bahan refleksi untuk penggambaran poleksosbud yang Islami pada masa yang akan datang. Hasil obervasi menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan terkait kerangka materi kepada masing-masing kelompok disertai dengan contoh riil, ter *up date*, kontekstual dan relevan dengan materi pembelajaran.

Interpretasi:

Ada pengelompokan peserta didik. Pembuatan kelompok belajar disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dibahas. Ada proses diskusi pembuatan kerangka materi presentasi. Guru memberikan kerangka berpikir dalam pembuatan materi presentasi dengan menggunakan tiga analisis masa disertai contoh dengan kongkret.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
Jam : 09.45-11.30 WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Kelas X MIPA 6

Deskripsi data:

Data observasi mengenai persiapan pelaksanaan metode pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Persiapan dilakukan dengan pembuatan kerangka materi oleh peserta didik sebagai bahan presentasi pada pertemuan selanjutnya, tentu dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pembelajaran dilakukan di aula atas ruang perpustakaan masjid puspanegara. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yakni terkait implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil pembelajaran.

Dari hasil observasi, peneliti dapat menemukan bahwa implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya dikombinasikan dengan strategi dahulu-sekarang-dan masa yang akan datang, diterapkan oleh guru pada semua kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembelajaran kelas X MIPA 6 ini dilakukan pada jam ke empat, lima dan enam, setelah sebelumnya di kelas X MIPA 2 pada jam ke satu sampai tiga.

Senada dengan kelas X MIPA 2, pembelajaran PAI yang diberikan oleh Bapak Arif Rohman Hakim juga membahas tentang Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Di Madinah. Pembelajaran dilakukan di aula atas masjid Puspanegara. Pertemuan ini juga dilakukan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan presentasi dengan menggunakan strategi *gallery learning* pada pertemuan berikutnya. pertemuan ini guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok guna membuat kerangka pemikiran atau mind map. Kerangka pemikiran yang disusun peserta didik akan dituangkan menjadi kerangka presentasi peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Sama seperti kelas sebelumnya, bapak Arif Rohman Hakim mengawalinya dengan membuat lingkaran peserta didik dengan posisi peserta didik semuanya duduk melingkar menghadap ke arah dalam guna mendengarkan penjelasan dari guru.

Zona *alfa* peserta didik mendapatkan apersepsi dan motivasi belajar dari guru. Selanjutnya, guru melakukan *review* materi pembelajaran sebelumnya. Peserta didik juga mendapatkan penjelasan mengenai apa yang peserta didik harus kerjakan pada waktu itu. Guru menjelaskan tentang judul materi, tujuan mempelajari materi, langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan pembagian kelompok dengan cara berhitung angka satu sampai dengan angka empat. Masing-masing berkumpul sesuai dengan angka yang

diperoleh guna membentuk kelompok diskusi dan presentasi. Kelompok satu menapatkan sub tema tentang fungsi Masjid, kelompok dua mendapatkan sub tema yang membahas persaudaraan muslim antara kaum Muhajirin dan Anshar, kelompok tiga mendapatkan sub tema membuat perjanjian dengan non muslim dan kelompok empat sebagai kelompok terakhir mendapatkan sub tema dasar-dasar politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang Islami.

Guru memberikan rumusan masalah dan contoh yang konkret kepada setiap kelompok dengan sub tema masing-masing secara jelas dan lengkap. Peserta didik bertanya kepada guru jika ada penjelasan guru yang dirasa kurang jelas, peserta didik mendapatkan *feedback*, dan penjelasan dari guru dari pertanyaan yang dilakukan.

Interpretasi:

Ada pengindisian kelas, pemberian motivasi, dan pengelompokan peserta didik. Pembuatan kelompok belajar disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dibahas. Ada proses diskusi pembuatan kerangka materi presentasi. Guru memberikan kerangka berpikir dalam pembuatan materi presentasi dengan menggunakan tiga analisis masa disertai contoh dengan kongkret.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 07.10-09.30 WIB
Lokasi : Aula Atas Perpustakaan Masjid Puspanegara SMA N 5
Yogyakarta
Sumber Data : Kelas X MIPA 2

Deskripsi data:

Data observasi mengenai metode pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Raulullah SAW di Madinah. Pembelajaran dilakukan di aula atas ruang perpustakaan masjid puspanegara. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yakni terkait implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta.

Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data tentang implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik dalam rangka meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI, dalam arti bahwa ketika pelaksanaan strategi *gallery learning* di dalamnya terdapat 5M sebagai unsur pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pelaksanaan strategi *gallery learning* pada kesempatan kali ini agak sedikit berbeda karena dengan pelaksanaan strategi *gallery learning* pada materi sumber hukum Islam pada semester satu. Perbedaannya terletak pada cara penyajian materi. Jika pada materi sumber hukum Islam penyajian materi dikreasikan oleh peserta didik melalui pembuatan mading *mind map* untuk materi kali sejarah dakwah Rasulullah saw ini peserta didik berkreasi menyajikan materi melalui pembuatan *power point*. Dari sisi *post test* yang dilakukan juga berbeda, pelaksanaan pertama menggunakan kuis dalam CCA, sedangkan yang kedua menggunakan ulangan harian.

Persiapan sebelum pembelajaran, melalui arahan dari guru masing-masing kelompok peserta didik mengeluarkan sebuah meja dari ruangan perpustakaan masjid Puspanegara menuju ke aula masjid puspanegara. Meja digunakan sebagai galeri masing-masing kelompok. Pembelajaran dimulai dengan pengondisian peserta didik dalam posisi duduk melingkar dengan posisi guru berada di tengah. Pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa bersama, dan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan beberapa surat dalam juz 30. Penugasan peserta didik pada pekan sebelumnya terkait dengan pembuatan presentasi dalam bentuk *power point* menjadi pembahasan pertama dalam pertemuan ini. Sebelum pembelajaran dengan strategi *gallery learning* dimulai, peserta didik mendapatkan gambaran umum berupa penjelasan dari guru mengenai tatacara, langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *gallery learning*, Bapak Arif Rohman Hakim lebih sering menyebutnya dengan strategi mondok di pesantren. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara komunikatif.

Data observasi mengenai metode pembelajaran *gallery learning* pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Pembelajaran dilakukan di aula atas masjid puspanegara. Masing-masing kelompok memiliki *gallery* yang unik dan menarik yang disajikan tidak dalam bentuk kertas yang ditempel di tembok melainkan dalam sebuah *file* untuk presentasi dalam bentuk *power point* yang disimpan di dalam laptop atau *notebook* masing-masing kelompok untuk ditampilkan ketika ada kunjungan ke *stand gallery* peserta didik dari kelompok lain.

Di masing-masing *stand gallery* kelompok telah siap dua peserta didik yang bertugas untuk menjelaskan isi *gallery* peserta didik yang sudah peserta didik persiapkan sepekan sebelumnya dalam bentuk *power point* tersebut di atas kepada peserta didik yang bertugas menjadi tamu di *stand gallery* tersebut secara bergantian (*rolling*). Setelah peserta didik mendapatkan semua materi dari masing-masing stand yang peserta didik kunjungi, peserta didik yang bertugas berkunjung ke setiap *gallery* dari kelompok lain tadi berkewajiban untuk menyampaikan atau menjelaskan materi yang peserta didik dapatkan dari berbagai *stand gallery* yang telah peserta didik kunjungi kepada anggota satu kelompok peserta didik.

Interpretasi:

Pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik melibatkan peserta didik dalam semua rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, mulai dari pengondisian kelas, menyiapkan *gallery*, dan presentasi *gallery*. Setiap peserta didik yang terdapat di kelas X MIPA 2 dapat secara kreatif mempersiapkan *stand gallery* yang berisi materi pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran PAI.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 09.45-12.15WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Kelas X MIPA 6

Deskripsi data:

Data observasi mengenai metode pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Raulullah SAW di Madinah. Pembelajaran dilakukan di aula atas ruang perpustakaan masjid puspanegara. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yakni terkait implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI kelas X SMA N 5 Yogyakarta.

Data observasi mengenai metode pembelajaran *gallery learning* pada pembelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Pembelajaran dilakukan di aula atas masjid puspanegara. Masing-masing kelompok memiliki *gallery*. Adapun susunan *stand gallery* masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok 1 membahas tentang fungsi masjid berada di bagian selatan aula masjid Puspanegara; b) kelompok dua berada di sisi tenggara aula masjid membahas persaudaraan sesama umat muslim; c) kelompok tiga membahas perjanjian dengan non muslim atau hubungan anantara umat muslim dengan non muslim menempati sisi timur laut aula masjid Puspanegara; dan yang terakhir d) kelompok empat berada di sisi utara aula masjid Puspanegara membahas politik, ekonomi, sosial dan budaya Islam.

Masing-masing kelompok *gallery* menyajikan sebuah *file* presentasi dalam bentuk *power point* yang telah peserta didik persiapan sebelumnya. Materi presentasi tersebut ditampilkan menggunakan laptop atau *notebook* yang dibawa oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok minimal ada satu laptop untuk presentasi. *File* presentasi tersebut disajikan dan disampaikan oleh dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertugas sebagai presentator sekaligus sebagai penjaga *stand gallery*. Peserta didik berdua memberikan penjelasan mengenai isi *gallery* kepada para pengunjung *gallery* yakni perwakilan peserta didik dari kelompok lain yang berkeliling secara bergantian dari satu *galley* ke *gallery* lain (*rolling*).

Setelah peserta didik mendapatkan semua materi dari masing-masing *stand gallery* yang peserta didik kunjungi, peserta didik yang bertugas berkunjung ke setiap *gallery* dari kelompok lain tadi berkewajiban untuk menyampaikan atau menjelaskan materi yang peserta didik dapatkan dari berbagai *stand gallery* yang telah peserta didik kunjungi kepada anggota satu kelompok peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap peserta didik yang terdapat di kelas X MIPA 2 dapat bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi sesuai dengan tugas dan peran yang dijalankan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Beda kelas beda karakter. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan strategi *gallery learning* pada kelas sebelumnya yakni kelas X MIPA 2, kelas X MIPA 6 ini iklim kelasnya kurang kondusif, selain karena waktu pembelajaran lebih siang dari kelas sebelumnya, kelas ini memiliki tipe kelas yang lebih 'santai' dari kelas sebelumnya. Kelas sebelumnya terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran. karena terlalu 'santai' tadi pelaksanaan strategi pembelajaran menjadi kurang maksimal karena kondisi kelas yang kurang kondusif.

Pelaksanaan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik di kelas ini kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari proses jalannya presentasi dari masing-masing kelompok. Tidak semua kelompok menjalankan secara maksimal prosedur pelaksanaan presentasi di galeri masing-masing. Kelompok dua dan tiga misalnya. Jika dibandingkan dengan kelompok satu dan empat, dua kelompok tersebut tidak terdengar suara diskusi peserta didik secara jelas ketika menit-menit awal pelaksanaan pembelajaran, dalam artian bahwa kelompok satu dan kelompok empat lebih aktif dalam melaksanakan presentasi di *gallery* masing-masing jika dibandingkan dengan kelompok dua dan tiga. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena pak Arif kembali mengingatkan dan meluruskan apa yang seharusnya peserta didik lakukan sehingga kelompok tersebut bisa aktif kembali. Disitulah peran penting guru dalam memonitor jalannya proses pembelajaran.

Interpretasi:

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *gallery learning* dalam setiap thapan tidak selalu berjalan mulus, ada kendala yang dihadapi. Beda kelas beda karakter, waktu pelaksanaan pembelajaran juga sangat memengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelas X MIPA 6 ini tidak seantusias kelas X MIPA 2. Peran guru sebagai motivator dan monitor sangat penting di sini, sehingga pembelajaran bisa berjalan aktif kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Jam : 09.33-09.45 WIB
Lokasi : Taman SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Rehanita Putri Mahardika (X MIPA 6/24)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X MIPA 6 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 24. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada waktu jam istirahat pertama (pukul 09.33-09.45 WIB) bertempat di Taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa cara Pak Arif mengajar menyenangkan, mudah dipahami, enak sekali, santai tapi serius. Cara mengajar guru di kelas lebih banyak diskusi dan presentasi. Guru sering menggunakan strategi pada saat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, ide dan *sharing* dengan peserta didik lain. Strategi berkunjung ke *gallery* ini dikerjakan secara berkelompok, peserta didik menyerap materi atau informasi dari kelompok lain kemudian menjelaskan/disampaikan apa yang telah didapatkan tadi ke kelompok sendiri. Ada proses interaksi, *sharing*, menyampaikan pendapat, menjelaskan ke peserta didik lain, bertukar informasi, ada poin-poin positif bagi peserta didik untuk menyampaikan ulang dengan baik dengan cara peserta didik sendiri dengan bahasa peserta didik sendiri.

Guru tidak serta merta memberikan penjelasan materi dari awal sampai akhir dengan berceramah dalam arti bahwa materi tidak semuanya dijelaskan oleh guru, namun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari materi sendiri, dengan kata lain bahwa peserta didik lebih dituntut untuk belajar mandiri. Materi yang diajarkan oleh guru tidak semuanya tercantum dalam buku PAI, sehingga peserta didik sebelumnya juga harus mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari dan melakukan analisis sendiri untuk bahan presentasi. Peserta didik mencari referensi bacaan ataupun untuk mengerjakan tugas dari berbagai sumber, bisa dari buku paket peserta didik, buku-buku PAI di perpustakaan, ensiklopedi, dan internet. Jika peserta didik mendapati materi yang harus dipresentasikan tidak terdapat di internet maka peserta didik berusaha untuk memikirkan sendiri sesuai dengan pemikiran peserta didik sendiri, sesuai dengan kemampuan peserta didik sendiri.

Cara guru menyampaikan materi mudah dimengerti, peserta didik banyak mendapatkan informasi/materi dari banyak melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik baik dalam satu kelompok ataupun antara kelompok peserta didik. Materi yang diberikan lebih kepada kasus-kasus atau realitas yang terjadi

saat ini, contoh kasus yang diberikan beraitan erat dengan materi yang dibahas (peserta didik diberikan contoh langsung). Pemahaman materi awal oleh peserta didik sangat diperlukan, sehingga peserta didik tinggal menambah, memperkaya informasi/materi ketika pembelajaran dilakukan, jadi setidaknya peserta didik sudah membaca materi terlebih dahulu sebelum pelajaran di kelas.

Peserta didik merasa senang belajar dengan strategi tersebut, jika didukung dengan pemahaman yang baik oleh siswa, namun peserta didik merasa bingung ketika kurang paham dengan materi yang dibahas, sehingga penjelasan dari guru sangat diperlukan. Peserta didik mendapatkan penjelasan materi dan arahan dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran secara komunikatif, jelas, mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Peserta didik mendapatkan contoh langsung tentang realita atau kejadian atau peristiwa *ter-up-date*. Gambaran yang diberikan guru terkait dengan peristiwa terkini yang relevan dengan materi sangat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu menyukseskan proses pembelajaran, termasuk salah satunya kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Peserta didik yang terlambat datang masuk kelas sangat menghambat jalannya pembelajaran. Ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, fokus peserta didik akan berkurang dan terpecah, peserta didik ketinggalan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik merasa bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, membuat guru harus memberikan penjelasan ulang, waktu menjadi tidak efisien.

Penggunaan strategi akan lebih efektif jika peserta didik datang tepat waktu, sehingga peserta didik paham akan apa yang harus peserta didik lakukan, jika peserta didik paham dengan apa yang harus dilakukan akan lebih baik daripada peserta didik yang tidak tahu sama sekali, diskusi tentu akan lebih hidup jika semua peserta didik paham dengan apa yang harus dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran PAI sering diisi dengan diskusi dan presentasi semua peserta didik dituntut untuk mandiri dalam melakukan diskusi dan presentasi mulai dari mencari materi sendiri, menganalisis materi sendiri tentu sesuai dengan arahan dari guru PAI.

Dengan melakukan analisis sendiri terhadap materi membuat peserta didik harus berpikir *out of the box*. Misalnya mengenai fungsi masjid yang ideal ada pada masa dakwah Rasulullah di Madinah, kedepannya fungsi masjid bisa dikembangkan lagi, bukan hanya sebagai sarana dakwah, mengaji, bermusyawarah, masjid bisa difungsikan juga sebagai rumah sakit, perpustakaan pusat, apartemen haji, dan sebagainya sesuai dengan inovasi dan perkembangan zaman. Melalui strategi berkunjung ke galeri yang dilaksanakan selama pembelajaran PAI dapat mendukung peserta didik dalam membangun interaksi dan komunikasi aktif, jadi peserta didik tidak secara terus-menerus melihat dan tergantung dengan *smartphone* atau *gadget* yang peserta didik miliki, sehingga *social skill* peserta didik lebih terarah.

Kerja sama dan komunikasi yang baik dalam kelompok sangat diperlukan untuk mengerjakan tugas dalam kelompok, tidak hanya satu orang saja yang bekerja. Guru bisa membuat peserta didik menjadi aktif bertanya, guru sering

memberikan motivasi peserta didik untuk bertanya, bagaimanapun caranya peserta didik harus bisa bertanya. Salah satu yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk bertanya minimal dua pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di galeri masing-masing. Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik akan belajar untuk menjawab dengan sebaik-baiknya, semua peserta didik dalam anggota kelompok dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya, dengan demikian peserta didik dapat berperan aktif dan membuat peserta didik lebih *greget* ketika membahas materi presentasi.

Presentasi yang disampaikan pun harus disajikan secara detail dan mendalam sehingga semua peserta didik dapat memahami dengan baik. Selama proses jalannya pembelajaran, guru mengecek/memantau jalannya pembelajaran, peserta didik menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam belajar. Penjelasan akhir juga diberikan kepada peserta didik dalam bentuk simpulan. Peserta didik juga diberitahu akan kegiatan pembelajaran yang akan datang sebagai bekal bagi siswa untuk lebih mempersiapkan diri dengan belajar dengan baik. Guru memberikan *reward* bagi peserta didik jika dapat menjawab dengan baik secara immaterial berupa pemberian pujian Pendekatan saintifik secara konsisten dilakukan dalam pembelajaran PAI melalui tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan arahan dari guru.

Harapannya peserta didik mendapatkan penjelasan materi lebih dalam, tidak sekadar peserta didik yang mencari materi sendiri, peserta didik menginginkan pengawasan dan pendampingan lebih banyak dari guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran terutama saat diskusi, sehingga waktu teroptimalkan secara maksimal untuk membahas dan mempelajari materi bukan untuk membahas sesuatu di luar topik pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI diharapkan dapat berpengaruh terhadap tertanamnya nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembelajaran PAI, sehingga hasil pembelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik secara keseluruhan dalam keseharian peserta didik.

Evaluasi pembelajaran salah satunya dilakukan dengan media *online*, yakni menggunakan *quipper*. Kelebihannya, peserta didik dapat mengerjakan ulangan di mana saja selama ada *smartphone* dan kuota internet, kekurangannya adalah tidak semua peserta didik bisa mengerjakan secara jujur karena bisa mencari jawabannya di internet, namun sekaligus sebagai ujian kejujuran bagi peserta didik, jadi ada lebih dan kurangnya. Saran untuk pembelajaran PAI agar guru lebih sering mendampingi proses belajar peserta didik dan lebih memberikan penjelasan yang lebih detail terutama kepada peserta didik yang belum paham dengan materinya.

Interpretasi:

Cara mengajar guru menyennagkan, cukup kreatif karena strateginya berganti-ganti, mudah diterima. Guru tidak berceramah dari awal hingga akhir, tapi peserta didik yang harus aktif. Dibutuhkan disiplin dan kerjasama kelompok yang baik. Guru memilih aplikasi *quipper* untuk mengevaluasi. Harapannya peserta didik bisa memahami materi lebih dalam lagi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 12.08-12.19 WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Devinta Nailul Husna (X MIPA 2/06)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 06. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada waktu jam istirahat kedua (pukul 12.08-12.19 WIB) bertempat di aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Hasil wawancara dengan Vinta menyebutkan bahwa ada materi khusus yang dipersiapkan sendiri oleh peserta didik dengan panduan dari guru.

Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan strategi pembelajaran adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 7-8 orang. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencari, mengolah, dan menyajikan dalam bentuk presentasi terkait materi atau tema yang telah ditentukan. Materi bisa didapatkan melalui pencarian dari berbagai sumber, bias internet, buku paket, shirah nabawiyah, dan artikel yang terkait dengan materi. Selama presentasi berlangsung, setiap kelompok berhak mengajukan pertanyaan kesetiap kelompok presentasi (*gallery*) yang dikunjungi. Selama pembelajaran berlangsung setiap kelompok harus menuliskan laporan terkait prosed dan hasil dari kunjungan *gallery* dari masing-masing kelompok. Laporan ditulis oleh notulen untuk kemudian dikumpulkan beserta dengan *softfile* presentasi setiap kelompok.

Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena semua peserta didik dapat berdiskusi, dapat saling berbagi pengetahuan yang dimiliki dengan teman. Pembelajaran yang dilaksanakan di aula atas masjid Puspanegara dirasa oleh lebih kondusif daripada di kelas yang cenderung lebih ramai. Siswi ini lebih senang belajar dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru. Jika dibandingkan dengan menggunakan internet, siswi ini lebih senang membaca buku karena lebih memudahkan, bisa dipegang, dibolak-balik, dicoret-coret, sedang internet tidak.

Pembelajaran berlangsung secara harmonis, terjalin interaksi yang baik antar peserta didik (*nyambung*), apalagi ketika sesi tanya jawab itu lebih seru, lebih hidup. Materi untuk bahan presentasi peserta didik mencari secara bersama-sama setiap kelompok peserta didik. Pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan guru sesuai dengan yang ada di dalam kurikulum yakni pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik

belajar dengan cara mengamati, mencari sendiri materi, mengolah, menganalisis, peserta didik memberikan contoh yang ada dalam keseharian atau kejadian yang sedang hangat dibicarakan yang sesuai dengan materi, peserta didik memberikan gambaran dan simpulan di akhir pembahasan materi.

Guru memberikan gambaran, contoh riil, simpulan, tambahan atau meluruskan materi yang kurang sesuai di akhir pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki gambaran utuh materi yang telah peserta didik pelajari untuk dipraktikkan dalam keseharian. Materi kelompok tiga ini misal membahas tentang persaudaraan Islam dan non Islam. Kenyataan yang terjadi di Indonesia yang terjadi saat ini terpecah menjadi beberapa ormas, bahkan sempat terjadi kericuhan akibat perbedaan yang ada. Berbeda dengan persaudaraan antara kaum Muhajirin, Anshar, Nasrani, dan Yahudi dan sebagainya semua dapat hidup rukun, damai, aman, di bawah kepemimpinan Rasulullah di Madinah. Evaluasi pembelajaran PAI salah satunya dengan menggunakan ulangan harian dalam bentuk pilihan ganda, dan esai yang ditayangkan melalui media LCD.

Bentuk ulangan harian yang lain adalah menggunakan media *quipper* yang dikerjakan peserta didik secara *online*. Bentuk soal ulangan harian dititikberatkan pada pengetahuan dan analisis peserta didik terhadap kasus yang terjadi pada masa sekarang yang relevan dengan materi, sehingga keahaman peserta didik akan semakin terasah secara mendalam. Evaluasi lain dalam bentuk lomba cerdas cermat secara beregu, dengan soal dibuat sendiri oleh peserta didik, semua berjalan atas inisiatif peserta didik, bahkan *reward* juga disediakan oleh peserta didik. Manfaat yang diperoleh peserta didik dengan mengikuti pembelajaran PAI adalah peserta didik bisa memahami Islam, terutama pada masa kepemimpinan Rasulullah saw dan khulafa ar rasyidin, ada banyak hal yang bisa ditiru dan diambil hikmahnya.

Diharapkan ada konfirmasi yang lebih mendetail dari guru mengenai materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Ketika berdiskusi ada materi yang belum dijelaskan oleh peserta didik, maka perlu lebih dijelaskan lagi secara mendetail oleh guru, dengan kata lain ada konfirmasi dari guru agar peserta didik lebih paham.

Interpretasi:

Di dalam langkah pembelajaran ada pembentukan kelompok, peserta didik mencari materi sendiri, guru memberikan contoh riil sesuai dengan keadaan *up-date*, ada evaluasi dari guru berupa tes ulangan harian melalui tes tertulis baik dalam bentuk pilihan ganda maupun *essay*.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 12.19-12.34 WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Tiara Fadilla Wahyu Setyaningrum (X MIPA 2/26)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 26. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada waktu jam istirahat kedua (pukul 12.19-12.34 WIB) bertempat di aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Tiara dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI menggunakan banyak metode pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang. Cara guru mengajar di kelas asyik, enak, mudah diterima, penyampaian rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dilakukan secara rinci, mudah ditangkap, dan menyenangkan karena menggunakan metode-metode ketika pembelajaran PAI.

Diskusi menjadi salah satu kegiatan yang wajib ada ketika pembelajaran PAI, dengannya peserta didik bisa melakukan banyak tanya jawab, bertukar pikiran, menyenangkan ketika bisa bertanya dengan teman terkait pemikiran dan pendapat peserta didik ketika pembelajaran PAI atau bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada teman yang lebih paham. Di sisi lain diskusi ada kendalanya ketika sesama anggota kelompok diskusi tidak tahu jawabannya, terlebih jika pertanyaan yang sulit bagi peserta didik untuk menemukan jawabannya, sehingga membuat peserta didik menjadi bingung. Situasi yang demikian membuat peserta didik sedikit merasa bosan. Kebosanan peserta didik dapat terurai ketika peserta didik mendapatkan pencerahan dengan jawaban dan penjelasan dari guru terkait permasalahan yang tak kunjung dapat peserta didik temukan jawabannya.

Peserta didik secara mandiri mencari materi secara berkelompok sesuai dengan rincian yang telah diberikan oleh guru, ketika menemukan permasalahan peserta didik mencoba untuk mencari penyelesaiannya sendiri terlebih dahulu bisa bertanya dengan teman satu kelompok atau bertanya pada kelompok lain jika ada yang lebih paham, baru ketika sudah *mentok* peserta didik bertanya untuk mendapatkan jawaban dari guru secara langsung. Guru bisa mengkondisikan peserta didik, tegas, *on time*, terjadwal, jika sudah waktu aktivitas sudah habis, segera ganti dengan aktivitas berikutnya yang sudah ditentukan di awal pembelajaran, dalam arti bahwa semua langkah pembelajaran dapat berjalan tahap

demi tahap hingga akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama setiap tahapannya.

Kendala yang dihadapi peserta didik adalah tidak semua peserta didik paham dengan materi yang akan dipresentasikan, tidak semua peserta didik bisa menjelaskan materi dengan baik, persiapan yang kurang matang sehingga presentasi kurang maksimal. Sebagian peserta didik ada yang sudah memiliki bekal sebelumnya, dalam arti peserta didik sudah mempersiapkan diri sebelum presentasi, sehingga ketika presentasi peserta didik bisa menjelaskan lebih baik, dan dapat menjeaskan secara detail materi yang disampaikan, biasanya sebelum presentasi ada persiapan, ada pembahasan tugas/materi terlebih dahulu sebelum materi dipresentasikan.

Kurikulum 2013 menuntut adanya keaktifan dari peserta didik, banyak kegiatan yang melibatkan keaktifan peserta didik baik kegiatan individu maupun kelompok, waktu pembelajaran sepenuhnya adalah milik peserta didik, sedang guru hanya memberikan pengarahan kepada peserta didik. Penggunaan strategi menyenangkan, enak, dengan strategi *gallery learning* materi jadi cepat selesai. Penggunaan waktu menjadi sangat efektif dengan menggunakan strategi *gallery learning*, waktu tiga jam pelajaran dapat mempelajari banyak sub bab, peserta didik jadi tahu banyak (meski demikian tidak semua peserta didik dapat memahami materi secara mendalam).

Motivasi tersendiri bagi peserta didik ketika terjalin komunikasi yang lancar antar peserta didik, setiap peserta didik secara aktif berdiskusi, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memantau progres diskusi masing-masing kelompok peserta didik. Sebaliknya dapat menurunkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika siswa merasa bingung dalam berdiskusi karena masih belum paham arahan dari guru, peserta didik kurang menyimak secara seksama penjelasan dan pengarahan dari guru, ketika peserta didik bingung dengan materi sedangkan penjelasan dari guru sangat singkat itu membuat peserta didik merasa bingung, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran-biasanya kebingungan peserta didik ini dialami oleh mereka yang terlambat masuk ke kelas, sehingga peserta didik tidak mendapatkan penjelasan guru dari awal pembelajaran, akibatnya peserta didik merasa kebingungan sendiri. Alternatif yang ditawarkan oleh guru adalah peserta didik diminta untuk bertanya kepada anggota kelompoknya yang sudah dari awal mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk segera menyesuaikan.

Permasalahan lain yang dialami oleh peserta didik adalah pencarian materi sebagai bahan presentasi dalam kelompok, peserta didik-tidak semua-merasa bingung dalam pembagian tugas dalam kelompok, poin materi apa saja yang harus peserta didik cantumkan dalam presentasi, sehingga peserta didik harus bertanya ulang pada guru terkait hal tersebut, barulah peserta didik paham. Guru tidak selalu memberikan simpulan di akhir pembelajaran, namun simpulan dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok peserta didik untuk kemudian diberitahukan ke semua kelompok, baru jika ada yang kurang atau harus dibenarkan guru memberikan sedikit ulasan untuk dibahas secara bersama-sama. Materi pembelajaran yang dicari sendiri oleh peserta didik kemudian peserta didik

mengolahnya dengan cara berdiskusi dengan teman dalam satu anggota kelompok, kemudian dipresentasikan dalam *gallery* masing-masing kelompok peserta didik. Buku-buku yang dimiliki peserta didik dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan menjadi sumber referensi bagi peserta didik, dengan sedikit tambahan materi di internet. Peserta didik lebih suka menggunakan buku sebagai sumber referensi karena buku sumbernya lebih jelas dan dapat dipercaya kebenarannya, sedang jika melalui internet ada banyak sekali referensi yang tidak jelas sumbernya, belum tentu jelas kebenarannya sehingga membuat siswa bingung, sehingga buku menjadi pilihan utama sebagai acuan utama belajar peserta didik setelah dilakukan pengolahan dan pembuatan kerangka materi, peserta didik melakukan presentasi, kemudian tanya jawab dengan kelompok lain yang berkunjung ke setiap *gallery* untuk dibahas secara bersama-sama. Jika ada pertanyaan yang sulit dapat dibahas dengan guru di akhir pembelajaran.

Tidak semua peserta didik suka dengan tema materi pembelajaran yang diajarkan, -ada peserta didik yang sangat suka, suka, atau biasa saja- adanya strategi pembelajaran *gallery learning* dengan pendekatan saintifik yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran menjadi salah satu upaya alternatif yang cukup menarik bagi peserta didik, peserta didik yang tadinya kurang suka dengan materinya jadi lebih tertarik untuk mengikuti.

Kepandaian guru sangat dibutuhkan dalam menarik perhatian peserta didik agar bisa tetap menyukai materi yang diajarkan meski materi itu dirasa kurang menarik oleh peserta didik, jadi peserta didik bisa tetap belajar dengan baik. Adanya strategi *gallery learning* membantu dalam melatih: 1) kerjasama peserta didik, terlihat dari pencarian dan pengolahan materi, penyusunan kerangka presentasi, pembagian tugas (presentator, notulen, pengunjung *gallery*); 2) kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat saat sesi tanya jawab; 3) kemampuan berpikir analitis peserta didik, terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyajikan materi mengenai dakwah Rasulullah saw periode Madinah dari tiga sudut pandang yakni masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Contohnya pada masa dakwah Rasulullah saw di Madinah kepemimpinan sangat adil, hidup rukun dengan banyak suku, tidak ada perpecahan, persaudaraan Islam antara kaum Muhajirin dan Anshar, umat Islam mayoritas melindungi kaum yang minoritas.

Keadaan yang ada di Indonesia sekarang pemimpin banyak yang korupsi, ada banyak ketidakadilan hukum, ada banyak perpecahan golongan baik satu atau antar golongan. Manfaat yang diperoleh peserta didik dengan belajar PAI adalah peserta didik menjadi tahu hal yang baik dan tidak baik. Salah satu manfaat dari belajar dakwah Rasulullah saw periode Madinah adalah perjuangan Islam yang penuh dengan perjuangan, berkaca dari hal tersebut sebagai generasi masa kini apa yang sudah dilakukan? Masa ini santai-santai, sudah seharusnya untuk introspeksi diri, meningkatkan kualitas ibadah, harus menghargai perjuangan umat Islam. Ada arahan dari guru untuk kegiatan selanjutnya.

Harapan peserta didik adalah adanya penjelasan akhir yang lebih detail dan lebih rinci dari guru terkait materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik, ada pembahasan lebih lanjut oleh guru karena pada saat kunjungan *gallery*, diskusi kelompok, tanya jawab, tidak semuanya bisa dibahas secara tuntas oleh

peserta didik karena keterbatasan pengetahuan peserta didik hingga semua seluk beluknya, sehingga perlu pembahasan yang lebih tajam untuk membuat peserta didik lebih jelas dengan materi yang telah dibahas bersama (terlalu banyak diskusi sehingga penjelasan dari guru dirasa kurang).

Evaluasi yang dilakukan salah satunya menggunakan *quipper* pas pembahasan di sumber hukum Islam, pernah semua kelas mengerjakan ulangan secara serentak secara *online* di rumah dengan menggunakan *smartphone* masing-masing, langsung ada nilainya, kendalanya adalah tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* sehingga harus melakukan ulangan susulan di sekolah dengan komputer sekolah, kejujuran peserta didik diuji di sini karena peserta didik melakukan ujian mandiri.

Interpretasi:

Pembelajaran PAI menggunakan banyak metode pembelajaran. diskusi menjadi suatu keharusan dalam pembelajaran PAI. Kendala yang dialami peserta didik adalah tidak semuanya bisa paham dengan materi, ada yang tidak suka dengan materi, disinilah peran guru dibutuhkan bagaimana cara agar bisa menarik perhatian dari peserta didik agar tertarik mempelajarinya. Permasalahan lain adalah ketika pembagian tugas kelompok, peserta didik mengalami kebingungan dalam mencari materi karena ada pembahasan yang tidak ada di buku sehingga peserta didik harus latihan berpikir sendiri.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Jam : 11.30-11.44 WIB
Lokasi : ruang kelas X MIPA 6 SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Putri Hapsari Kusumaningrum (X MIPA 6/22)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X MIPA 6 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 22. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada waktu jam istirahat kedua (pukul 11.30-11.44 WIB), perlu diketahui bahwa jam istirahat kedua di SMA N 5 Yogyakarta disesuaikan dengan jam adzan holat dhuhur, dengan tujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan sholat berjamaah di awal waktu, bertempat di aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran PAI dilakukan di kelas ataupun di luar kelas, tapi lebih sering di aula atas masjid puspanegara. Strategi *gallery learning* membutuhkan kelompok- kelompok kecil peserta didik untuk membentuk *stand gallery*. Satu *stand gallery* yang dibentuk beranggotakan tujuh hingga delapan peserta didik sehingga terbentuk empat kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sub tema yang harus dibahas dalam kelompok kecil, sub tema dibagi berdasarkan undian. Selanjutnya, setiap kelompok mempunyai tugas untuk membuat kerangka dan mempersiapkan presentasi diberi tenggang waktu satu pekan.

Pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok, yakni materi dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok, ada *job description* untuk setiap individu, artinya setiap peserta didik dalam satu kelompok mempunyai tugas untuk mencari dan mempelajari materi untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu, dipilah, diolah, dan disajikan dalam bentuk *file power point*. Berbeda dengan materi sebelumnya yang juga menggunakan *gallery learning* menggunakan majalah dinding sebagai medianya, materi kali ini menggunakan *power point* sebagai media presentasi peserta didik di setiap kelompok.

Diskusi sering digunakan dalam setiap strategi pembelajaran PAI yang dilakukan, diskusi yang dilakukan melalui strategi *gallery learning* ini menjadi asyik karena: 1) rasa ingin tahu lebih tergalil lagi karena peserta didik mencari materi secara mandiri tentu dengan arahan dari guru, menjadikan peserta didik lebih aktif berpikir; 2) komunikasi dan interaksi antar peserta didik juga dapat terjalin dengan aktif, peserta didik dapat bertanya dan mengetahui pendapat teman; 3) membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, peserta didik aktif berdiskusi tidak asyik dengan *handphone* sendiri; 4) peserta didik merasa lebih paham dan lebih tau banyak materi yang belum diketahui dengan cara bertanya atau *sharing* dengan teman,

ditambah dengan penjelasan dari guru; 5) *social skill* dan kemampuan bersosialisasi peserta didik semakin terasah, peserta didik merasa senang karena dapat *sharing* dengan teman.

Namun di sisi lain menjadi kurang menarik karena: 1) ada materi yang tidak ada di buku dan di internet; 2) peserta didik cenderung hanya *copy-paste* dengan materi yang ada di internet, sehingga peserta didik kurang dapat berpikir secara mendalam; 3) peserta didik kurang paham dengan materi karena kurang persiapan jadinya materinya kurang jelas sehingga membuat bingung dan bosan; 4) tidak semua peserta didik suka dengan materi yang dipelajari, sehingga dirasa susah; 5) strateginya agak sulit diterapkan, dengan waktu yang terbatas sementara materi yang dibahas ada empat pokok bahasan sehingga peserta didik merasa waktunya kurang; 6) tidak semua peserta didik mengerjakan tugas secara maksimal baik dari materinya, kerja sama kelompok, dan pembuatan *file* untuk presentasi.

Solusi dari beberapa permasalahan tersebut adalah peserta didik harus bisa mengefektifkan waktu, harus ada persiapan materi yang lebih mantap, *file* presentasi dikerjakan dengan maksimal dikerjakan jauh-jauh hari sebelum pembukaan *stand gallery* dilaksanakan, tidak menunda-nunda mengerjakan tugas, semua peserta didik dalam satu kelompok harus bekerja sama untuk menyiapkan presentasi untuk kunjungan *gallery* mencoba menganalisis sendiri materi yang tidak ada di buku dan di internet dengan berpikir lebih dalam lagi bukan hanya *copy-paste*, internet hanya sebagai salah satu sumber belajar, masih banyak sumber belajar yang lain yang dapat dipelajari sebagai bahan untuk mendalami materi, bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut jika dirasa ada hal yang membutuhkan penjelasan lebih dari guru. Ketika pembelajaran PAI peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan internet sebagai salah satu sumber referensi belajar.

Peserta didik bebas bereksplorasi mencari, membaca referensi melihat tayangan video terkait dengan materi yang dibahas. Kondisi atau iklim kelas juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, ketika kondisi kelas kurang kondusif, susah menyesuaikan dengan *rule* aktivitas pembelajaran-seharusnya berpencah berkegiatan ke setiap *gallery* malah berkumpul jadi satu di satu titik, sehingga guru harus memberitahu ulang *rule* kegiatan pembelajaran yang seharusnya peserta didik lakukan-akan berdampak pada pemahaman materi yang kurang maksimal oleh peserta didik. Maka dari itu peserta didik perlu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran minimal sudah membaca materi terlebih dahulu, mendengarkan petunjuk guru dengan baik, masuk kelas dari awal, sehingga ketika peserta didik masuk ke kelas sudah ada bekal kesiapan belajar.

Komunikasi yang terjalin antara guru dengan peserta didik cukup aktif terlihat dari cara mengajar/menyampaikan materi dengan baik, menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, cukup asyik, cukup bagus, enak, sering bercerita tentang hal-hal yang terjadi sekarang dengan kejadian sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi, ada contoh *riil* dan langsung berhubungan dengan materi, peserta didik jadi lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru. Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal. Selama proses

pembelajaran guru selalu memantau jalannya proses pembelajaran, menengok dari satu kelompok peserta didik ke kelompok peserta didik yang lain, bertanya tentang proses diskusinya sudah sampai tahap mana (progres pembelajaran peserta didik), memberikan penjelasan jika ada peserta didik yang bertanya lebih lanjut.

Peserta didik selalu diberikan kesempatan untuk bertanya termasuk jika ada materi yang kurang jelas atau kurang bisa dipahami, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih paham untuk bisa membantu memberikan jawabannya, guru menambahkan. *Style* guru dalam mengajar itu santai, tidak kaku, terkadang disisipi dengan candaan agar tidak bosan, asyik juga untuk diajak berdiskusi baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran PAI. Guru memiliki sifat yang *friendly*, dan mengerti masing-masing peserta didik. Pak Arif juga sering memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, termasuk memotivasi peserta didik untuk bertanya, sehingga peserta didik terbiasa untuk bertanya melalui arahan dan motivasi dari guru. Ketika peserta didik bertanya terkadang guru tidak selalu memberikan jawaban secara lugas dan langsung namun adakalanya guru memberikan jawaban dengan bercerita, atau memberikan *clue* agar peserta didik mampu menganalisis dan menyimpulkan jawaban sendiri dari cerita atau *clue* yang telah disampaikan oleh guru. Motivasi kepada peserta didik sangat diperlukan karena masing-masing peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang berbeda.

Guru sangat memperhatikan keadaan peserta didik. Dilihat dari segi pengetahuan peserta didik, guru mencoba untuk menjelaskan sampai peserta didik memahami materi secara menyeluruh, guru mencoba menjelaskan ke masing-masing peserta didik dengan cara yang berbeda, beda peserta didik beda cara menjelaskannya. Mengenai sikap dan perilaku peserta didik menjadi aspek utama yang dangat diperhatikan oleh guru karena sekolah ini sekolah afeksi, misal materi PAI yang diajarkan di kelas harus dapat membawa perubahan, ada dampaknya pada sikap dan perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari. Misalnya beribadah hanya untuk Allah bukan karena ingin dilihat oleh orang lain. Keterampilan dilihat dari keaktifan peserta didik kelas, sering bertanya atau tidak, aktif dalam kelompok diskusi atau tidak dan sebagainya.

Pembelajaran PAI dengan waktu belajar selama tiga jam pelajaran jika tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik hanya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, dan tidak memahami materi secara detail jika tidak aktif dalam berdiskusi, maka peserta didik harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu yang disediakan untuk peserta didik belajar. Tidak semua peserta didik mampu menjelaskan materi dengan baik karena kemampuan peserta didik juga berbeda-beda, maka penjelasan guru masih sangat diperlukan untuk memperjelas materi yang dibahas.

Selama ini guru selalu menggunakan berbagai macam strategi untuk peserta didik ketika pembelajaran PAI dengan *rules* yang berbeda-beda di setiap pertemuannya, itu membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Variasi yang digunakan cukup banyak namun perlu dipaskan lagi perlu di sesuaikan lagi dengan keadaan peserta didik, momennya dipaskan kan tidak semua kelas itu aktifnya sama, kelas ini misalnya tidak seaktif dengan kelas yang lain, jadi tidak semua kelas sama. Materi peserta didik sering mencari sendiri, bisa lewat buku,

internet dan buku-buku yang relevan di perpustakaan. Kendalanya tidak selalu tertarik dengan semua materi yang diajarkan. Sarannya agar pembelajaran lebih seru lagi, gaya mengajar guru lebih divariasikan lagi supaya peserta didik juga semakin semangat ketika belajar dan guru lebih mendampingi lagi dengan porsi yang lebih banyak.

Evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui ulangan harian. Ulangan harian berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat ataupun esai. Ulangan harian menggunakan *power point* ditayangkan dalam bentuk *slide* dengan menggunakan proyektor di depan kelas. Pak Arif juga menggunakan *Quipper* sebagai salah satu cara untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Masing-masing peserta didik dapat *log in* ke dalamnya untuk kemudian dapat membaca materi ataupun mengerjakan soal ulangan harian yang telah disediakan. Ada paket soal yang telah disiapkan untuk dikerjakan peserta didik dalam bentuk pilihan ganda. Peserta didik diberikan rentang waktu tertentu untuk menyelesaikan soal. Pernah suatu kali ulangan harian dilaksanakan serentak satu angkatan dalam rentang waktu jam 20.00-22.00 WIB menggunakan aplikasi *quipper* dikerjakan di rumah masing-masing dengan menggunakan *smartphone* yang peserta didik miliki. Di sini kejujuran peserta didik sangat diuji. Melalui aplikasi *Quipper*, sangat memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Di sisi lain menjadi kurang efektif karena tidak semua peserta didik punya *smartphone*/akses internet, sehingga harus diadakan ujian sendiri di sekolah dengan menggunakan fasilitas komputer di sekolah.

Reward tidak jarang diberikan kepada peserta didik oleh guru berupa pujian terhadap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, berani menampilkan ide, jawaban dan kreatifitasnya ketika melakukan presentasi. *Reward* juga pernah diadakan sendiri oleh peserta didik ketika selesai pelaksanaan CCA (cerdas cermat agama). CCA dilakukan setelah pembukaan *stand gallery learning* selesai. Peserta didik iuran untuk membeli jajanan sebagai *reward* untuk juara 1, 2, dan 3 dalam CCA. Semua dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri. Peserta didik berusaha untuk menerapkan apa yang telah peserta didik peroleh dalam pembelajaran PAI, tapi belum semua peserta didik dapat menerapkannya, perlu proses di dalamnya.

Kritik, saran dan harapan untuk pembelajaran PAI adalah agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih seru lagi, sistem pembelajarannya sering-sering diubah supaya lebih menarik lagi, peserta didik juga perlu didampingi lebih lagi ketika pembelajaran, simpulan diberikan lebih jelas lagi di akhir pembelajaran supaya peserta didik lebih jelas.

Interpretasi:

Informan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik ini beserta solusinya dari sudut pandang narasumber. Ada komunikasi aktif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bereksplorasi. Harus ada pemanfaatan waktu secara maksimal dalam pembelajaran. Tidak jarang guru memberikan *reward* kepada peserta didik. Harapan peserta didik pembelajaran PAI dapat dilaksanakan lebih seru lagi.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 28 April 2017
Jam : 09.30-09.47 WIB
Lokasi : Taman SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Gilang Rizki Kus Prabowo (X MIPA 2/11)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu peserta didik kelas X MIPA2 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 11. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada waktu jam istirahat pertama (pukul 09.30-09.47 WIB) bertempat di taman SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta sudah mengacu pada kurikulum 2013, jadi dengan adanya kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran PAI peserta didik dituntut untuk mencari materi sendiri, guru hanya sebatas mengarahkan. Pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 ini ada lebihnya tapi juga ada kurangan. Sisi positifnya peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran itu akan sangat bermanfaat bagi peserta didik kedepannya, sedang kekurangannya materi yang diterima oleh peserta didik tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan guru, sumber referensi yang digunakan peserta didik tidak sama dengan yang digunakan oleh guru, jadi ketika evaluasi belum tentu sesuai dengan penjelasan dari guru. Peserta didik mendapatkan materi dari berbagai sumber sedang materi yang didapatkan berbeda dengan yang diharapkan, karena guru menggunakan sumber yang berbeda, jadi ketika ulangan peserta didik merasa bingung karena tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran PAI terkadang asyik terkadang dirasa biasa aja tergantung pada apa dan bagaimana yang dipelajari tergantung materinya juga. Cara guru mengajar sudah bagus, profesional, seperti guru pada umumnya. Kesulitannya di kurikulum 2013 nya saja karena materinya peserta didik mencari sendiri sering berbeda dengan yang dimaksud oleh guru, karena sumbernya berbeda, dan tidak selalu cocok dengan yang dimaksudkan oleh guru sehingga ketika evaluasi pun berbeda dengan apa yang peserta didik dapatkan sendiri. Karenanya, guru perlu memberikan penjelasan materi tambahan atau meluruskan yang kurang benar dari materi yang didapatkan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru kepada peserta didik ketika awal pembelajaran sebelum masuk ke materi pembelajaran lebih dahulu peserta didik ditunjukkan kompetensinya apa yang akan dicapai oleh peserta didik dengan mempelajari materi yang akan diajarkan.

Cara guru dalam menyampaikan materi sangat komunikatif, mudah dipahami karena Pak Arif menggunakan bahasa sehari-hari sehingga dirasa lebih

komunikatif dengan peserta didik. Ketika menjelaskan kepada peserta didik, guru menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, misalnya guru menjelaskan dengan bahasa Jawa sebagai selingan karena memang mayoritas peserta didik berasal dari suku Jawa, dalam artian guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan yang dirasakan peserta didik setelah belajar PAI pasti ada, apalagi kurikulum 2013 ini mengacu pada sikap dan perilaku peserta didik, jadi pembelajaran tidak hanya sekedar materi tetapi juga perilaku dibentuk di sini, dan itu sangat berpengaruh besar pada diri peserta didik. Bagi narasumber sendiri sangat berpengaruh besar. Misal untuk kekhusyuan sholat, dulu ketika sholat pikirannya masih kemana-mana, sekarang setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan cara ini, strategi *gallery learning* materi tentang Islam pada masa Rasulullah jadi lebih mengena, peserta didik diajarkan ketika sholat itu untuk memahami maknanya, mengerti apa yang dibaca, paham artinya sehingga peserta didik bisa belajar untuk menjaga kekhusyuan ketika sholat, jika tiba-tiba pikiran beralih, maka segera fokus untuk mengingat Allah lagi ketika sholat, itu salah satu perubahan yang dialami oleh narasumber.

Sisi kognitifnya, cukup bagus, peserta didik paham dengan apa yang diajarkan, hanya saja untuk pendalaman materi sendiri tergantung pada ketelatenan dan kerajinan belajar peserta didik itu sendiri, rajin atau tidak dalam belajar, kalau peserta didiknya rajin membaca artikel terkait dengan materi, membaca kembali materi yang sudah disampaikan tentu peserta didik akan lebih mendalami materi, jadi walaupun guru mengajarnya bagus, tetapi peserta didiknya tidak serius ya hasilnya tentu tidak akan sebaik yang ditunjukkan. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan strategi *gallery learning* yang dilakukan di kelas juga tergantung pada kondisi kelas apakah kelasnya kondusif atau tidak. Sedang kekondusifan kelas sangat tergantung pada peserta didiknya. Kalau peserta didiknya dari awal sudah minat dengan pelajaran itu ya pasti akan mudah untuk dikondisikan, bahkan peserta didik akan mengondisikan dirinya sendiri tanpa harus disuruh, akan tetapi kalau peserta didik sudah merasa bosan ya pasti akan susah untuk dikondisikan.

Penggunaan strategi *gallery learning* dengan pembelajaran kelompok cukup efektif, cukup menarik. Pola komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *gallery learning* lebih baik karena komunikasi yang terjadi tidak hanya guru dengan peserta didik, akan tetapi juga peserta didik dengan peserta didik. Karena terkadang ada peserta didik yang lebih bisa mengerti pelajaran jika mendapatkan penjelasan dari peserta didik lainnya (tutor sebaya). Peserta didik bisa memahami dan menerima materi yang diajarkan baik oleh guru maupun peserta didik lain, asalkan apa yang diterangkan itu jelas dan bisa diterima.

Iklim kelas juga sangat mendukung dilaksanakannya strategi pembelajaran *gallery learning* pada pembelajaran PAI kemarin karena kelasnya aktif, antara peserta didik yang satu dengan yang lain bisa bekerja sama dengan baik, peserta didik menjelaskan ke semua tamu yang berkunjung ke *gallery* tanpa membedakan mana yang kemampuannya minim mana yang kemampuannya lebih dari rata-rata. Guru selalu mengecek jalannya diskusi, biasanya pak Arif akan mendekati ke setiap kelompok secara merata untuk menanyakan perkembangan

diskusi dengan bertanya, “sudah sampai mana tugasnya, diskusinya?” jika ada kesulitan peserta didik mencoba untuk mengatasi sendiri. Peserta didik bisa *searching* karena banyak sumber sekarang, atau bertanya langsung kepada guru.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan *problem solving* pada dasarnya. Dengan adanya penggunaan strategi *gallery learning* ditambah dengan kurikulum 2013 yang memang menuntut kemandirian peserta didik dalam belajar akan semakin mengasah kemampuan peserta didik dalam mengatasi setiap persoalan yang ada. Pak Arif tinggal mengarahkan dan menyediakan media belajar. Pembelajaran PAI selalu memberikan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dirinya dengan melakukan presentasi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi. Ada juga sesi tanya jawab, jadi setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara transparan. Setiap peserta didik yang bertanya tentu akan mendapatkan nilai tambahan.

Ada *reward* bagi peserta didik yang berani bertanya, waktu itu ada kunjungan penelitian dari mahasiswa didik Amerika yang ingin meneliti perkembangan Islam di Indonesia khususnya di sekolah-sekolah, peserta didik yang bertanya dapat *reward free* jajan di kantin, waktu itu peserta didik bertanya tentang perkembangan muslim di sekolah-sekolah di Amerika. Di lain kesempatan juga peserta didik diberikan *reward* tapi kali ini atas inisiatif peserta didik sendiri - dengan materi yang berbeda yakni sumber hukum Islam dengan menggunakan strategi yang sama yakni *gallery learning* hanya saja medianya berbeda, kalau kemarin menggunakan media power point untuk menyajikan materi di *gallery* ketika materi sumber hukum Islam peserta didik menggunakan media mading (majalah dinding) yang dibuat sendiri oleh peserta didik- *reward* yang disiapkan berupa jajanan, bagi-bagi jajan. Jadi setelah materi dijelaskan sampai tuntas, pekan depannya diadakan CCA dengan materi sumber hukum Islam, kelompok yang menang mendapatkan *reward* berupa jajanan dan uang sepuluh ribu rupiah, pemenang kedua mendapatkan jajanan dan uang tujuh ribu lima ratus rupiah dan pemenang ketiga mendapatkan jajanan dan uang lima ribu rupiah, hanya untuk ramai-ramai saja supaya lebih semangat. Selain berupa materi, *reward* diberikan juga kepada peserta didik dalam bentuk *immaterial reward*, yakni Pak Arif sering memberikan pujian kepada peserta didik atas pelajaran yang telah diselesaikan, baik itu karena peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik, mampu menampilkan presentasi yang bagus dan sebagainya.

Pendekatan saintifik guru selalu konsisten dan komitmen dalam menerapkannya ketika pembelajaran PAI. Salah satu contohnya mengamati, peserta didik diperbolehkan untuk mencari video sendiri terkait materi, dapat juga ditampilkan ketika presentasi di kunjungan *gallery* seperti pembelajaran kemarin. Pernah juga di materi tentang haji, peserta didik disajikan tayangan video oleh Pak Arif tentang haji. Pak Arif tinggal menyediakan *wi-fi* karena di masjid memang sudah disediakan *wi-fi* yang hanya boleh digunakan untuk pembelajaran peserta didik. *Wi-fi* yang tersedia sangat membantu dan memudahkan peserta didik untuk belajar, salah satunya untuk mencari video terkait materi pembelajaran, peserta didik mencari video sendiri dengan memanfaatkan *wi-fi*. Misal tentang materi

berzakat, tata cara berzakat, teknis membayar zakat, peserta didik bisa mencari sendiri di artikel-artikel ataupun video tentang zakat di *youtube* dan sebagainya.

Peserta didik kebanyakan mencari referensi dari internet, ulangan harian juga menggunakan internet melalui aplikasi *quipper*. Ulangan harian dengan menggunakan media *online* dengan aplikasi *quipper* cukup menyenangkan, pernah ada ujian malam hari dengan media *online* tersebut di rumah masing-masing dan itu benar-benar menguji kejujuran peserta didik, dan tidak semua peserta didik mendukung dengan kegiatan tersebut. Di awal semester semua peserta didik diminta untuk log in ke aplikasi *quipper* dengan password masing-masing. Peserta didik dikelompokkan perkelas. Sebelum melakukan ujian, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi yang telah disediakan, setelah itu peserta didik diperboehkan untuk melakukan ujian tanpa membuka materi. Setelah selesai ujian nilainya langsung secara otomatis keluar.

Di sisi lain karena tidak semua peserta didik mendukung dalam arti tidak semua peserta didik memiliki media untuk mengakses aplikasi tersebut, peserta didik lebih menyukai jika ulangan harian dilaksanakan secara manual yakni dengan menggunakan kertas ujian dan lembar jawab yang ditulis tangan secara langsung. Konfirmasi, arahan dan *feedback* diberikan kepada peserta didik jika memang diperlukan sangat, jadi materi yang didapatkan oleh peserta didik jika dirasa ada yang kurang atau yang keluar dari topik maka baru diarahkan dan diberikan penjelasan lebih lanjut oleh guru. Selebihnya, jika dirasa materi yang didapat dan kemudian dipresentasikan oleh peserta didik sudah cukup, maka peserta didik tinggal mengambil materi dari beberapa kelompok untuk disatukan dan diambil simpulannya secara bersama-sama melalui arahan dari guru. Peserta didik merasa jika ada materi yang cocok dengan materi yang diujikan kemudian merasa sebuah anugerah tersendiri.

Pembelajaran PAI bisa diterapkan dalam keseharian peserta didik, melalui pembelajaran PAI yang peserta didik terima, peserta didik sering mendapatkan motivasi dan contoh riil yang terjadi di lingkungan sekitar dari guru, sehingga apa yang peserta didik peroleh dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik dan itu sangat bermanfaat dalam pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu implementasi dari pembelajaran PAI diterapkan pada pagi mengaji, secara bersama-sama peserta didik bertadarus dengan dipandu langsung oleh salah satu peserta didik dari pusat dengan menggunakan pengeras suara-biasanya pemandu tadarus dilakukan oleh peserta didik secara terjadwal bergantian setiap harinya- membaca Al-Quran dan artinya. Kultum juga dijadwalkan untuk peserta didik laki-laki setiap habis sholat dzuhur berjamaah ada satu peserta didik yang memberikan kultum, materi kultum yang disampaikan mencakup keilmuan Islam dan realita yang terjadi pada saat ini dilihat dari perspektif Islam dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri.

Pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang menyenangkan bergantung pada materi yang dipelajari, metode yang digunakan/cara guru dalam menyampaikan materi. Ketika guru menyampaikan materi secara profesional maka itu akan memudahkan peserta didik untuk memahami materinya. Di awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik

dapat mengetahui manfaat apa yang akan peserta didik peroleh dengan mempelajari materi yang akan disampaikan.

Guru cukup komunikatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran PAI sangat mengedepankan pembentukan sikap peserta didik karena PAI memang arahnya ke pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari selain itu karena sekolah ini merupakan sekolah afeksi jadi sikap dan karakter peserta didik menjadi prioritas utama. Sisi pengetahuan yang baik dari peserta didik tidak cukup dalam pembelajaran PAI harus diwujudkan dalam perilaku keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pemberian *reward* oleh guru berupa pujian kepada peserta didik yang dapat menjawab tantangan dari guru dengan baik atau ketika peserta didik aktif bertanya dengan memberikan nilai tambah, termasuk ketika ada kunjungan dari mahasiswa didik dari Amerika yang datang ke SMA 5 meneliti tentang sekolah afeksi di sini ada peserta didik yang berani tanya tentang keadaan Islam di Amerika diberikan bonus makan di kantin oleh guru PAI.

Terkit dengan kesempatan yang diberikan guru dalam kegiatan mengamati salah satunya adalah melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sendiri video, kemudian menonton/mengamati videonya untuk diinterpretasikan maksud dari video yang diamati tersebut. Minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI cukup tinggi karena selama ini PAI diajarkan dengan cara yang cukup menarik. Interaksi yang terbangun dan komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru bisa dikategorikan interaksi yang aktif dengan terjalinnya kerja sama dalam kelompok peserta didik. Peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri oleh guru sebagai bekal untuk presentasi di kelas. Seringnya materi yang disampaikan peserta didik kurang lengkap atau masih perlu perbaikan sehingga peserta didik mendapatkan masukan dari guru terkait kelengkapan materi yang disampaikan. Melalui diskusi dan presentasi dengan strategi *gallery learning* ini peserta didik belajar untuk menyelesaikan persoalan yang ada melalui diskusi yang dilakukan. Selama proses jalannya diskusi guru selalu mengecek progres yang ada sembari menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan *quipper*, peserta didik mengerjakan soal-soal secara *online*. Pernah sekali ujian dilakukan serentak semua kelas pada malam hari seba'da maghrib di rumah masing-masing, kelebihan cara *quipper* ini memudahkan guru dalam penilaian terkait pemahaman peserta didik terhadap materi, kekurangannya adalah tidak semua peserta didik dapat menajaga integritas kejujuran, di sini kejujuran peserta didik diuji. Tidak hanya ketika evaluasi ini *quipper* dapat digunakan namun peserta didik juga dapat menggunakan media ini untuk menambah bahan bacaan atau referensi belajar peserta didik dalam mempelajari materi PAI. Terdapat banyak materi dan contoh-contoh soal PAI yang tersedia di dalamnya. Kritik dan saran berupa pengawasan oleh guru ketika kerja kelompok lebih sering lagi dan ada pematangan materi yang lebih dalam lagi serta harapannya lebih efektif dalam penjelasan setiap poin materi yang disampaikan.

Peserta didik berharap untuk pembelajaran kedepannya setiap kelompok lebih dimantapkan lagi materinya, ada pematangan materi. Artinya ada penyatuan

materi dari masing-masing anggota kelompok peserta didik. Semua peserta didik mencari materi dan belajar sendiri kemudian secara berkelompok bertatap muka berdiskusi untuk menyatukan pemikiran tentang materi yang telah diperoleh untuk menemukan simpulan bersama, apa saja *point of view* yang akan disampaikan ketika kunjungan *gallery* berlangsung. Pengawasan untuk kerja kelompok juga lebih ditingkatkan lagi sehingga, semua anggota kelompok bekerja, tidak hanya satu orang saja. Sehingga siapa saja yang kerja itu tahu, nilai yang didapatkan bukan nilai palsu. Kedepannya semoga pembelajaran PAI lebih efektif, dan poin utama dijelaskan secara langsung ketika penyampaian materi.

Interpretasi:

Informan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 berdasarkan sudut pandang peserta didik. Guru secara konsisten menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran PAI termasuk ketika pelaksanaan strategi *gallery learning*. Melalui strategi ini komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi aktif karena ada komunikasi yang tidak hanya dari guru ke peserta didik, namun juga antar peserta didik. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik atas capaian yang diperoleh. Ada beberapa hal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, mulai dari iklim kelas, pola komunikasi, dan strategi yang digunakan. Harapan peserta didik ada pematangan materi lebih dalam lagi bagi peserta didik



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 28 April 2017
Jam : 12.32-12.59 WIB
Lokasi : Taman SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Nadhif Fadhlhan Musyaffa (X MIPA 6/19)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 19. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni setelah jam pulang sekolah (pukul 12.32-12.59 WIB) bertempat di taman SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pengalaman belajar PAI menyenangkan. Cara guru dalam menyampaikan materi komunikatif, guru menyangkutpautkan dengan kehidupan peserta didik dengan menghadirkan realita saat ini yang relevan dengan materi. Sikap guru ke peserta didik humoris, lucu dan menghibur, humanis, dan dekat dengan peserta didik. Dekat dengan peserta didik dalam arti bahwa guru mengenal karakteristik peserta didiknya, karena antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tidaklah sama, ada beberapa yang berbeda ada juga yang unik.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* cukup efektif, bisa berbagi informasi dengan teman. Akan tetapi kurang efektifnya jika waktu terbuang percuma karena peserta didik banyak yang kurang bisa memanfaatkan dan memaksimalkan waktu belajar dengan baik. Tapi pernah penggunaan strategi yang sama, strategi *gallery learning*, dengan materi yang berbeda yakni sumber hukum Islam itu sangat efektif, karena pada waktu itu pak Arif mengawasi secara *live* dari awal hingga akhir mulai dari kunjungan *gallery* sampai akhir cerdas cermat.

Ada pembagian kelompok dan penjelasan mengenai langkah pelaksanaan strategi *gallery learning*. Pembagian kelompok peserta didik dibagi berdasarkan jumlah sub tema materi pokok dakwah Rasulullah saw periode Madinah yakni menjadi empat kelompok dengan sub tema yang berbeda-beda. Kelompok masjid, persaudaraan muslim, perjanjian dengan non muslim, dan poleksosbud yang Islami. Setiap kelompok mendapatkan penjelasan mengenai materi yang harus peserta didik bahas dengan memperhatikan hubungan di masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Ada dua orang yang bertugas untuk menjaga *gallery* sekaligus menjadi presentator untuk mempresentasikan *gallery* dan menjelaskan isi *gallery* kelompok masing-masing. Ada empat orang dari setiap kelompok yang bertugas untuk berkeliling dan menyebar ke kelompok lain berpindah-pindah secara bergantian untuk melakukan kunjungan *gallery* ke tiga kelompok yang berbeda, dengan kata lain peserta didiklah yang menjadi duta bagi kelompoknya untuk menambah materi atau mendapatkan penjelasan materi yang

berbeda dari kelompok asalnya dari peserta didik penjaga *stand gallery*. Setiap perwakilan duta kelompok berhak untuk mengajukan dua pertanyaan ke penjaga *gallery* pada setiap *stand gallery* yang peserta didik kunjungi, sehingga ada kesempatan bagi peserta didik untuk tanya-jawab, diskusi, dan berbagi ilmu. Waktu untuk berkunjung ke masing-masing *stand gallery* adalah 20 menit. Hasil dari kunjungan ke setiap *gallery* oleh duta kelompok wajib diberikan kepada semua anggota masing-masing kelompok, sehingga semuanya menjadi lengkap pengetahuannya, setelah itu semua kelompok secara bersama-sama menuliskan di catatan kelompok masing-masing hasil dari kunjungan *gallery* yang telah dilakukan. Kelas bisa terkondisikan jika ada arahan dari guru, jika tidak dengan arahan dari guru peserta didik menjadi kurang terkondisikan.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari materi sendiri dari internet atau jika materi tidak ada di internet maupun di buku maka peserta didik akan mencoba untuk berpikir sendiri berdasarkan pemahaman peserta didik sendiri. Misal, tentang persaudaraan muslim pada masa sekarang dan yang akan datang tentu itu membutuhkan analisis materi oleh peserta didik, karena materi itu harus berhubungan dengan persaudaraan muslim pada masa Rasulullah dengan realita persaudaraan muslim pada masa sekarang, sehingga peserta didik harus melakukan analisis materi artinya peserta didik harus bisa berpikir lebih dalam lagi untuk menemukan jawabannya. Kebanyakan peserta didik mencari materi dari internet dan buku untuk yang ada di masa lampau yakni persaudaraan muslim pada masa Rasulullah di Madinah, sedangkan untuk persaudaraan muslim yang sekarang peserta didik harus bisa melihat realita persaudaraan muslim sekarang seperti apa kemudian peserta didik juga harus memikirkan bagaimana persaudaraan muslim yang akan datang dilihat dari masa lalu dan masa sekarang, dan materi itu tidak semuanya ada di buku atau internet. Pernah peserta didik diputar video ketika pembelajaran PAI, peserta didik diceritakan banyak realita yang terjadi di sekeliling atau berita yang sedang dibahas ramai di publik yang sesuai dengan materi belajar PAI.

Proses pembelajarannya cukup bagus, peserta didik mampu menjelaskan dan menjabarkan dari setiap poin yang dituliskan di *power point*. Misal point A dibaca sedikit kemudian peserta didik menguraikan dan menjelaskan dengan analisis dan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, jadi tidak hanya *copy-paste*. Peserta didik yang melakukan kunjungan *gallery* (mencari ilmu) juga menyimak, mendengarkan materi yang dijelaskan oleh peserta didik lainnya yang menjaga *gallery*, peserta didik mencatat/menulis hal-hal penting yang diperukan, peserta didik lain juga saling menambah materi dan menanyakan berbagai fakta yang terjadi, pemikiran peserta didik lain dan hal yang kurang jelas dari penjelasan yang telah diberikan.

Setiap peserta didik bisa menjadi guru tergantung bisa menjelaskan dengan baik atau tidak, karena terkadang ada peserta didik yang lebih paham ketika mendapatkan penjelasan dari peserta didik lain dibandingkan dengan penjelasan dari guru, sehingga dalam pelaksanaan strategi *gallery learning* ini secara tidak langsung peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tutor sebaya. Presentasi yang dilakukan peserta didik berhubungan erat dengan keseharian peserta didik juga hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Misal melihat

dari dakwah Rasulullah saw di Madinah, maka jika akan mengajak orang lain atau masyarakat untuk berbuat baik maka harus menyesuaikan dengan keadaan orang atau masyarakat tersebut, tidak serta merta mengubah hal-hal yang sudah mendarah daging di dalam diri orang tersebut atau di masyarakat luas secara instan, semuanya butuh proses.

Dengan menggunakan strategi *gallery learning* interaksi yang terjalin antar peserta didik menjadi lebih aktif karena peserta didik bisa melakukan diskusi, tanya jawab, dan berbagi ilmu. Ketika peserta didik mau bertanya kepada guru tentu peserta didik akan mendapatkan *reward* berupa ilmu dari guru. Reward yang diberikan guru lebih kepada pujian secara lisan, misal “wah bagus sekali jawabanmu, ya benar demikian, betul sekali” dan sebagainya atau berupa nilai tambah dalam catatan pribadi guru ketika peserta didik berhasil melakukan tugas, atau presentasi dan menjawab pertanyaan atau mau bertanya dengan baik dan sebagainya.

Kerja kelompok dengan membagikan tugas kepada peserta didik ada kelemahannya jika peserta didik dirasa sulit oleh peserta didik itu akan sangat mempengaruhi mental peserta didik, di sisi lain terkadang peserta didik menipu dirinya sendiri dengan hanya *copy-paste* materi dari hasil kerja orang lain atau dari internet, atau hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas dan mencari materi tanpa ada proses belajar dari diri peserta didik sendiri, ditambah dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, presentasi tidak akan berjalan dengan maksimal. Materi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa kesulitan yang berarti, asalkan peserta didik mau mencoba untuk belajar dan mendalami materi dengan baik belajar peserta didik akan berjalan dengan lancar.

Cara mengajar guru komunikatif dan menyangkut kehidupan pribadi peserta didik, dalam arti bahwa apa yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hal tersebut menunjukkan adanya proses asosiasi bagi peserta didik yang diterapkan oleh guru. Selain humoris dan komunikatif dalam mengajar, guru juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, setiap peserta didik mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan keadaan masing-masing.

Di awal proses pembelajaran, selain menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar tinggi yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih memudahkan peserta didik untuk menerima pesan dan materi yang disampaikan oleh guru. Pengondisian kelas diawali dengan arahan dan komando dari guru selanjutnya sepenuhnya diserahkan kepada peserta didik, pembelajaran dapat berjalan atas kerjasama dan kesadaran masing-masing peserta didik. Ketika ditengah proses pembelajaran kondisi kelas tidak berjalan sesuai dengan *rule* di awal maka guru segera memberikan arahan kembali kepada peserta didik agar menyesuaikan dengan *rule* semula, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kembali dengan baik. Terkait dengan pemahaman materi oleh peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari, mengolah, memahami, dan mempresentasikan materi yang telah peserta didik pelajari kepada peserta didik lain. Artinya, bahwa peserta didik dituntut untuk secara mandiri dalam belajar.

Kelebihan dari penggunaan strategi pembelajaran *gallery learning* ini adalah antara peserta didik dapat saling *sharing* atau berbagi pengetahuan, kekurangannya adalah jika peserta didik tidak dapat memanfaatkan waktu secara maksimal maka hanya akan membuang waktu secara sia-sia mengingat PAI memiliki jatah waktu jam pembelajaran selama tiga jam, dan sepenuhnya diserahkan kepada peserta didik.

Peserta didik mencari sumber materi dari beberapa referensi baik dari buku yang tersedia di perpustakaan ataupun dari internet. Pemahaman materi yang dimiliki oleh peserta didik mendapat konfirmasi dan penjelasan kembali dari guru, baik berupa tambahan materi, pelengkap, dan koreksi materi jika sekiranya ada yang kurang pas. Pemberian materi pembelajaran diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan keterampilan peserta didik.

Kendala yang dihadapi ketika pembelajaran adalah adanya perbedaan pendapat diantara peserta didik, beruntung ketika dapat menemukan titik temu, kadangkala tidak menemukan penyelesaian di dalam diskusi yang dilakukan, di sinilah peran pak Arif sebagai guru sangat membantu peserta didik, karena beliau membantu peserta didik untuk menemukan titik temu diantara perbedaan pendapat yang ada. Peserta didik merasakan ada kendala ketika terjadi banyak pendapat dari semua anggota kelompok antara yang menjelaskan dan yang mendapatkan penjelasan mengeluarkan pendapat dengan argumen masing-masing dan belum menemukan titik temu, sehingga semua peserta didik harus menemukan titik temu dengan memikirkan pendapat mana yang paling bisa diterima, bisa jadi beberapa pendapat atau semuanya benar dan sebaliknya, kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah (*problem solving*) sangat diasah di sini.

Ulangan harian sebagai bahan evaluasi guru biasanya dilakukan secara manual dalam arti menggunakan kertas ulangan dan lembar jawab, biasanya pas UTS atau UAS, dan UKK. Beberapa pekan terakhir ini menggunakan LCD dan kuis *online* dalam bentuk *Quipper* ketika ada ulangan harian. Soal ulangan harian ada yang berbentuk pilihan ganda sejumlah 40-60 soal, dan *essay*.

Harapannya peserta didik bisa menerapkan semua ilmu yang sudah diperoleh ke dalam keseharian peserta didik, meski sedikit-demi sedikit, tapi harus konsisten dan bertumbuh.

Interpretasi:

Informan menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik mulai dari awal pengondisian kelas hingga evaluasi. Guru memberikan reward tidak hanya dalam bentuk material namun juga immaterial. Harapannya, setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam keseharian peserta didik.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
Jam : 09.26 – 09.46 WIB
Lokasi : Aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Rizky Demas Arjunanda (X MIPA 2/23)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 23. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni setelah jam pulang sekolah (pukul 09.26 – 09.46 WIB) bertempat di Aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI meski terasa sulit tapi itu sebenarnya baik untuk mengasah pemahaman, pendalaman, keluasan materi dan bagus untuk mengasah sosialisasi (*social skill*) peserta didik. Pembelajaran PAI saat ini tidak terfokus pada sisi kognitifnya saja dalam artian tidak hanya diberikan ilmunya saja, tapi juga belajar tentang pengembangan diri. Melalui pengembangan diri itu diharapkan peserta didik lebih mudah dalam penerapannya, sehingga bisa memperbaiki apa yang sudah ada sekarang.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 ini peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk bisa mempelajari materi secara luas dan dalam, peserta didik terlatih untuk mengasah kemampuannya dalam berpikir cepat dan tepat ketika diadakan evaluasi, jadi peserta didik dituntut untuk mampu memahami bukan sekadar menghafal karena kebanyakan soal ulangan harian berupa soal yang memerlukan analisis peserta didik. Ulangan harian biasanya berbentuk soal pilihan ganda dalam waktu yang sebentar hanya dalam beberapa detik yang diberikan harus mampu menyelesaikan banyak soal dengan cepat, tepat, dan benar (10 detik untuk satu soal pilihan ganda) yang disajikan dalam bentuk slide melalui layar LCD. Jadi setiap peserta didik akan fokus pada kertas jawabannya masing-masing. Terbatasnya waktu yang diberikan menjadi kendala sekaligus tantangan bagi peserta didik. Untuk bias mengerjakan soal dengan baik dan benar peserta didik dituntut untuk bias memahami materi dengan baik dan menyeluruh harus mampu memahami soal dengan baik, karena soal-soal ulangan harian yang diberikan guru kebanyakan berupa soal pemahaman peserta didik bukan hafalan materi.

Pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik adalah pembelajaran yang menyenangkan bukan pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat diasah rasa ingin tahunya, dengan rasa ingin tahu yang terasah akan semakin tajam dalam melihat keadaan di sekelilingnya, peserta didik akan

semakin tertantang untuk mempelajari dan memahami materi lebih dalam, sehingga *impact* yang ditimbulkan dalam diri peserta didik sebagai pengalaman PAI baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah akan lebih besar.

Penggunaan strategi berkunjung ke galeri (*gallery learning*) dalam pembelajaran PAI ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Penggunaan kurikulum 2013 ini juga menuntut peserta didik untuk dapat secara mandiri dalam mencari materi melalui bebrbagai sumber referensi baik dari internet, buku paket, ensiklopedi Islam yang tersedia di perpustakaan. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA N 5 Yogyakarta ini tidak begitu mengalami kesulitan yang besar, karena pada dasarnya *basic* yang dimiliki sekolah ini sangat bagus dimulai dari proses *input* melalui proses seleksi yang ketat, peserta didik sangat mendukung untuk diajak bekerja sama dalam *process* edukasi, sehingga *output* yang dihasilkan lebih bagus.

Pembelajaran PAI yang dilakukan selama ini cukup menyenangkan, tidak membosankan. Pembelajaran PAI juga mampu menarik peserta didik untuk mampu menyampaikan gagasannya, pembelajaran PAI dilakukan dengan menyesuaikan karakter dan gaya belajar peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya sehingga baik dari peserta didik yang aktif/vokal sampai yang kurang vokal semua bisa berpendapat mengeluarkan gagasannya. Melalui penggunaan strategi *gallery learning* ini peserta didik diajarkan untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menambahi atau melengkapi materi yang disampaikan. Strategi ini melatih peserta didik untuk bisa menjadi *leader* minimal untuk bias memimpin diri sendiri ketika melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan arahan guru, kemampuan *leadership* peserta didik menjadi semakin terasah. Tidak hanya *leadership* yang terasah, tetapi pengetahuan, sikap, *skill* (keterampilan) peserta didik, juga terbentuk, sisi rohani peserta didik juga terbentuk. Artinya bahwa tidak hanya cerdas dalam penguasaan materi namun juga afeksinya. Secara tidak langsung peserta didik terlatih untuk saling menghargai pendapat, peserta didik dibekali dengan nilai-nilai melalui pendidikan agama Islam untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam keseharian dan kehidupan bermasyarakat baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan di luar sekolah.

Cara guru mengajar disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) peserta didik, dan mengedepankan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik terlihat dari interaksi peserta didik dengan peserta didik lain melalui tutor sebaya (*peer teaching*), peserta didik melakukan diskusi, melalui kegiatan tersebut akan lebih memudahkan peserta didik untuk belajar, ada rasa ingin menggali lebih dalam ilmu yang dipelajari, tidak hanya pasif, mendengarkan penjelasan dari guru saja. Peserta didik 'dipancing'/distimulasi rasa ingin tahunya, sehingga rasa ingin tahu peserta didik akan menjadi lebih tinggi, lebih antusias, lebih semangat dan termotivasi untuk mendalami materi sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih dalam, penguasaan materi oleh peserta didik akan membantu peserta didik dalam menjawab semua persoalan dalam proses pembelajaran. Kemandirian

peserta didik terlatih dalam mencari materi pembelajaran melalui berbagai sumber referensi peserta didik mencari, menemukan, memahami, mengolah dan mempresentasikan materi yang telah peserta didik peroleh.

Beberapa materi yang menuntut adanya analisis secara kritis dan mendalam dari peserta didik sangat membantu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses belajar. Missal tentang persaudaraan Islam di masa yang akan datang tidak ada di beberapa referensi atau internet, jadi peserta didik harus berpikir dan menganalisis secara kritis tentang persaudaraan Islam di masa keemasannya, realita yang terjadi pada saat ini dan hal yang mungkin terjadi atau hal yang seharusnya terjadi dengan persaudaraan umat Islam.

Anak muda tidak terkecuali peserta didik saat ini terlalu diperbudak oleh *handphone* yang dimilikinya, sehingga kepekaan sosialnya menjadi berkurang. Melalui strategi *gallery learning*, *social skill* peserta didik akan terasah kembali, kecanduan *handphonenya* berkurang, karena *handphone* yang dimiliki hanya boleh digunakan dengan ketentuan dan arahan dari guru. Serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam melakukan interaksi, bertukar pendapat (*sharing*), dan tanya jawab, sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lain terjadi komunikasi aktif dan interaksi edukatif.

Melalui *gallery learning* yang dilakukan peserta didik lebih bisa berpikir kritis. Artinya peserta didik tidak stagnan pada satu lapisan pembelajaran, akan tetapi peserta didik lebih terpacu untuk meniti lapisan yang lebih tinggi dan lapisan yang lebih dalam. Kemampuan *problem solving* peserta didik akan terlatih melalui kegiatan tanya jawab, berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dengan menanyakan penyelesaian kepada setiap peserta didik untuk kemudian disatukan pendapatnya dengan tujuan menemukan titik temu dari berbagai penyelesaian yang ditawarkan. Jika ternyata belum juga dapat menemukan titik temu dari berbagai penyelesaian yang ada maka peserta didik mencoba untuk berpikir lagi, menggali informasi lebih banyak lagi, lebih dalam lagi sehingga pada akhirnya dapat menemukan solusi yang tepat (menemui titik terang).

Peserta didik lebih senang belajar langsung dari guru, karena melalui guru, peserta didik mencerna bahan yang sudah jadi tanpa harus meramu dari berbagai bahan bacaan, jadi lebih mudah untuk memahami. Belajar dari guru biasanya disertai dengan realita yang terjadi dalam keseharian peserta didik dan sesuai dengan perkembangan/keadaan sekarang (*berita up to date*). Sedangkan membaca buku atau mencari sumber dari internet peserta didik perlu waktu yang lebih lama untuk memahami atau menemukan inti pokok materi yang dibahas, belum lagi ada banyak sumber yang membahas dari sudut pandang yang berbeda mengenai satu pokok bahasan materi sehingga membuat peserta didik berpikir banyak mengenai materi mana yang sesuai dengan yang dimaksud oleh guru. Kebanyakan peserta didik yang membaca buku hanya menghafal, bukan memahami.

Pembelajaran PAI selalu dikaitkan dengan peristiwa saat ini, ada contoh riil yang diberikan kepada peserta didik. Guru secara kreatif memberikan konten materi yang memiliki hubungan dengan kejadian yang sedang terjadi saat ini yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Harapan peserta didik adalah dapat mengembalikan nilai-nilai agama yang mulai terkikis dengan mempelajari dan menerapkan nilainya. Peserta didik memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan kesadaran sendiri, tidak ada paksaan.

Interpretasi:

Melalui pelaksanaan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik ini sangat memungkinkan melatih kemampuan peserta didik dari berbagai aspek, baik keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kemandirian peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan strategi *gallery learning* dan pendekatan saintifik ini. Harapan peserta didik adalah melalui pembelajaran PAI dapat mengembalikan nilai-nilai agama yang mulai terkikis.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Jam : 12:04-12:19 WIB
Lokasi : Taman SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Muhammad Naufal Hakim (X MIPA 6/16)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu peserta didik kelas X MIPA 6 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan nomor presensi 16. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yakni pada jam istirahat kedua setelah sholat dzuhur (pukul 12:04-12:19 WIB) bertempat di taman SMA N 5 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara mengajar guru, interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjalin antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran PAI sudah bagus, cara mengajar guru sangat *friendly*, menggunakan sudut pandang peserta didik bukan sudut pandang guru, menggunakan cara pandang peserta didik SMA, seakan guru mengerti apa yang dipikirkan peserta didik, guru benar-benar memahami karakter peserta didik. Guru bahkan memerikan pengertian atau pemahaman materi dengan cara yang berbeda untuk peserta didik yang berbeda, dalam arti bahwa guru memberikan pemahaman sesuai dengan pemahaman dan karakter masing-masing peserta didik.

Pengalaman belajar PAI yang dialami peserta didik peserta didik merasa guru PAI itu berbeda dari guru yang lain, guru PAI cenderung santai, suka bercanda, sehingga apa yang beliau sampaikan tidak terkesan menggurui, tapi seperti teman diskusi, dalam menyampaikan materi sangat memperhatikan segi pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan materi sesuai dengan sudut pandang peserta didik, dengan kata lain guru menyampaikan materi sesuai dengan pemikiran atau daya tangkap peserta didik, apa yang ada dalam pikiran peserta didik seakan guru mampu memahaminya. Guru paham bahwa beda peserta didik beda karakter hingga gaya belajarnya pun berbeda sehingga guru berbeda juga cara menjelaskannya, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain berbeda cara menjelaskan, cara menanganinya sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Dengan demikian, peserta didik jadi lebih mudah dalam memahami materi PAI, peserta didik jadi lebih paham tentang Islam, bisa jadi yang awalnya masih ragu dengan Islam menjadi lebih yakin dengan Islam dalam arti ada dampak untuk kehidupan sehari-hari. Guru sebagai teman diskusi peserta didik, cara memahamkan materi kepada peserta didik pun mudah untuk diterima. Misalnya tentang beribadah, esensi beribadah sejatinya bukan karena kepentingan peserta didik saja melainkan ibadah itu adalah kebutuhan, penjelasan yang diberikan guru membuat peserta didik tidak bertanya-tanya lagi tidak mengalami kebingungan lagi.

Apa yang bisa diambil dari dakwah Rasulullah SAW di Madinah untuk diterapkan dalam keseharian peserta didik misalnya, contoh dari Pak Arif, dakwah

itu harus melihat orangnya seperti apa, mengajak kebaikan harus menyesuaikan dengan *audiens* artinya mengajak kebaikan kepada teman juga harus mengetahui dan menyesuaikan keadaan teman.

Cara menyampaikan materi oleh guru mudah diterima oleh peserta didik, guru sangat komunikatif, humori, harmonis, termasuk guru yang paling komunikatif yang pernah dijumpai oleh peserta didik selama di SMA. Iklim dan kondisi kelas X MIPA 6 terkadang kurang kondusif, sehingga penerapan strategi *gallery learning* tersebut jangan terlalu sering, sebenarnya strategi tersebut sangat bagus, tapi tipe peserta didik kelas X MIPA 6 itu mudah jenuh, anak perempuannya terkadang suka ribut sendiri, anak laki-lakinya terkadang kalau ada waktu senggang lebih suka *nge-game*, jadi kalau peserta didik sudah merasa jenuh sedang Pak Arif orangnya *fun* atau santai sehingga strategi pembelajaran tersebut masih suit untuk dilakukan, berbeda dengan kelas lain yang memang kondisi atau iklim kelasnya memang sangat mendukung untuk dilakukan strategi *gallery learning* ini hasilnya akan berbeda pastinya.

Sebenarnya ketika ada strategi *gallery learning* tersebut peserta didik tidak terlalu bosan, dengan waktu yang diberikan selama tiga jam pelajaran itu peserta didik kurang bisa mengatur waktu sehingga terasa sangat senggang, peserta didik jadi kurang serius, bubar, aktivitas tidak dioptimalkan padahal waktu masih banyak tersisa. *Rules* strategi pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang kurang jelas atau kurang detail bisa mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik jadi kurang maksimal, apalagi jika ada peserta didik yang datang atau masuk kelasnya terlambat, tentu akan sangat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Peserta didik yang seharusnya sudah mulai melaksanakan strategi pembelajaran harus menjelaskan ulang kepada temannya yang datang terlambat, untuk segera dapat menyesuaikan dengan peserta didik yang lain.

Penggunaan aplikasi *quipper* ketika ulangan harian kurang efektif jika menggunakan *handphone*, lebih maksimal jika menggunakan laptop karena koneksi laptop lebih stabil daripada menggunakan *handphone*. Selain itu ada beberapa peserta didik yang masih belum mempunyai *handphone* yang mendukung untuk membuka dan menggunakan aplikasi tersebut, sehingga peserta didik harus melakukan ulangan harian tersendiri menggunakan komputer sekolah, itu kurang efektif karena harus dua waktu. Di sisi lain penggunaan *quipper* menjadi kurang efektif karena ada 'diskusi ulangan', sehingga memang kejujuran peserta didik sangat dijunjung tinggi dikala mengerjakan soal dengan menggunakan aplikasi *quipper* tersebut.

Tidak ada kendala yang berarti ketika belajar PAI dengan menggunakan strategi *gallery learning* tersebut hanya saja diperlukan iklim kelas yang kondusif. Melalui penggunaan strategi *gallery learning* tersebut peserta didik jadi lebih terasah rasa ingin tahunya, lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Selain menggunakan buku, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mencari informasi dan referensi terkait materi melalui internet dengan menggunakan *handphone* masing-masing, peserta didik bisa mencari artikel, jurnal, video yang relevan dengan materi dan sebagainya.

Guru memberikan simpulan di akhir pembelajaran, konfirmasi diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik melakukan presentasi, peserta didik

melakukan kunjungan *gallery*, peserta didik diberikan tambahan materi jika ada yang masih kurang, guru membenarkan dan mengoreksi jika ada yang kurang tepat. Guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi presentasi yang telah disampaikan peserta didik jika diperlukan.

Secara bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil presentasi dan kunjungan *gallery* dari semua kelompok peserta didik melalui arahan dan bimbingan dari guru. Tujuan pembelajaran PAI pada akhirnya adalah peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah peserta didik peroleh selama mengikuti pembelajaran PAI dalam kesehariannya. Yang dilihat oleh peserta didik adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran yang edukatif, cara mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan mempunyai kesadaran untuk berbuat dan berperilaku lebih baik.

Kesan yang diperoleh peserta didik terhadap cara mengajar guru cukup asyik, sangat *friendly*, tidak kaku, cara menyampaikan materinya pun mudah ditangkap, menggunakan strategi yang bervariasi, meski terkadang variasi strateginya perlu menyesuaikan dengan kondisi kelas X MIPA 6 yang memang berbeda dari kelas lain mungkin karena beliau adalah wali kelasnya sehingga peserta didik lebih santai, dengan kata lain bahwa tidak semua materi cocok dengan variasi strategi tersebut, sehingga perlu penyesuaian yang lebih tepat lagi antara materi, kondisi atau iklim kelas dengan strategi yang digunakan.

Kritik, saran dan harapan peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI kedepannya, agar guru tetap mempertahankan sikapnya yang *friendly* kepada peserta didik, cara mengajarnya dapat ditingkatkan lebih baik lagi, lebih asyik lagi. Sesuaikan strategi dengan materi, tujuan pembelajaran, dan keadaan atau cara belajar peserta didik sehingga *moment*-nya lebih dapat. Semoga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh selama belajar PAI dalam kesehariannya.

Interpretasi:

Di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *gallery learning* dengan pendekatan saintifik ini sudah cukup bagus, ditinjau dari cara guru menyampaikan, berkomunikasi dengan peserta didik, dari strateginya sendiri, dari pengelolaan peserta didik, namun ada yang menjadi catatan bahwa guru perlu menyesuaikan iklim kelas, karena setiap kelas memiliki iklim yang berbeda.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Jam : 09.40-09.53 WIB
Lokasi : Aula Atas Masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Dra. Hj. Mardiyah (Guru PAI SMA N 5 Yogyakarta)

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di aula atas masjid Puspanegara SMA N 5 Yogyakarta selesai mengajar kelas menjelang jam istirahat pertama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dan interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI.

Hasil wawancara menunjukkan tentang konsep pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 M, melihat, menanya, mengalami, mengasosiasi, dan mengomunikasikan dimasukkan dalam strategi pembelajaran PAI. Penugasan secara berkelompok untuk presentasi. Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan memecah silabus pembelajaran kemudian membagi tema-tema kepada peserta didik untuk dibuat makalah sebagai penugasan kemudian peserta didik melakukan presentasi. Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui strategi pembelajaran aktif/demonstratif melalui presentasi secara bergantian dan metode yang berganti-ganti menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Pemakaian strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik ini bukan baru saja digunakan, peserta didik dibiasakan untuk membuat modul/makalah untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergantian dari semua kelompok peserta didik. Tujuan diadakannya strategi pembelajaran aktif tersebut adalah untuk memberdayakan intelektual peserta didik, jadi peserta didik tidak terbiasa didikte, melalui pembagian silabus pembelajaran di awal, peserta didik akan mempersiapkan pembuatan makalah dengan sebaik-baiknya. Peserta didik akan tergerak dari awal untuk membuat modul dengan maksimal. Peserta didik diperbolehkan men-*download* materi dengan membuka internet, bisa membuka literatur di perpustakaan. Materi yang sudah terkumpul kemudian peserta didik susun, 'apa sebenarnya Islam itu sebetulnya', itu teknisnya.

Teknis pembelajaran aktif dari segi afeksi peserta didik akan lebih terekam karena peserta didik membaca dan menyusun materi dan peserta didik bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada *audiens*. Guru berperan sebagai fasilitator saja. Guru meneliti modul yang telah dibuat oleh peserta didik, dalil apa yang peserta didik pakai untuk menjadi dasar dan mana-mana yang tidak pas atau kurang pas maka nanti ketika peserta didik selesai presentasi guru akan membenarkan dan memberitahukan kepada peserta didik hal-hal yang perlu dijelaskan dan diperbaiki.

Menjadi guru PAI di SMA 5 Yogyakarta selama berpuluh tahun sangat menguntungkan bagi Bu Mardiyah karena dapat mengevaluasi secara terapan, bahwa secara *life skill* peserta didik akan lebih menguasai materi dibandingkan

dengan didikte, karena jika didikte peserta didik tidak akan peserta didik secara menyeluruh karena peserta didik tidak terlibat langsung, jika terlibat langsung itu akan sangat menguntungkan peserta didik karena materi peserta didik akan terekam dalam memorinya dalam jangka waktu yang lama. Begitu persiapan presentasi, peserta didik menguasai, peserta didik punya rekaman materi, selesai peserta didik presentasi semua kelompok sudah maju diadakan ulangan harian, biasanya satu silabus atau dua silabus selesai baru ulangan harian. Dengan menggunakan sistem pembelajaran aktif dengan membuat modul, peserta didik penuh dengan kreativitas. Peserta didik membuat modul dan membuat *power point*, kemudian menggiring untuk diskusi pada forum, apa yang peserta didik buat dalam modul dan peserta didik susun poin-poinnya dalam *power point* peserta didik diskusikan itu, peserta didik sajikan, kemudian ditanggapi oleh peserta didik lain mana yang kurang sesuai, itu ada kebersamaan untuk mematangkan materi.

Kreativitas peserta didik terbentuk, ini saja membuat materi dakwah juga bagus, dari kegiatan tersebut ada *life skill*, keterampilan dan psikomotornya yang terlatih dan terasah. Pembelajaran PAI membutuhkan terapan, itu sebabnya dalam penilaian harus ada *skill*, harus ada keterampilan/psikomotorik dari peserta didik. Itu yang dilakukan guru dalam penilaian, tidak hanya dari segi pengetahuannya saja, namun keterampilan dan afeksi peserta didik juga diarahkan. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya, sudah dari zaman dahulu bu Mardiyah menggunakan proses pembelajaran CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif), dari awal mengajar tahun 1983. bu Mardiyah masuk tahun 1980 di SMA N 5 Yogyakarta, tahun 1983 bu Mardiyah mulai mengerjakan sistem pembelajaran seperti itu, sebelum ada aturan yang baku diberlakukan, ketika aturan Kurikulum 2013 diberlakukan, sistem pembelajaran yang sudah ada tinggal dikembangkan, guru menggunakan sistem pembelajaran dengan melibatkan peserta didik di setiap kegiatan yang dilakukan, tidak dengan mendikte peserta didik.

Motivasi guru dalam pemberlakuan teknis mengajar peserta didik aktif agar peserta didik mampu untuk memahami, menguasai, kemudian mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Jika peserta didik dilibatkan langsung apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih terekam, lebih terasa, ada aspek psikologis yang mendasar dalam diri peserta didik. Sehingga berbekal dari peserta didik yang mengorek, menggali, dan mengembangkan materi, peserta didik *approve*, peserta didik membuktikan itu dalam presentasi yang harus peserta didik pertanggungjawabkan. Artinya peserta didik terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami proses belajar secara langsung melalui serangkaian kegiatan tersebut, semuanya inderanya terlibat, sehingga semua yang telah ia pelajari akan melekat pada psikisnya. Karena agama adalah prinsip hidup, peserta didik harus mampu memahami, menguasai ilmu agama dan menerapkannya dalam keseharian peserta didik. Guru berprinsip bahwa semua peserta didik harus mencoba terlebih dahulu, semua dicobakan.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan interaksi edukatif adalah dengan melakukan diskusi kelompok, ada diskusi kelompok ada diskusi paripurna. Tidak hanya sisi kognitifnya yang diasah, namun juga *life skill*

peserta didik. Adanya diskusi kelompok sangat memungkinkan interaksi terjadi di kalangan peserta didik, dengan adanya penugasan kelompok untuk membuat modul dan *file power point* sebagai media presentasi, kemudian penampilan kelompok di depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban kelompok peserta didik terhadap apa yang peserta didik kerjakan, kemudian guru membenahi apa-apa yang dirasa kurang sesuai, itu teknis yang digunakan bu Mardiyah agar interaksi kegiatan belajar mengajar terus berjalan.

Adanya kegiatan interaksi edukatif dan komunikasi aktif yang terjadi di kelas tentu memiliki tujuan yakni tercapainya indikator pencapaian kompetensi peserta didik. Indikator terjadinya interaksi edukatif baik itu antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik salah satunya adalah melalui terbentuknya sikap peserta didik. Sikap peserta didik yang tercermin dari terapan perilakunya, penerapan religius peserta didik dalam keseharian. Misal, penerapan 5S, peserta didik membiasakan mengucapkan terima kasih setelah selesai kelas, kemudian semua menyalami guru, terbentuk perilaku tawadhu', zuhud di dalam diri peserta didik, selalu menebarkan salam, rasa ukhuwahnya tinggi, mengedepankan do'a, sholat berjama'ah, kebersamaan hidup, *endingnya* disitu terbentuk dari sisi afeksi peserta didik. Itu menjadi salah satu misi yang dijalankan guna mewujudkan visi SMA N 5 Yogyakarta untuk mewujudkan lulusan SMA N 5 Yogyakarta yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, itu prinsip bu Mardiyah.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI adalah menilai dari prosesnya, tidak hanya di akhir. Setiap proses pembelajaran dinilai oleh guru. Misal, ketika diskusi, peserta didik mana yang bisa bekerja sama, siapa yang tidak bisa bekerja sama, siapa yang bisa *manage* materi, siapa yang punya ide pada kelompok itu, siapa yang egois. Jadi guru ada penilaian proses, ada penilaian harian, ada penilaian akhir. Artinya seluruh proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk membentuk kemandirian peserta didik, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan agar peserta didik mempunyai *life skill*, tanggung jawabnya peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman. Guru sangat menekankan, apa yang sudah peserta didik tampilkan di depan kelas harus peserta didik pertanggungjawabkan juga dalam keseharian peserta didik, itu program yang dilakukan bu Mardiyah dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang taat, cinta, dan taqwa kepada Allah swt.

Kendala yang dialami lebih kepada lingkungan keluarga yang kurang mendukung apa yang sudah dibentuk dan diajarkan di sekolah. Misal di sekolah diajarkan untuk sholat tepat waktu, namun di rumah ternyata bapaknya tidak sholat. Di sekolah sudah diajarkan semaksimal mungkin namun keluarganya tidak syar'i, tidak mendukung, itu akan sulit bagi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran PAI diterapkan untuk membentuk sisi afektif peserta didik diterapkan secara konsisten, sehingga kini hasilnya dapat terlihat dari keseharian peserta didik. Dimulai dari kesadaran peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak luar/guru. Peserta didik merasa terpanggil untuk melaksanakan sholat berjamaah secara rutin tanpa dikomando, peserta didik sholat berjamaah atas kesadaran sendiri, karena peserta didik merasa punya tanggung jawab, punya rasa

butuh kepada Allah swt, itu yang ditanamkan guru kepada peserta didik, itu yang terpenting. Ketika peserta didik merasa butuh kepada Allah swt berarti sisi afeksi peserta didik telah terbentuk. Tidak hanya segi akademiknya saja, namun *life skill*, dan sikap peserta didik adalah terpenting.

Proes pembelajaran PAI dimulai dengan salam, kemudian peserta didik dipandu dengan berdoa, kemudian tadarus ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan materi, kemudian tampil per kelompok presentasi, kemudian dilmparkan pada forum untuk ditanggapi, tanya jawab, terus disimpulkan, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus korektor. Sebagai korektor, guru membenahi mana-mana yang tidak sesuai, pertanyaan peserta didik yang tidak ada korelasinya dengan materi, melengkapi jawaban peserta didik yang kurang mantap, hingga disimpulkan secara bersama-sama, demikian proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran PAI yang mengedepankan afeksi peserta didik diharapkan dapat menjadi landasan bagi peserta didik SMA N 5 Yogyakarta untuk disiplin, menjalin ukhuwah, rasa kekeluargaan, menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi, kedamaian, kebersamaan dan persatuan dalam perbedaan, memiliki akhlak yang Islami, penuh kreativitas, mampu mengembangkan diri dengan baik karena Alloh juga mengajarkan untuk menggunakan akal pikiran yang telah diberikan kepada manusia untuk menjadi bekal. Inti dari semua itu adalah agar anak memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah segalanya. Sehingga tidak ada lagi yang namanya *klitih* atau tawuran di kalangan pelajar. Agar sakinah, mawaddah, dan rahmah tercipta dalam diri peserta didik dalam lingkup kecil, berkembang menjadi negara dalam lingkup besar.

Interpretasi:

Pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta sangat mengedepankan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penialaian. Peserta didik sebagai subjek belajar, guru sebagai pendamping. Kecakapan peserta didik terlatih, terasah, dan terbentuk baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru. Salah satu indicator keberhasilan dari interaksi edukatif yang dilakukan guru dengan peserta didik adalah dari aspek sikap peserta didik.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
Jam : 10.00-10.34 WIB
Lokasi : Ruang kepala SMA N 5 Yogyakarta
Sumber Data : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I (Kepala SMA N 5 Yogyakarta)

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah pada hari Selasa, 30 Mei 2017 pukul 10.00-10.34 WIB. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI yang bersifat afeksi di SMA N 5 Yogyakarta sebagai hasil dari interaksi edukatif yang dilakukan antara guru SMA N 5 Yogyakarta pada umumnya dan guru PAI pada khususnya kepada peserta didik SMA N 5 Yogyakarta.

SMA N 5 Yogyakarta sama dengan sekolah sekolah lain tidak ada perlakuan khusus terkait dengan kurikulum, terkait jumlah jam pelajaran dan sebagainya, sekolah mengacu pada prosedur yang sudah ditentukan oleh pemerintah secara nasional. Perbedaannya, karena SMA N 5 merupakan sekolah afeksi jadi ada pertimbangan untuk kelas, kalau ada target yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI maka sekolah berani untuk menambah jam pelajaran PAI, akan tetapi targetnya harus jelas. Tidak hanya jamnya yang ditambah tetapi pembelajarannya tetap dengan standar-standar yang ada. Kelas X struktur sudah dimaksimalkan menjadi 42 jam pelajaran, jadi ditambah sekitar dua jam. Sekolah lain bisa jadi tambahan jam pelajaran ditambahkan ke mata pelajaran yang di UN kan seperti matematika, IPA, bahasa Inggris, akan tetapi sekolah ini lain, jam pelajaran ditambahkan ke PAI dengan harapan ada target lebih yang akan dicapai dari pembelajaran PAI.

Kepala sekolah berpikir bahwa jika peserta didik memiliki pondasi dasar yang kuat, agamanya bagus, yang lain pun akan terbawa bagus. Sehingga ada tambahan satu jam untuk PAI dengan target yang diajukan guru PAI kepada kepala sekolah ada hafalan minimal satu juz, jadi ada setoran hafalan AlQuran dalam kegiatan pembelajaran PAI. Itu terkait dengan stuktur tidak ada perlakuan khusus. Akan tetapi kalau kegiatan-kegiatan yang mendukung keafeksian dikuatkan. SMA N 5 merupakan sekolah afeksi sehingga kegiatan-kegiatan yang sifatnya menunjukkan sekolah SMA 5 ini mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain.

Di antara beberapa kegiatan yang menunjukkan keafeksian sekolah ini adalah: 1) dimulai dari pagi simpati, sekolah yang lain mungkin ada, namun untuk komitmennya itu tidak bisa disamakan, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menata sikap yang demikian itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pagi simpati sudah menjadi budaya di sekolah ini, untuk membudayakan salaman setiap pagi itu tidak mudah, dimulai dari guru-gurunya kemudian peserta didiknya itu bukan barang yang ringan, menciptakan ketawadhuan peserta didik kepada guru dan kekeluargaan di kalangan guru dan karyawan juga tidak mudah; 2) membaca AlQuran, sekolah lain bisa jadi ada juga tadarus, tapi manakala

masanya ujian, itu berarti tadarus dilakukan karena da kepentingan tertentu, insidental. Tapi kalau SMA 5 tidak demikian, membaca AlQuran sudah menjadi kebutuhan. Setiap pagi sebelum ada kegiatan belajar mengajar, urutannya dimulai dari peserta didik datang diambut dengan 5 S-nya (senyum, sapa, salam, sopan santun), dengan ramah-tamahnya sehingga anak terbentuk sikapnya dari situ, masuk ke kela dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sekolah lain bisa jadi menyanyikan lagu Indonesia raya namun bisa jadi kualitas kehidmatannya berbeda.

Di sekolah ini ketika peserta didik sudah masuk kelas maka guru harus ada di dalam kelas, kalau di sekolah lain ada yang menyanyikan lagu Indonesia Raya di luar dan sebagainya. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan tadarus AlQuran. Tadarus AlQuran dipandu dari sentral, semua peserta didik pegang AlQuran di masing-masing kelas, peserta didik membaca AlQuran dan terjemahnya. Di sekolah lain doa dilakukan di masing-masing kelas ketika mau KBM, di SMA 5 doa dipandu dari sentral. Waktu tadarus yang muslim tadarus sedangkan yang non muslim ada di ruangan lain yang telah disediakan dalam rangka meningkatkan keimanannya peserta didik mendapatkan bimbingan keagamaan dengan dibimbing oleh guru agama sesuai dengan agamanya dan keimanannya. Yang muslim berdoa sesuai dengan yang sudah diarahkan, yang non muslim juga berdoa sesuai dengan keimanannya.

Termasuk pembiasaan jamaah dhuhur, jamaah dhuhur bukan pembelajaran pembiasaan yang sederhana, sekolah lain juga jalan jamaah dhuhur tapi jamaahnya tidak ditata, bisa berkloter-kloter, tidak jarang anak kurang dilibatkan secara menyeluruh, namun di SMA 5 tidak demikian. Di SMA 5 yang namanya istirahat menggunakan jam dhuhur, begitu adzan dhuhur semua istirahat dalam arti semua kegiatan pembelajaran dihentikan untuk melaksanakan sholat dhuhur, sedangkan jam dhuhur kan waktunya berubah-ubah, sehingga jam istirahatpun berubah-ubah menyesuaikan waktu dhuhur, semua yang muslim baik peserta didik, guru, karyawan semuanya sholat dhuhur berjamaah di masjid. Dahulu pada awalnya untuk membiasakan sholat dhuhur berjamaah perlu belajar latihan dan latihan, itu perlu waktu. Waktu bel istirahat berbunyi disertai dengan adzan dhuhur melalui pengeras suara dari sentral menyebar ke seluruh penjuru sekolah, kepala sekolah mengecek ke semua kelas, semua peserta didik dan guru sudah pergi ke masjid. Dahulu pada awalnya bapak ibu guru masih sholat di ruangan-ruangan kecil, di perpustakaan, di kantor, sekarang tidak bisa demikian, begitu ada bel suara adzan berbunyi, semuanya langsung ke masjid semuanya sholat berjamaah dengan peserta didik. Itu yang membedakan untuk pendidikan agamanya secara langsung.

Selain pembelajaran yang sudah terstruktur di kelas, strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifiknya itu merupakan kemas-kemas yang dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk memahami isinya. Tidak hanya itu, integritas kejujuran sangat dijunjung di sekolah ini, termasuk dalam melakukan ujian kenaikan kelas, ujian tengah semester, atau ujian semseter, ulangan harian dan sebagainya. Penilaian semacam itu, anak-anak SMA 5 sudah dibangun dengan kejujuran, jadi misal ada anak yang *ngepek*, kalau ada sampai ketangkap itu suatu kejadian yang luar biasa, akan tetapi

bisa jadi di sekolah-sekolah yang lain yang namanya *ngepek* itu menjadi barang yang umum, kalau di sekolah ini misal ada anak yang *ngepek* itu sudah menjadi masalah karena peserta didik yang bersangkutan bisa kena poin urusannya macam-macam. Pak Jumiran hanya pelan-pelan saja ketika mengajak peserta didik untuk menunjukkan integritasnya dalam hal kejujuran, tidak dengan menggunakan teguran keras kepada peserta didik apalagi dilakukan di depan umum, tindakan seperti itu tidak diperbolehkan. Itu terkait dengan pendidikan yang di luar kelas, dengan cara-cara yang semacam itu dan semisalnya, dengan menyentuh hati anak-anak dengan aspek afeksinya akhirnya karakter peserta didik terbangun.

PAI di SMA 5 sudah menggunakan kurikulum 2013. Ketika pak Jumiran masuk ke SMA 5 pada tahun 2012 sekolah ini belum menjadi sekolah afeksi seperti sekarang ini, ketika masuk ke sekolah ini pak Jumiran mulai menganalisis, mencari celah, mencari data, apa dan bagaimana yang bisa dilakukan untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang lebih baik. Pada waktu itu pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah masih berkloter-kloter, bapak ibu guru masih ada yang sholat di perpustakaan, di kantor, ada yang keluar sekolah untuk berjamaah di masjid luar sekolah, sedangkan peserta didik ada yang sholat bersama dengan guru ada juga yang di kantin, belum semuanya melakukan secara bersama.

Kemudian pak Jumiran mulai memperhatikan dan berpikir bahwa karena sekolah ini sekolah afeksi alangkah lebih baik jika sholat berjamaah dilakukan tidak dengan berkloter-kloter dan di tempat yang berbeda-beda. Kemudian untuk pelaksanaannya tidak lagi menggunakan jam 12, namun menggunakan jam dhuhur dengan pertimbangan semuanya bisa melaksanakan sholat berjamaah di awal waktu. Sehingga waktu istirahat 30 menit dimulai dari jam dhuhur, sedang jam dhuhur kan dinamis waktunya selalu berubah-ubah, meski ada jam ke 6 yang terpotong itu tidak menjadikan masalah, karena bisa dilanjutkan setelahnya. Dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah itu menda[atkan banyak manfaat, di antara manfaat yang diperoleh adalah: 1) bisa melaksanakan sholat tepat waktu lebih tepatnya di awal waktu; 2) edukasi kepada peserta didik, karena di antara sholat lima waktu yang dapat dipantau di sekolah adalah sholat dhuhur, yang empat waktu peserta didik laksanakan di rumah, di masjid, artinya di luar sekolah, ya meski terkadang sholat ashar masih ada peserta didik yang di sini, namun sudah ada di jam ekstrakurikuler, artinya di luar jam sekolah, itu tetap di pantau; 3) menggunakan momen untuk menanamkan pada anak rajin beribadah sholat berjamaah; 4) guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memberikan contoh terlebih dahulu, tidak bisa sholat jamaah tanpa mengajak peserta didik, ditambah sekarang sudah punya masjid sendiri yang cukup untuk menampung semua warga sekolah untuk sholat berjamaah; 5) kedisiplinan sholat berjamaah jadi terlihat dengan jelas, mana peserta didik yang sholat berjamaah mana yang tidak, tidak hanya peserta didik guru dan karyawan pun jadi terlihat kedisiplinannya dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Perihal penggunaan Molimo atau 5 M itu hanya salah satu dari sekian banyak pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru bisa menggunakan model pembelajaran dengan berbagai macam variasi strategi

pembelajaran yang ada. PAI dengan segala fasilitas yang sudah tersedia, pak Jumiran yakin itu bisa dilaksanakan dengan baik. Kalau untuk guru PAI sekarang sudah ada masjid, anak-anak bisa di bawa ke masjid, mulai dari mengamati, disesuaikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, ditilik dari masa lampau, masa kini, proses pembelajaran akan berjalan. Sebagai bentuk penguatan teknik pembelajaran di kelas diadakan workshop untuk guru-guru agar peserta didik lebih paham tentang pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dianjurkan.

Harapan ketika masuk ke sekolah ini pertama kali adalah agar sekolah ini menjadi sekolah yang berbeda dari sekolah-sekolah lain, yakni dengan membentuk sekolah afeksi dengan semua program kegamaan, pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik. Sepeninggal dari sekolah ini harapannya kegiatan afeksi yang sudah terbangun akan semakin bagus, tidak perlu lagi ada pengumuman-pengumuman dari pusat terkait dengan pelaksanaan sholat, bapak ibu guru secara bersama-sama mendampingi anak-anak dalam membentuk sikap peserta didik, mulai dari hal-hal kecil seperti mendampingi anak-anak untuk sholat berjamaah di masjid. Sekolah afeksi mestinya secara kesadaran sudah terbentuk karena afeksi itu perilaku, jadi perilaku itu yang dibentuk. Saat ini sudah dirasakan bahwa afeksi peserta didik sudah terbentuk, tidak perlu lagi 'halo-halo' dari mikrofon untuk mengingatkan, tidak hanya peserta didik bahkan guru pun sudah.

Harapan sudah terwujud. Berawal dari melihat keadaan sholat yang berkloter-kloter, kurang bagus karena harus menunggu jamaah pertama selesai untuk membuat jamaah baru, tentu sangat mengganggu termasuk pada akhirnya mengganggu jam pelajaran berikutnya karena terkadang memakan waktu yang lama padahal jam istirahat sudah selesai. Hal tersebut membuat saya berpikir, bahwa warga sekolah ini harus sholat dalam satu waktu, tidak sendiri-sendiri. Sholat yang sendiri-sendiri ini akan mempengaruhi kegiatan belajar di kelas karena alasan sholat, padahal sudah jam masuk ke kelas. Sedangkan waktu yang dibutuhkan lumayan lama karena warga sekolah tidak sedikit jumlahnya, sedang untuk sholat dalam satu kloter pada waktu itu masih sulit karena masjidnya masih kecil, perlu disempurnakan agar bisa menampung seluruh warga sekolah ketika sholat berjamaah.

Saat ini sudah terwujud sejak tahun kemarin sudah bisa dipakai. Itu harapan-harapan yang sudah terwujud, sekarang sudah tahun ke lima pak Jumiran di sekolah ini sudah saatnya untuk rotasi. Jika dulu masih ada ibu-ibu guru yang sholat di perpustakaan, di ruang guru, itu awalnya pak Jumiran agak keras karena guru kan menjadi teladan bagi peserta didik, jika guru-guru masih bersantai sementara adzan sudah berkumandang tentu peserta didik pun akan menirunya, tentu bukan hal yang baik. Sekarang sudah tidak demikian lagi, begitu adzan berkumandang langsung semuanya *pating grudug* pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Maka dari itu pak Jumiran meminta orang TI untuk membuatkan bel yang berbunyi adzan untuk dibunyikan pas jam istirahat sholat dan diambil video didokumentasikan bapak ibu guru dan peserta didik yang bersegera untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena itu bukan baarung yang sederhana, itu akan menjadi dokumentasi yang bisa ditunjukkan ke tamu jika ada

tamu yang datang tidak perlu dibicarakan banyak cukup ditunjukkan videonya. Jadi dari itu semua sudah terbangun interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

Interpretasi:

Interaksi edukatif terbangun melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMA N 5. Adanya pembiasaan tersebut di atas akan membentuk sikap atau afeksi peserta didik. Mengenai implementasi strategi *gallery learning* dengan pendekatan Molimo atau pendekatan saintifik itu merupakan kemasam yang dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran PAI.



Lampiran IV

DOKUMENTASI

Foto Kegiatan Pembelajaran PAI



Foto Pengondisian Kelas



Foto Presensi Kehadiran Peserta Didik oleh Guru



Foto Kegiatan Pendahuluan (Pemberian apersepsi, motivasi kepada peserta didik)



Foto Kelompok Belajar Peserta didik



Foto Guru Mengecek Progress Pembuatan Kerangka Materi



Foto Pemanfaatan smartphone untuk Menunjang Proses Belajar (Membuat Kerangka Presentasi)



Foto Sesi Presentasi/Kunjungan *Gallery*



Foto Presentasi *Gallery*



Foto Perpindahan Kunjungan *Gallery* Peserta Didik 1



Foto Perpindahan Kunjungan *Gallery* Peserta Didik 2



Foto Kegiatan Tanya Tawab 1



Foto Kegiatan Tanya Jawab 2



Foto Guru Memonitor Kegiatan Belajar



Foto Pemberian Apresiasi Kepada Presentator

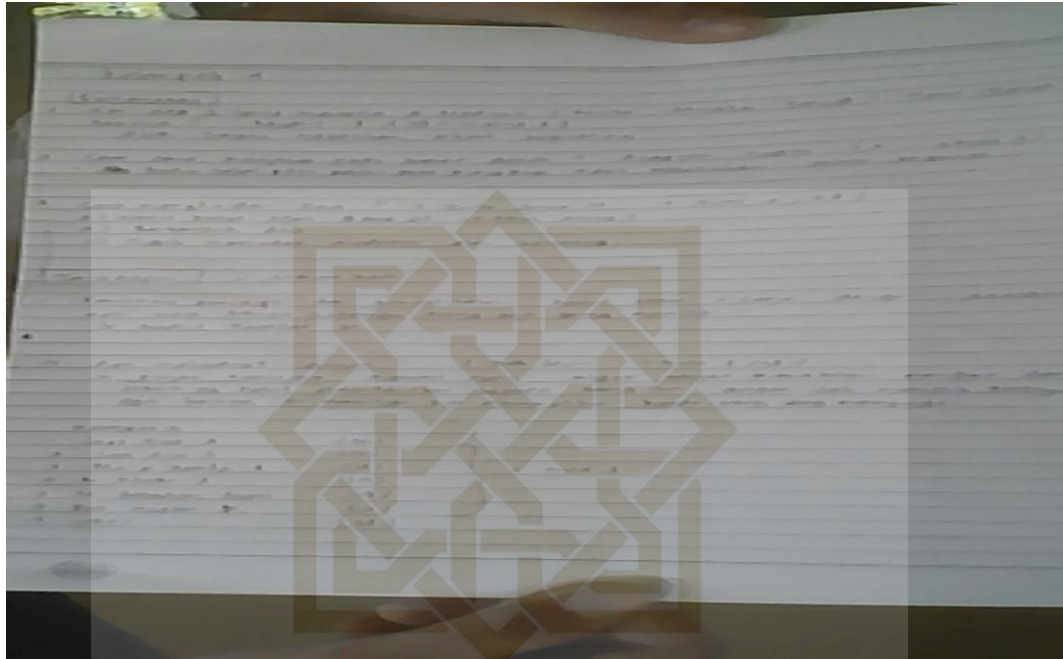


Foto Laporan Kegiatan Presentasi *Gallery*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

POWER POINT PESERTA DIDIK

<h3>MASJID GOALS</h3>	<p>Anisa Noer (04) Latif Adiatma (11) Nadhif F (19) Nur 'Aini (21) Rehanja PM (24) Yusuf F (27) Zulfa Jihan (28)</p> <p>X MIPA 6</p>	<h3>HADITS</h3> <p>Keutamaan masjid dibandingkan tempat yang lainnya :</p> <p>Dari Abu Hurairah-radhiyallahu'anhu Rasulullah SAW bersabda "Bagian negeri yang paling Allah cinta adalah masjid-masjid-Nya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasar-Nya." (HR. Muslim dalam kitab Al-Masajid wa Mawadhi' as-Shalah)</p> <p>Keutamaan membangun masjid ikhlas karena Allah</p> <p>Dari Utsman bin Affan-radhiyallahu'anhu dia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa membangun masjid ikhlas karena Allah akan membangun baginya yang serupa dengannya di surga" (HR. Muslim dalam kitab Al-Masajid wa Mawadhi' as-Shalah)</p>
<p>"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka" (At-Taubah:17)</p> <p>"Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (At-Taubah:18)</p>	<h3>FUNGSI MASJID ZAMAN NABI</h3> <ul style="list-style-type: none">Tempat ibadah (shalat, dzikir)Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya)Tempat pendidikanTempat santunan sosialTempat pelatihan militer dan persiapan alat-alatnyaTempat pengobatan para korban perangTempat perdamaian dan pengadilan sengketaAula dan tempat menerima tamuTempat menawan tahananPusat penerangan atau pembelaan agama	
<h3>SEBABNYA</h3> <p>Masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none">Kedaaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh pada nilai, norma, dan jiwa agamaKemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid	<h3>MASJID ZAMAN SEKARANG</h3> <p>Ironinya, Masjid zaman Rasulullah untuk membangun peradaban dari masjid sebagai pusat. Sekarang, masjid adalah pinggirannya. Sering dilihat dari peringatan seperti :</p> <ul style="list-style-type: none">"Dilarang Menginap di Masjid""Dilarang tiduran dan istirahat di Masjid""Dilarang makan dan minum di dalam Masjid" <p>Fungsi masjid zaman sekarang sudah sangat terdegradasi. Jika dulu masjid memiliki multifungsi, kini masjid hanya berperan sebagai tempat ibadah dan ceramah agama yang selama ini lazim dilakukan di Indonesia. Kalau bukan waktu shalat, masjid sangat sepi. Hanya pengurus masjid yang sesekali membersihkan masjid.</p>	

PERANAN

Muktamar Raisalatul Masjid di Makkah pada 1975, hal ini telah didiskusikan dan disepakati, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan dengan apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk :

- Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Ruang pertemuan dan perpustakaan
- Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan serta mengkafankan mayat
- Ruang bermain, berolahraga, berlatih bagi remaja

AGAR FUNGSI MASJID KEMBALI

Bangunan masjid harus dilengkapi berbagai sarana dan prasarana seperti asrama, ruang-ruang kelas, perpustakaan, ruang tamu khusus, layanan kesehatan, konsultasi, dll.

Selain mengembalikan fungsi masjid zaman Rasulullah, penambahan sarana dan fasilitas masjid juga bertujuan agar jamaah merasa nyaman selama di masjid. Semua hal di atas meskipun diwarnai oleh kesederhanaan fisik bangunan, namun tetap menunjang fungsi masjid yang ideal.

Dan juga fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat melakukan kegiatan ibadah shalat maupun ceramah saja, tetapi segala kegiatan yang menyangkut persoalan umat Islam dapat dilakukan di masjid, selama tidak untuk persoalan-persoalan yang telah jelas ada larangan dan telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

MASJID TRADISIONAL

- Ada beberapa pilar berbentuk bulat/segi melambangkan mazhab
- Mimbar berupa tangga untuk khotib terbuat dari kayu
- Bagian atap pakai genting tanpa kubah
- Beduk terbuat dari kayu dan kulit binatang
- Atap tersusun tumpang
- Pada masjid tertentu terdapat menara sebagai tempat menyerukan azan
- Biasanya dilengkapi gapura
- Biasanya terdapat pemakaman disekitar masjid
- Di sekitar masjid terdapat kolam untuk berwudhu
- Motif masih asli

MASJID MODERN

- Bangunan sudah megah (memakai keramik)
- Arsitektur bangunan di pengaruhi budaya Persia atau India
- Tidak dikaitkan dengan makam
- Fasilitas lebih lengkap
- Motif tidak asli lagi
- Bahan yang digunakan tidak tahan lama

MEMBANGUN MASJID MASA DEPAN

Membangun masjid yang mengalahkan apartemen-apartemen zaman sekarang. Di dalam kompleks masjid itu bahkan ada apartemen dan hotel serta fasilitas lainnya. Ambil contoh apartemen agung podomoro, di masjid itu nanti dibangun sekolah dan kampus. Ada juga layanan masyarakat seperti rumah sakit. INTINYA MASJID TERSEBUT TERDIRI DARI KOMPLEK-KOMPLEK TAPI MASIH DI LINGKUNGAN MASJID TERSEBUT DAAAANNNN SANGAT LENGKAP MENGALAHKAN GEDUNG-GEDUNG BESAR SAAT INI.

**THANK
YOU!**

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSAUDARAAN ISLAM

ZAMAN NABI X ZAMAN SEKARANG

Dusun Oleh:

Anik Pratwi (02)
Dini Noor Amalia (05)
Farah Fauyandita C (06)

Hawa Cahya Abadi (08)
Khansa Sab'ina Aulia (10)
M Naufal Hakim (16)
M Naufal Pratama (17)

Persaudaraan
Islam
Zaman Nabi

Persaudaraan islam pada zaman nabi

- Kedatangan Rasulullah SAW dan kaum Muhajirin mendapat sambutan hangat dari penduduk Madinah. Kaum Anshar memperlakukan mereka seperti saudara sendiri. Mereka mengumandangkan sya'ir seperti:

"Telah muncul bulan Purnama dari *Saniyatil Wadai'*, kami wajib bersyukur selama ada yang menyeru kepada Tuhan, Wahai yang diutus kepada kami. Engkau telah membawa sesuatu yang harus kami taati."

Sejak saat itu Nabi mengganti nama kota Yastib dengan sebutan "*Madinatul Munawwarah*"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

- Strategi Nabi dalam mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar didasarkan kepada kesatuan cinta kepada Allah serta pegangan akidah tauhid yang sama. Persaudaraan ini membuktikan kekuatan kaum muslimin melalui pengorbanan yang besar sesama mereka tanpa membeda-bedakan pangkat, bangsa dan harta.
- Selain itu, ia turut memadamkan api persengketaan di kalangan suku kaum Aus dan Khajraz. Sebagai contoh, Abu bakar dipersaudarakan dengan Kharjah Ibnu Zuhair Ja'far, Abi Talib dengan Mu'az bin Jabal, dan Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan Ibnu bin Ma'lik. Begitu seterusnya sehingga **tiap-tiap orang dari kaum Ansar dipersaudarakan dengan kaum Muhajirin.**

ALIJAGA
KARTA

- Setelah kaum Muhajirin menetap di Madinah, hubungan kekeluargaan kaum Muhajirin dan kaum Anshar dipererat dengan mengadakan perjanjian untuk saling membantu antara kaum muslimin dan nonmuslim. Agar suasana nyaman dan tenteram, dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi.
- Penjelarasannya adalah
Jiwa sosialis masyarakat madinah sangat tinggi. Ini terbukti dari persaudaraan yang tinggi dan sangat kekah. Tidak ditemukan konflik karena masalah perbedaan. Kalaupun ada masalah itu dengan cepat segera terselesaikan, karena nabi sangat bijak dalam hal itu dan sangat hati-hati terhadap peletakan sebuah nilai kemasyarakatan.

Persaudaraan Islam Zaman Sekarang

Zaman Sekarang : Tidak bisa di generalisasi

Positif



Negatif



Persaudaraan islam pada zaman sekarang

- Pada zaman sekarang, banyak terjadi konflik antaragama bahkan antarmuslim sendiri. Salah satunya, di beberapa tempat terjadi kerusuhan kelompok masyarakat Islam dari aliran sunni atau santri. Bagi golongan sunni, memandang Islam dalam keterkaitan dengan keanggotaan dalam umat, dengan demikian Islam adalah juga hukum dan politik di samping agama.
- Islam sebagai hubungan pribadi lebih dalam artian pemberlakuan hukum dan oleh sebab itu hubungan pribadi itu tidak boleh mengurangi solidaritas umat, sebagai masyarakat terbaik di hadapan Allah. Dan mereka masih berpikir tentang pembentukan negara dan masyarakat Islam di Indonesia. Kelompok ini begitu agresif, kurang toleran dan terkadang fanatik dan malah menganut garis keras.

○ Selain itu, ada umat Islam yang terjebak kepada fanatisme simbol dan golongan, ada pula yang terjebak kepada batas suku, daerah dan negara. Ada umat Islam yang terjebak dalam mengeksploitasi harta sesama umat Islam melalui sistem riba dan ada umat Islam yang terjebak mengadu domba sesama umat Islam. Mereka lebih memilih untuk meninggalkan ajaran agamanya sendiri. Contohnya, masih banyak orang muslim yang memilih bank-bank konvensional

Apa solusinya?

Ketika zaman sekarang tidak sebaik zaman Nabi...

1. Memperbaiki sikap sumbu pendek
2. Menumbuhkan sikap empati terhadap sesama
3. Tidak memandang suatu keadaan dengan sebelah mata

Matur nuwun awit kawigatosanipun,
Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(BAB IX) Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah



Anggota :

- Anindiah Rizqi Haisani (03)
- Farah Nurul Aini H (07)
- M. Matahari Akbar (15)
- Nuha Maulana Ahsan (20)
- Rania Salsabila (23)
- Syifa Amalia Q (25)



STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW YANG DITERAPKAN DENGAN NON-MUSLIM

1. Nabi memperkenalkan ajaran tauhid.

Nabi memperkenalkan ajaran tauhid kepada Allah sebagai pondasi kehidupan dalam arti yang menyeluruh.

2. Nabi menggunakan strategi pentahapan yang jelas.

Pentahapan tersebut juga dapat dilihat pada usaha-usaha beliau memba'iat mereka yg ingin bergabung dengan beliau, seperti tahapan perjanjian Aqabah I yg diikuti oleh 12 orang dari Madinah dan Perjanjian Aqabah II yg diikuti oleh 73 orang dari kota yang sama.

3. Nabi mendayagunakan berbagai macam sumber potensi sahabat secara efektif.

Sahabat Nabi yang memiliki kemampuan lebih dalam bidangnya dimanfaatkan untuk memajukan ajaran Islam dalam bidangnya masing-masing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



HUBUNGAN ANTAR UMAT ISLAM & NON MUSLIM SAAT INI

Islam merupakan ajaran universal yang ajarannya ditujukan bagi umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain menegakkan keadilan dan mengeliminasi kezaliman, Islam juga meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan himbauan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan suku, ras, bangsa, agama, karena manusia pada awalnya berasal dari asal yang sama.

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS 4:1)

Hubungan tidak harmonis antara umat Islam dan non-Muslim telah melahirkan sejumlah salah pengertian, opini yang keliru dan pernyataan yang bersifat provokatif dan menyebarkan sikap kebencian dan permusuhan terhadap Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAGAIMANA UPAYA
MEMPERBAIKI TATA
HUBUNGAN ANTAR UMAT
ISLAM DAN NON MUSLIM
PADA ERA KINI?

Langkah yang sekiranya dapat diambil, yaitu:

- Suatu keharusan memberlakukan adanya keadilan kepada semua pihak tanpa melihat perbedaan status sosial.
- Jika tidak didapati suatu ujung perkara, lebih baik Prinsip hubungan muslim dengan non-muslim dijelaskan Allah SWT dalam Al Qur'an dimana harus tegalin atas dasar adil atau dengan jaminan keamanan dan perlindungan dengan persamaan toleransi keadilan, kemerdekaan dan persaudaraan kerabat. Mereka selama tetap konsisten kepada perjanjian.
- Menghimbau untuk bersikap toleransi sebagai syarat mutlak perdamaian, dengan catatan meminta pihak yang berlawanan untuk bersikap adil.



Politik, Ekonomi, Sosial Budaya Pada Zaman Nabi Muhammad SAW

Ines Nisa Aziza
Lisa Anis Safitri
Mar'a Kamila Ardani
Putri Hapsari

Politik

- Hubungan antara agama dan politik pada zaman Nabi Muhammad terwujud dalam masyarakat Madinah. Muhammad selama sepuluh tahun di kota hijrah itu telah tampil sebagai penerima berita suci dan seorang pemimpin masyarakat politik. Dalam menjalankan peran sebagai seorang nabi, beliau adalah seorang yang tidak boleh dibantah karena mengemban mandat. Sedangkan dalam menjalankan peran sebagai kepala Negara, beliau melakukan musyawarah – sesuai dengan perintah Tuhan – yang dalam musyawarah itu beliau tidak jarang mengambil pendapat orang lain dan meninggalkan pendapatnya sendiri.

Ekonomi

1. Bedagang
2. 'Ariyah : pinjam meminjam
3. Pegadaian
4. Ijarah : sewa menyewa

Jaman sekarang:

Banyak yang menggunakan praktik riba

• Ada beberapa larangan ekonomi yang ditetapkan Rasulullah:

1. Larangan Najsy
Menyuruh orang lain untuk memuji dagangannya agar dibeli oleh para pembeli.
2. Larangan Tallaqi Al-Rukban

Kebudayaan

- Pada zaman Rasulullah, memakai gamis dan cadar merupakan sebuah kebudayaan setempat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Materi Pokok : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah
Alokasi Waktu : 2 x 3 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghayati strategi dakwah Nabi di Madinah
- 2.5 Meneladani strategi dakwah Rasulullah
- 3.5 Menganalisis strategi dakwah Rasulullah saw pada periode Madinah
- 4.5 Membuat peta konsep strategi Dakwah Rasulullah saw di Madinah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Afektif
1.5.1 Siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terdapat dalam strategi dakwah Rasulullah saw periode Madinah 2.5.1 Siswa mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. 3.5.1 Siswa mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. 4.5.1 Siswa mampu membuat kerangka materi presentasi	Siswa memiliki sikap : <ul style="list-style-type: none">• Santun• Adil• Jujur• Tanggung jawab• Sabar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan metode diskusi dan analisis materi menggunakan tiga tinjauan masa peserta didik dapat menganalisis strategi dakwah Rasulullah saw pada periode Madinah.
2. Dengan menggunakan metode diskusi dan peserta didik dapat membuat peta konsep strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah berupa kerangka materi presentasi (*power point/slide*) dan dengan menggunakan strategi *gallery learning* peserta didik dapat mempresentasikan kerangka materi yang telah dibuat.

E. Materi Pembelajaran

Strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah di Madinah berbeda dengan yang diterapkan di Mekah. Perbedaan tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi sosial politik masyarakat Madinah pada saat itu. Strategi yang diterapkan Rasulullah saw ketika berdakwah di Madinah diantaranya:

1. Mendirikan Masjid

Hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah sesampainya di Madinah adalah membangun masjid. Rasulullah saw dan umat Islam Madinah bahu-membahu membangun masjid. Masjid yang pertama kali

dibangun oleh Rasulullah saw dan umat Islam di Madinah adalah masjid Quba. Rasulullah saw mempergunakan masjid untuk mempersatukan kaum muslimin. Masjid tidak hanya digunakan untuk mendirikan salat, tetapi untuk melakukan aktivitas-aktivitas lain yang diperlukan oleh umat. Di masjid Rasulullah saw mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diterima dari Allah Swt. Di masjid pula Rasulullah saw mengadili umat yang bersalah. Melalui masjid pula Rasulullah saw dapat mengetahui kondisi umatnya.

1. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Ansar

Kaum muslimin Mekah yang hijrah ke Madinah disebut kaum Muhajirin, sedangkan kaum muslimin Madinah disebut kaum Ansar. Pada saat hijrah ke Madinah, kaum Muhajirin tidak membawa serta harta benda mereka. Saat itu yang ada di pikiran kaum Muhajirin hanyalah cara agar dapat selamat dari kejaran kaum musyrik Quraisy. Mereka tidak lagi memikirkan harta benda. Meskipun kaum Ansar mengetahui bahwa sebagian besar kaum Muhajirin tidak membawa harta bendanya ketika berhijrah, mereka menerima saudara sesama muslim dengan tangan terbuka. Kaum Ansar bersedia berbagi tempat tinggal, pekerjaan, dan pakaian dengan kaum Muhajirin. Untuk mempererat persaudaraan kaum Muhajirin dan kaum Ansar Rasulullah juga menyatakan bahwa kaum Ansar dan Muhajirin saling mewarisi. Strategi dasar persaudaraan yang dibangun oleh Rasulullah adalah Ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan yang didasarkan kepada agama Islam guna menggantikan Ukhuwah Qaumiyyah, yaitu persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan suku.

2. Menciptakan Perdamaian Antarsuku dengan Memprakarsai Perjanjian Piagam Madinah

Sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, suku Aus dan Khazraj terlibat dalam pertikaian. Pertikaian antara kedua suku ini telah berlangsung lama dan belum ada penyelesaiannya. Ketika Rasulullah datang ke Madinah, pertikaian antarsuku di Madinah dapat dikikis, khususnya suku besar, Aus dan Khazraj. Rasulullah terus menjaga

perdamaian tersebut. Menciptakan perdamaian baik antarsuku maupun antarpenduduk merupakan salah satu strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah. Dengan hidup damai, ketenteraman masyarakat Madinah dapat mereka rasakan dan hal ini dapat mendukung dakwah Islam. Dalam kondisi pertikaian dan permusuhan seseorang akan sulit menerima dakwah. Oleh karena yang ada dalam pikiran mereka hanyalah cara mengalahkan lawan. Dalam kondisi damai dan tenteram seseorang akan mudah menerima dakwah.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa penduduk Madinah bukan hanya kaum muslimin. Untuk menjembatani perbedaan dan menjaga persatuan, Rasulullah saw. memprakarsai penyusunan piagam madinah. Piagam ini menjamin hak dan kewajiban setiap penduduk Madinah. Dengan piagam ini, semangat toleransi antarmasyarakat Madinah diharapkan dapat terwujud.

3. Menciptakan Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya yang Islami dengan Menggalang Kekuatan untuk mempertahankan Agama

Meskipun dakwah Islam dilakukan dengan cara lemah lembut, ternyata masih mendapat tantangan dan hambatan dari sebagian kelompok. Bahkan, ada kaum yang secara terang-terangan melanggar isi piagam madinah dan bersekutu dengan kaum kafir Quraisy. Misalnya yang dilakukan oleh kaum Yahudi Madinah yang bersekutu dengan kaum kafir Quraisy. Oleh karena itu Rasulullah terpaksa membela diri dan mempertahankan Islam dengan meladeni ajakan berperang. Peperangan yang dilakukan oleh umat Islam pada masa Rasulullah antara lain: perang Badar, perang Uhud, perang Khandak, perang Hunain, perang Bani Nadhir, perjanjian Hudibiyah, perang Tabuk.

Rasulullah saw melakukan dakwah juga dengan cara mengirimkan surat kepada para pemimpin dan penguasa dari kerajaan – kerajaan pada saat itu. Banyak kaisar dan pemimpin di luar jazirah Arab yang diajak untuk bekerja sama dan memeluk Islam. Di antara mereka adalah Kaisar Romawi Heraclius, Raja Habsyah Najassi, Kisra Persia dan beberapa

pemimpin lainnya. Di antara mereka ada yang menerima ajakan Rasulullah ada yang menolaknya secara halus ada juga yang menolak secara kasar.

Dakwah Rasulullah sawa berhasil dengan gemilang. Jumlah pemeluk Islam meningkat tajam. Di Madinah Rasulullah saw bukan hanya sukses sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai negarawan yang ulung. Rasulullah berhasil membangun sebuah negara Madinah yang menjadi model Negara modern pada masa itu. Penduduk Madinah menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kedamaian dapat dirasakan oleh semua pihak bukan hanya kaum muslimin namun semua pemeluk agama. Sebuah pemerintahan dan system kenegaraan yang banyak ditambakan oleh umat Islam pada masa ini.

Diantara nilai yang dapat dipetik adalah anjuran untuk bersikap peduli kepada sesama, menempatkan diri sebagai teladan, membiasakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Latihan
4. Bercerita
5. Tanya jawab
6. Pemberian tugas dan resitasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. LCD dan Proyektor
2. Laptop
3. Kertas HVS
4. Alat tulis
5. *Power point/slide*
6. *Flashdisk*

H. Sumber Belajar

Buku Ajar PAI untuk Siswa Kelas X

Sirah Nabawiyah

Internet/Website

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p><i>Zona Alfa</i></p> <ol style="list-style-type: none">Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;Siswa menyiapkan Al-Qur'an kemudian membaca/muroja'ah surat pilihan dari juz 30 selama 5 menitMemperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;Menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa;Siswa mendapatkan penjelasan secara singkat mengenai tahapan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, sekilas sebagai gambaran bagi peserta didik; (<i>observing</i>) <p><i>Apersepsi</i></p> <ol style="list-style-type: none">Mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait dengan materi yang akan disampaikan. Pertanyaannya adalah '<i>Apakah yang kalian ketahui tentang strategi dakwah Rasulullah di Madinah? Apa manfaat mempelajarinya?</i>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Strategi Gallery Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none">Siswa membentuk empat kelompok sesuai dengan sub tema yang akan dibahas.Setiap kelompok siswa mencari, membaca, dan mendiskusikan materi yang telah didapatkan oleh semua anggotanya (<i>experimenting</i>);Siswa membuat sebuah kerangka materi presentasi berupa <i>power point/slide</i> dan diberi judul sesuai dengan sub materi masing-masing kelompok (<i>experimenting</i>);	110 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>d. Setiap kelompok siswa mengolah materi yang telah didapatkan dan mengaitkan dengan kejadian atau realita atau fakta yang ada (<i>associating</i>);</p> <p>e. Siswa dalam satu kelompok dibagi menjadi dua dengan tugas yang berbeda. Dua peserta didik berperan menjadi presentator dan notulen sekaligus menjadi penjaga <i>stand gallery</i> sedangkan enam peserta didik yang lain bertugas untuk berkeliling dan berkunjung ke setiap <i>gallery</i> dengan formasi dua-dua untuk setiap kunjungan <i>gallery</i>;</p> <p>f. Siswa bertugas untuk menyimak penjelasan dari presentator setiap <i>gallery</i> yang dikunjungi (<i>observing</i>);</p> <p>g. Siswa membuat daftar pertanyaan masing-masing minimal dua pertanyaan untuk setiap <i>gallery</i> yang dikunjungi (<i>questioning</i>),</p> <p>h. Siswa membuat <i>checklist</i> atau catatan kecil dari setiap kunjungan <i>gallery</i> (<i>observing</i>);</p> <p>i. Hasil <i>checklist</i> harus dipresentasikan kepada anggota kelompok setelah selesai melakukan kunjungan <i>gallery</i> (<i>communicating</i>);</p> <p>j. Waktu kunjungan untuk setiap <i>gallery</i> diberikan waktu 20 menit</p> <p>k. Melalui bimbingan dari guru, peserta didik mencermati hasil pembelajaran dari yang paling umum didapatkan (<i>observing</i>) dan menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga misal ada pertanyaan yang sangat sulit sehingga perlu adanya pembahasan secara bersama-sama (<i>communicating</i>).</p> <p>l. Siswa secara bersama-sama dengan arahan dari guru membuat simpulan dan membahas pertanyaan yang belum terjawab (<i>communicating</i>);</p> <p>m. Siswa membuat rangkuman pada kertas HVS berisikan hasil “pembelajaran” yang telah dilakukan dan diberi nama kelompok;</p> <p>n. Siswa diminta untuk mengungkapkan kalimat “peringat” yang berisi gagasan yang menurut peserta didik layak diingat dan diterapkan di kemudian hari terkait dengan ibrah atau hikmah dari materi dakwah Rasulullah SAW dengan menggunakan tiga <i>point of view</i> yang telah mereka pelajari (<i>communicating</i>);</p> <p>o. <i>file power point</i> yang berisikan materi presentasi dikumpulkan menjadi satu disimpan dalam satu <i>folder</i> dinamai dengan nama kelas kemudian disimpan dalam <i>flashdisk</i> dan disalinkan kepada guru dalam bentuk</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<i>softfile;</i>	
3.	<p>Penutup</p> <p>p. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>q. Melalui bimbingan dan arahan dari guru, siswa membuat kesimpulan;</p> <p>r. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok untuk persiapan ulangan harian.</p> <p>s. Siswa bersama-sama dengan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan dipimpin oleh seorang siswa, salam dan jabat tangan dengan guru.</p>	10 menit

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas Individu

- Membuat refleksi diri sendiri terkait dengan sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah disampaikan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Diungkapkan satu-satu oleh semua siswa secara bergantian, dan ditulis dalam selembar kertas HVS digabung dengan laporan kunjungan *gallery* dikumpulkan ke guru.
- Tugas individu dalam bentuk ‘Refleksiku’ :



Setelah mempelajari tema Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang kalian pahami tentang strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah? Jelaskan !
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Observasi

- Guru mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi pembuatan kerangka materi presentasi, kerja kelompok, dan kunjungan *gallery*.

Berikut lembar diskusi interaktif (pembuatan kerangka materi presentasi) dalam 'Aktifitasku':



Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana fungsi masjid pada masa Rasulullah? Bagaimana fungsi masjid pada masa sekarang? Bagaimana idelanya fungsi masjid di masa yang akan datang bercermin dari masa lalu dan masa sekarang? Jelaskan!
2. Bagaimana persaudaraan sesama umat muslim pada masa Rasulullah saw? Bagaimana persaudaraan sesama umat muslim pada masa sekarang? Mengalami peningkatan atau malah sebaliknya? Bagaimana seharusnya persaudaraan sesama umat muslim pada masa yang akan datang jika melihat masa lalu dan masa sekarang? Jelaskan!
3. Bagaimana hubungan dengan masyarakat non muslim pada masa Rasulullah saw? Bagaimana hubungan dengan masyarakat non muslim pada masa sekarang? Bagaimana seharusnya hubungan dengan masyarakat non muslim pada masa yang akan datang berdasarkan masa lalu dan masa sekarang? Jelaskan!
4. Bagaimana keadaan poleksosbud pada masa Rasulullah saw? Bagaimana kondisi poleksosbud pada masa sekarang? Berkaca dari mas lalu dan masa sekarang, bagaimana sebaiknya poleksosbud pada masa yang akan datang? Jelaskan!

Hasil diskusi kelompok dituangkan dalam bentuk *slid/power point* kemudian presentasikan dalam *gallery* kelompok. Catatlah pertanyaan, saran dan masukan dari semua siswa yang berkunjung ke *gallery*, apa yang terjadi di *gallery*, bagaimana hasilnya ditulis di kertas HVS dan disusun menjadi laporan hasil diskusi.

Lembar penilaian observasi :

SKALA PENILAIAN DISKUSI KELAS

Kelas/Semester :
 Jumlah Siswa :
 Mata Pelajaran :

No.	Indikator	Keaktifan	Kerjasama	Mengemukakan Ide	Menanggapi Ide	Jalinan Komunikasi	Skor
	Nama Siswa						
1.	Annisa						
2.	Akmal						
3.	Faiha						
4.	Dst.						

Pedoman Penskoran :

Skor : 5 = Sangat baik 4 = Baik 3 = Sedang
 2 = Kurang 1 = Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}(25)} \times 100$$

Kriteria Nilai :

A = 80 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 79 : Baik
 C = 60 – 69 : Cukup
 D = <60 : Kurang

Catatan Anekdote

- Berisi catatan guru mengenai hal-hal yang tidak biasa yang terjadi di kelas

Tes

- Tes dalam bentuk ulangan harian.

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan :

*4 = Sangat Baik 3 = Baik
 2 = Sedang 1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal
 = 16 - 4
 = 12/4
 = 3

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Yogyakarta,

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I.
 NIP. 19590227 1982031011

Arif Rohman Hakim, M.Pd.I.
 NIP. 19681117 199303 1 001

Lampiran

Pertanyaan soal tes tertulis berupa essay (analisis):

1. Apa yang kamu ketahui tentang strategi dakwah Rasulullah periode Madinah? Jelaskan!
2. Sebutkan manfaat/hikmah mempelajari strategi dakwah Rasulullah periode Madinah? Jelaskan!
3. Apa pendapatmu mengenai fungsi masjid di sekitar tempat tinggalmu? Bagaimana jika dikaitkan pada masa Rasulullah? Jelaskan!
4. Bagaimana pendapatmu tentang sikap terhadap non muslim?
5. Bagaimana seharusnya umat muslim dalam membangun persaudaraan?
6. Coba ceritakan pengalaman pribadimu terkait dengan berdakwah (mengajak kepada kebaikan)!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/149 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Kepada Yth. :

Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ari Kusriyah
NIM : 12410248
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI GALLERY LEARNING DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI
EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI
5 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ari Kusriyah
Nomor Induk : 12410248
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI GALLERY LEARNING DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI
EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA
NEGERI 5 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Juni 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Moderator



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ari Kusriyah
 NIM : 12410248
 Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
 Judul : Implementasi Strategi *Gallery Learning* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif pada Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	01 Juni 2016	1	<ol style="list-style-type: none"> Masalah penelitian diperjelas Kutipan mengikuti aturan buku panduan Sistematika diperbaiki 	
2	22 Maret 2017	2	<ol style="list-style-type: none"> Angket disusun secara proporsional mengacu pada peta konsep penelitian Tingkat keterbacaan dari angket/panduan wawancara Sifat panduan bisa berkembang dalam penelitian kualitatif 	
3	22 Agustus 2019	3	<ol style="list-style-type: none"> Bab III diperbaiki menggunakan tahapan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> -Tahap pendahuluan -Tahap Inti -Tahap Penutup Masing-masing tahap berisi tentang data dan dokumen saintifik dan <i>gallery learning</i> Kesimpulan disesuaikan 	
4	23 Agustus 2019	4	<ol style="list-style-type: none"> Bab III point B tentang interaksi edukatif ditata sesuai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan penilaian dengan mengikuti prinsip, pola, ciri, dan komponen untuk <i>gallery learning</i> dan pendekatan saintifik Kesimpulan ditata Halaman depan dilengkapi 	
5	24 Agustus 2019	5	Bab III point B ditata sesuai dengan ruang lingkup strategi <i>gallery learning</i> dan pendekatan saintifik dalam interaksi edukatif	

6	26 Agustus 2019	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata asing miring 2. Ditanggali tanggal bimbingan lengkap 3. Abstrak diperbaiki 4. Kesimpulan diperbaiki 	<i>Mh</i>
7	27 Agustus 2019	7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tata tulis, dan 2. Catatan lapangan sesuaikan buku panduan 	<i>Mh</i>
8	28 Agustus 2019	8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat <i>power point</i> untuk ujian munaqosyah 2. Buku dibawa saat ujian 	<i>Mh</i>

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Pembimbing

Muwad

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1044/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Maret 2017

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI STRATEGI GALLERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ari Kusriyah
NIM : 12410248
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT 01/ RW 03, Prebutan, Patukrejo, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di : SMA Negeri 5 Yogyakarta
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 03 April-03 Juli 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta -- 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 April 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/3328/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1044/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 31 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "IMPLEMENTASI STRATEGI GALLERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA" kepada :

Nama : ARI KUSRIYAH
NIM : 12410248
No. HP/Identitas : 085329158447 / 3305236101940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 5 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 3 April 2017 s.d. 3 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 195610261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telp. 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id | email : dikpora@jogjapro.go.id

Yogyakarta, 3 April 2017

Nomor: 070 / 5176

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3328/Kesbangpol/2017 tanggal 3 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

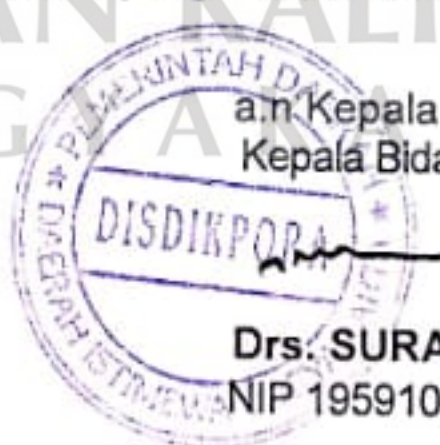
Nama : ARI KUSRIYAH
NIM : 12410248
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI *GALLERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Waktu : 3 April 2017 s.d 3 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi


Drs. SURAYA

NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNW/UN.YK.A/09.2012

Diberikan kepada

ARI WUSKADYAH

NIM. 12410248

Sebagai

Peserta OPAK 2012

UNW



OPAK
2012
ORGANISASI MAHASISWA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UNW Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UNW Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012

UNW Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembantu Rektor 3/3
UNW Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. A. Ghomad Rifai, S.T., Ph.D.
NIP: 196009051986031006

Presiden Mahasiswa

Romel Maspuri
Ketua Panitia



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARI KUSRIYAH
NIM : 12410248
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **ARI KUSRİYAH**
NIM : **12410248**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.19 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada


Nama : ARI KUSRIYAH
NIM : 12410248
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.70 (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.1/2019

This is to certify that:

Name : **Ari Kusriyah**
Date of Birth : **January 21, 1994**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 28, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	42
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 28, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6..2.153/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ari Kusriyah :

تاريخ الميلاد : ٢١ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ أغسطس ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ أغسطس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ARI KUSRIYAH
 NIM : 12410248
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	80	B
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Bangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Bangat Kurang

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Drs. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.



NIP. 19770103 200501 1 003

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ari Kusriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 21 Januari 1994
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Yogya : Jalan Srikandi Nomor 24 B, RT 17/RW 05, Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
No. Handphone : 082167007588
E-mail : arikusriyah@yahoo.co.id

Pendidikan

Formal

2009 – 2012 : SMA Negeri 1 Kebumen
2006 – 2009 : SMP Negeri 1 Prembun
2000 – 2006 : SD Negeri 3 Patukrejo
1999 – 2000 : TK Tunas Mulia Patukrejo

Organisasi

Nama Organisasi	Tahun	Jabatan
DPP PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	2014	Asisten PKTQ

Pengalaman Kerja

Pengajar Iqra' SD Muhammadiyah Sapen tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019, dan 2019/2020

Pengajar TPA Azzuritma

Pengajar BBQ (Belajar Baca Qur'an) di SMA N 5 Yogyakarta tahun 2016

Relawan Ramadhan Lembaga Kemanusiaan PKPU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA